



# Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling

65



# Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling

Zainin Wahab  
Sofyan Silahidin  
Akhyar Burhan  
Suwandi

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENGINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DAPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN**

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1992

**H A D I A H**  
**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

ISBN 979 459 183 1

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.2265 S15 A	No. Indak : 620 Tgl : 27-07-92 Ttd. : _____

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:  
Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris),  
A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Nasim, dan Hartatik  
(Staf).

*Pewajah kulit: K. Biskoyo*

## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan

(15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan tahun 1985 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Sriwijaya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan tahun 1985 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Zaini Wahab, Sofyan Silahidin, Akhyar Burhan, Suwandi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Hermanu Maulana penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Penelitian ini, yang resminya dimulai pada tanggal 1 Juli 1984 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 1985. Kami telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa saran maupun bantuan moral. Atas bantuan itu, kami mengucapkan terima kasih. Semoga, mereka mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih khusus, kami tujukan kepada Kepala Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya yang selalu berusaha agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Kepada Rektor Universitas Sriwijaya dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya kami sampaikan pula terima kasih atas perkenan mereka memberi izin kepada kami untuk meninggalkan tugas selama berada di lapangan dan kepada Camat Tanjung Lubuk, Camat Cempaka, Camat Martapura, Camat Simpang Martapura, dan Camat Buay Madang, serta pejabat lainnya di daerah penelitian ini, kami ucapkan pula terima kasih yang sama atas bantuan mereka yang telah memberikan kemudahan sewaktu kami melaksanakan tugas penelitian di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan oleh satu tim yang terdiri dari Zainin Wahab sebagai koordinator dan Sofyan Silahidin, Akhyar Burhan, dan Suwandi sebagai anggota serta Zulkarnaen Mustafa dan Zulhaq masing-masing sebagai konsultan dan pembantu peneliti. Dari tim ini hanya anggota yang terjun ke lapangan, mengolah data, dan menyusun laporan.

Laporan penelitian ini berusaha mendeskripsikan sistem reduplikasi bahasa Komerling. Laporan ini didasarkan pada data yang dapat dijangkau oleh tim di lapangan dan data sekunder yang diambil dari laporan penelitian terdahulu.



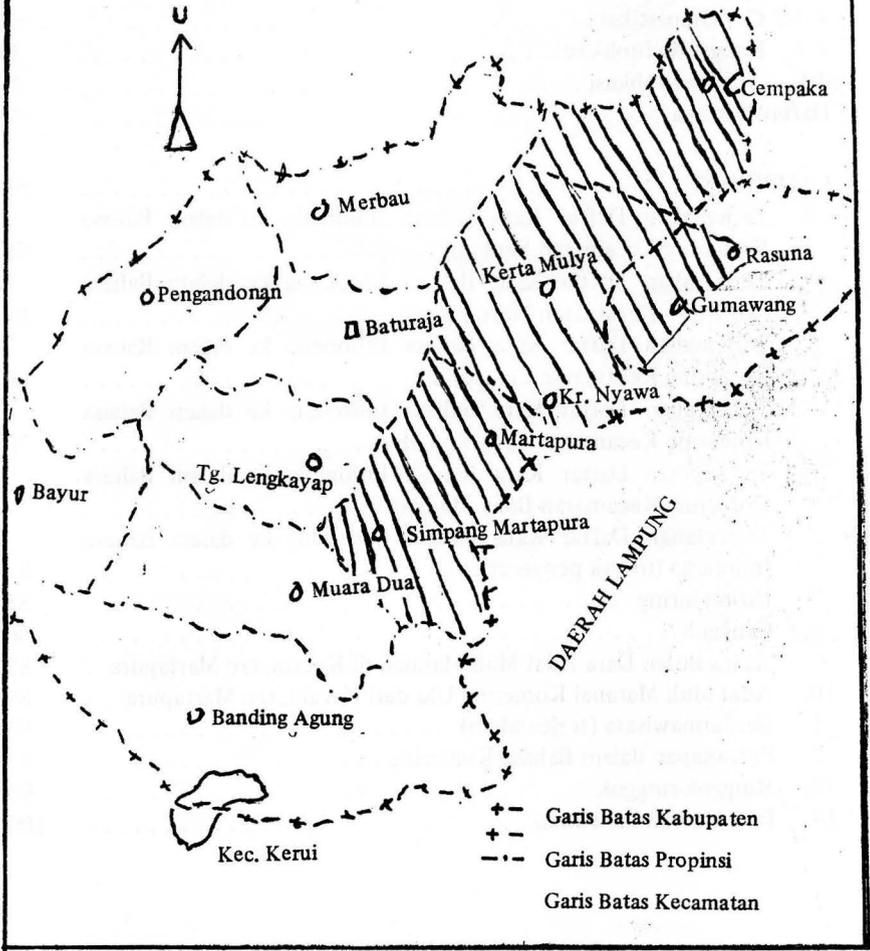
## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR . . . . .	v
UCAPAN TERIMA KASIH . . . . .	viii
DAFTAR ISI . . . . .	x
PETA KABUPATEN OGAN . . . . .	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN . . . . .</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang . . . . .	1
1.2 Masalah . . . . .	2
1.3 Tujuan Penelitian . . . . .	3
1.4 Kerangka Teori . . . . .	3
1.4.1 Reduplikasi . . . . .	4
1.4.2 Bentuk Reduplikasi . . . . .	4
1.5 Ciri Reduplikasi . . . . .	6
1.6 Fungsi Reduplikasi . . . . .	6
1.7 Metode dan Teknik . . . . .	7
1.7.1 Teknik . . . . .	7
1.7.1.1 Teknik Pengumpulan Data . . . . .	7
1.7.1.2 Teknik Percontohan . . . . .	7
1.7.1.3 Teknik Analisis Data . . . . .	8
1.8 Populasi dan Sampel . . . . .	8
1.8.1 Populasi . . . . .	8
1.8.2 Sampel . . . . .	8
1.9 Instrumen Penelitian . . . . .	9
1.10 Studi Pustaka . . . . .	10

<b>BAB II BAHASA KOMERING</b> . . . . .	11
2.1 Sejarah Sriwijaya dan Komerling . . . . .	11
2.2 Bahasa Komerling . . . . .	11
<b>BAB III SISTEM REDUPLIKASI</b> . . . . .	18
3.1 Bentuk Reduplikasi . . . . .	18
3.1.1 Reduplikasi Nomina . . . . .	18
3.1.1.1 Kata Asal . . . . .	18
3.1.1.2 Kata Dasar . . . . .	19
3.1.2 Reduplikasi Verba . . . . .	21
3.1.2.1 Kata Asal . . . . .	21
3.1.2.2 Kata Dasar . . . . .	21
3.1.3 Reduplikasi Adjektiva . . . . .	26
3.1.3.1 Kata Asal . . . . .	26
3.1.3.2 Kata Dasar . . . . .	27
3.1.4 Reduplikasi Numeralia . . . . .	27
3.1.4.1 Kata Asal . . . . .	28
3.1.4.2 Kata Dasar . . . . .	28
3.1.5 Reduplikasi Adverbia . . . . .	30
3.1.6 Reduplikasi Pronomina . . . . .	31
3.1.6.1 Kata Asal . . . . .	31
3.1.6.2 Kata Dasar . . . . .	32
3.1.7 Reduplikasi Interjeksi . . . . .	34
3.2 Ciri Reduplikasi . . . . .	34
3.2.1 Dwilingga . . . . .	35
3.2.2 Dwilingga Salin Suara . . . . .	37
3.2.3 Bentuk Reduplikasi Berafiks . . . . .	38
3.3 Fungsi Reduplikasi . . . . .	39
3.3.1 Kata Asal . . . . .	39
3.3.2 Kata Dasar . . . . .	40
3.3.2.1 Kata Dasar dengan Prefiks . . . . .	40
3.3.2.2 Kata Dasar yang Dibentuk dengan Sufiks . . . . .	42
3.3.2.3 Kata Dasar dengan Prefiks dan Sufiks . . . . .	45
3.4 Arti Reduplikasi . . . . .	46
3.4.1 Arti Reduplikasi Nomina . . . . .	46
3.4.2 Arti Reduplikasi Verba . . . . .	47
3.4.3 Arti Reduplikasi Adjektiva . . . . .	50
3.4.4 Arti Reduplikasi Numeralia . . . . .	52

<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	53
4.1 Kesimpulan Umum .....	53
4.2 Bentuk Reduplikasi Bahasa Komerling .....	53
4.3 Ciri Reduplikasi .....	54
4.3.1 Ciri Semantis .....	54
4.3.2 Ciri Gramatikal .....	54
4.4 Fungsi Reduplikasi .....	54
4.5 Arti Reduplikasi .....	54
Daftar Pustaka .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	58
1. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Komerling Kecamatan Simpang .....	58
2. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Komerling Kecamatan Martapura .....	64
3. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Komerling Kecamatan Cempaka .....	68
4. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Komerling Kecamatan Tanjung Lubuk .....	70
5. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Komerling Kecamatan Buay Madang .....	77
6. Terjemahan Daftar Kata Bahasa Komerling ke dalam Bahasa Indonesia (untuk pengecekan) .....	81
7. Hiring-hiring .....	85
8. Canggoh .....	86
9. Acara Bulan Dara Adat Muli Maranai di Kecamatan Martapura ..	87
10. Adat Muli Maranai Komerling Ulu dari Kecamatan Martapura ..	89
11. Berdarmawisata (terjemahan) .....	93
12. Percakapan dalam Bahasa Komerling .....	95
13. Ringgok-ringgok .....	98
14. Peta Daerah Penelitian .....	100

**PETA KECAMATAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU  
DAN KECAMATAN TANJUNG LUBUK OKI  
Skala 1 : 875.000**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian bahasa Komerling telah beberapa kali dilakukan. Penelitian itu mengungkapkan struktur, fonologi, morfologi verba, sastra lisan, dan dialek bahasa Komerling. Objek penelitian ini ada yang berguna untuk penulisan tesis dan sebagian untuk melaksanakan proyek penelitian kebahasaan yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam penelitian yang berjudul "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Komerling" oleh Zainal Abidin Gaffar dkk. (1980) dan "Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling" oleh Yuslizal Saleh dkk. (1981) reduplikasi telah dibicarakan, tetapi deskripsi mereka hanya terbatas pada struktur kata ulang dan artinya. Penelitian sekarang ini merupakan penelitian yang lebih khusus dan lebih terperinci karena dalam penelitian ini bentuk, ciri, fungsi, dan arti reduplikasi dideskripsikan dalam bab tersendiri. Pendeskripsian lanjutan ini memang perlu agar aspek reduplikasi dalam bahasa Komerling dapat diungkap lebih lengkap. Hal ini tidak pula berarti bahwa segala sesuatu tentang reduplikasi bahasa Komerling sudah tuntas karena pendeskripsian penelitian ini didasarkan pada data yang dapat dijaring dengan instrumen yang terbatas pada terjemahan kata ulang dan tuturan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Komerling dan rekaman cerita rakyat.

Penelitian sistem reduplikasi bahasa Komerling ini erat hubungannya dengan pembinaan bahasa Komerling sendiri karena deskripsi sistem reduplikasi bahasa Komerling diungkapkan secara terperinci. Dengan adanya penelitian ini, semua yang berminat dalam pembinaan bahasa dapat melihat perbedaan dan persamaan sistem reduplikasi dalam bahasa Komerling dengan sistem

reduplikasi dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini dapat menambah studi linguistik Nusantara.

Penelitian sistem reduplikasi ada kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini melahirkan deskripsi sistem reduplikasi. Dengan membandingkan sistem reduplikasi bahasa Komerling dengan sistem reduplikasi bahasa Indonesia, metode yang komparatif untuk pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur bahasa Komerling dapat digunakan khususnya untuk aspek reduplikasi. Selain dari itu, perbandingan kedua sistem itu mungkin pula berguna untuk perencanaan serta penyusunan bahan yang sesuai dengan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan. Seorang peneliti perlu mengalami dan menghayati pelaksanaan penelitian berulang kali sehingga ia dapat dengan cekatan memilih pendekatan (approach), teknik, dan langkah yang cocok atau sesuai dengan kondisi dan situasi pada waktu pengumpulan data di lapangan. Dengan pengalaman yang berulang kali para peneliti makin lama makin terampil dalam tugas penelitian. Pengalaman itu akan sangat berguna untuk penelitian berikutnya.

Dalam pengarahannya, pemimpin proyek selalu menekankan agar mengikutsertakan tenaga baru untuk pembibitan. Sesuai dengan itu pula, maka tenaga baru diikutsertakan.

## 1.2 Masalah

Reduplikasi merupakan suatu proses pembentukan kata dari gejala itu, reduplikasi dapat berupa gejala leksikal dan morfologis. Sebagai gejala leksikal, reduplikasi akan mengakibatkan timbulnya makna baru yang berlainan dengan makna bentuk dasarnya dan sebagai gejala morfologis, reduplikasi mengakibatkan perubahan bentuk dasarnya, tetapi tidak mengubah kategori kata dasar itu dipandang dari arti leksikal.

Reduplikasi merupakan gejala bahasa yang perlu diteliti. Dalam bahasa daerah banyak ditemukan reduplikasi, termasuk pula bahasa Komerling. Verhaar (1982:63) mengatakan dalam bukunya *Pengantar Linguistik* bahwa reduplikasi umum sekali dalam banyak bahasa daerah di Indonesia. Selanjutnya, ia berkata bahwa konstituen yang dikenai reduplikasi dapat monomorfemis dan polimorfemis. Kedua reduplikasi yang bersifat morfologis inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Aspek masalah yang diteliti ialah bentuk, ciri, fungsi, dan arti reduplikasi bahasa Komerling. Untuk jelasnya, masalah yang diteliti ialah (1) ciri reduplikasi bahasa Komerling, (2) bentuk reduplikasi bahasa Komerling yang berupa reduplikasi penuh kata dasar, kata berprefiks, kata bersufiks, kata berprefiks dan bersufiks, atau reduplikasi

sebagian, (3) fungsi reduplikasi verbal, nominal, adjektival, maupun adverbial, dan (4) arti reduplikasi bahasa Komerling yang disebabkan oleh terjadinya perubahan bentuk kata asalnya atau kata dasarnya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap tentang aspek reduplikasi bahasa Komerling. Secara khusus, penelitian ini memerikan serta mengungkap informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti yang dikemukakan dalam sub-bab 1.2.

Urutan pemerian didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan mengkaji bentuk reduplikasi akan diketahui ciri reduplikasi itu. Setelah diketahui bentuk dan ciri reduplikasi, barulah fungsi dan arti reduplikasi itu dapat ditentukan.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang terdiri dari bab-bab. Bab I memuat (1) latar belakang, (2) masalah yang diteliti, (3) tujuan penelitian, (4) kerangka teori, (5) metode dan teknik, (6) populasi dan sampel, dan (7) studi pustaka. Bab II berisi bahasa Komerling. Bab III mendeskripsikan analisis data tentang sistem reduplikasi bahasa Komerling. Bab IV memuat kesimpulan tentang sistem reduplikasi bahasa Komerling.

### 1.4 Kerangka Teori

Dalam bagian ini akan dikemukakan pendapat para ahli. Samsuri (1981) menggunakan istilah 'reduplikasi' untuk perulangan. Samsuri membagi reduplikasi dengan 'modifikasi' dan mengatakan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis. Verhaar (1982:64) membagi reduplikasi menjadi (1) dwilingga, yaitu reduplikasi bentuk asal, (2) dwilingga salin suara, yaitu reduplikasi morfem asal dengan perubahan fonem, (3) dwipura, yaitu reduplikasi pada silabi pertama, (4) dwiwasana, yaitu reduplikasi pada akhir kata, dan (5) trilingga, yaitu reduplikasi morfem asal dua kali. Keraf (1980) menggunakan istilah 'kata ulang'. Menurut Keraf, istilah 'reduplikasi' adalah istilah tradisional. Pembagian kata ulang menurut Keraf ialah (1) reduplikasi suku kata awal (dwipurwa), (2) reduplikasi seluruh bentuk dasar (dwilingga), (3) reduplikasi seluruh kata, tetapi pada salah satu sukunya terjadi perubahan suara pada satu fonem atau lebih (dwilingga salin suara), dan (4) reduplikasi berafiks. Dalam pembagian reduplikasi yang dikemukakan Keraf tidak dijelaskan perbedaan antara bentuk asal dan bentuk dasar.

Dalam penelitian reduplikasi bahasa Komerling ini digunakan pembagian yang digunakan Verhaar karena pembagian Verhaar lebih terperinci, ia membedakan antara bentuk asal dan bentuk dasar. Bentuk asal ialah bentuk yang

belum mendapat afiks, sedangkan bentuk dasar ialah bentuk asal maupun kompleks yang mendapat afiks.

Istilah yang digunakan dalam penelitian sistem reduplikasi bahasa Komerling ini ialah 'reduplikasi' atau 'perulangan'. Istilah itu lebih banyak dipakai oleh para ahli bahasa. Dengan alasan ini, istilah itu digunakan.

Analisis data dalam penelitian didasarkan pada teori yang terdapat dalam buku Verhaar (1982) dan Keraf (1980). Dari Verhaar diambil ciri dan pembagian reduplikasi, sedangkan dari Keraf dipakai fungsi dan arti reduplikasi.

#### 1.4.1 *Reduplikasi*

Reduplikasi merupakan suatu proses morfologis dan proses grametikal (Gonda 1949–50). Reduplikasi dapat berupa reduplikasi bentuk, sebagian atau seluruhnya, baik disertai perubahan fonem maupun tidak (Ramlan, 1978).

Reduplikasi yang dibicarakan di sini ialah reduplikasi bentuk yang berpola, seperti yang digunakan Verhaar (1982), bentuk ini dapat berupa dwilingga, dwilingga salin suara, dwipura, dwiwasana, dan trilingga. Contoh kelima macam perulangan ini dapat dilihat di bawah ini.

- |    |                        |                              |
|----|------------------------|------------------------------|
| 1) | <i>ilik-ilik</i>       | 'injak-injak'                |
|    | <i>ngating-ngating</i> | 'mengangkat-angkat'          |
| 2) | <i>kiwang-miwang</i>   | 'menangis'                   |
|    | <i>lusah-lasih</i>     | 'keluh-kesah'                |
| 3) | <i>lalaki</i>          | 'laki-laki'                  |
|    | <i>pepatah</i>         | 'pepatah'                    |
| 4) | <i>cengenges</i>       | 'tertawa terus'              |
|    | <i>dag-dig-dug</i>     | 'berdebar-debar'             |
|    | <i>cap-cip-cup</i>     | 'menggambil dengan serentak' |

#### 1.4.2 *Bentuk Reduplikasi*

Untuk membicarakan bentuk reduplikasi perlu dibicarakan konsep yang dijumpai dalam morfologi, yaitu morfem dasar, morfem asal, dan morfem akar (Verhaar, 1980; Samsuri, 1981). Konsep yang sama seperti bentuk dasar, bentuk asal, dan pokok kata untuk pengertian yang sama juga dipakai (Ramlan, 1978).

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang dipakai pada dasarnya ialah teori linguistik yang dikemukakan oleh Verhaar (1980). Verhaar membagi morfem atas morfem asal dan morfem berafiks. Morfem asal yang bebas disebutnya morfem dasar.

Dalam penelitian ini, morfem asal dan morfem dasar akan dibedakan. Morfem asal ialah bentuk bahasa yang terkecil, sedangkan morfem dasar ialah

bentuk bahasa yang menjadi dasar pembentukan bagi bentuk kompleks, misalnya kata 'berkeinginan' disebut morfem berafiks dan kata 'ingin' disebut morfem asal. Prefiks ber- dan simulfiks ke-...-an disebut morfem terikat. Dari contoh di atas jelaslah bahwa yang disebut morfem dasar ialah bentuk atau morfem kompleks yang menjadi dasar bagi pembentukan morfem kompleks berikutnya.

Bentuk reduplikasi dibagi atas reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks. Bentuk reduplikasi penuh ialah reduplikasi kata asal, misalnya dalam bahasa Komerling kata *jolma* 'orang' menjadi *jolma-jolma* 'orang-orang'. Kata *jolma* diulang tanpa ada perubahan baik morfem maupun fonemnya. Bentuk reduplikasi penuh ini dapat pula dalam bentuk reduplikasi berafiks, misalnya *tipailik-tipailik* 'terinjak-injak' yang bentuk asalnya ialah *ilik* 'injak'.

Bentuk reduplikasi dapat pula berupa reduplikasi dengan modifikasi. Dalam bentuk reduplikasi ini, kata yang diulang mengalami perubahan dalam satu fonem atau lebih yang terdapat dalam bentuk asalnya. Dalam bahasa Komerling terdapat bentuk asal *kiwang* 'tangis' dan kalau diulang, bunyi fonem pertama berubah menjadi [m] sehingga dalam bentuk ulangnya menjadi *miwang* 'tangis'.

Bentuk reduplikasi lain ialah bentuk reduplikasi berprefiks, bersufiks, dan berprefiks dan bersufiks. Bentuk reduplikasi dibagi oleh Verhaar (1980) menjadi lima, yaitu (1) dwilingga, (2) dwipura, (3) dwilingga salin suara, (4) dwiwasana, dan (5) trilingga. Contoh dari setiap bentuk reduplikasi diberikan di bawah ini, sebagian diambil dari contoh dalam Verhaar (1980) dan Keraf (1980).

- 1) dwilingga  
contoh: aduk-aduk  
          orang-orang
- 2) dwipura  
contoh: *lalaki* 'lelaki'  
          *papacang* 'tunangan'
- 3) dwilingga salin suara  
contoh: bolak-balik  
          keluh-kesah
- 4) dwiwasana  
contoh: *cengenges* 'selalu tertawa'
- 5) trilingga  
contoh: *tang-ting-tung* 'bunyi beduk terus-menerus'  
          *cas-cis-cus* 'bersin terus'

### 1.5 Ciri Reduplikasi

Yang dimaksud dengan ciri reduplikasi ialah identitas gramatikal bentuk ulang yang berbeda dengan bentuk lain yang serupa. Hal ini perlu karena reduplikasi tidak selalu gramatikal, misalnya bentuk ulang 'kupu-kupu', 'ari-ari'. Bentuk ulang seperti ini tidak dianggap bentuk reduplikasi dalam penelitian ini karena bentuk 'kupu' atau 'ari' tidak mempunyai arti, tetapi bentuk 'mondar-mandir', 'compang-camping' dan bentuk lain yang serupa dianggap reduplikasi, sesuai dengan istilah yang digunakan Verhaar (1980), sedangkan Ramlan (1978) menganggap bentuk 'mondar-mandir' dan 'compang-camping' bukan bentuk reduplikasi. Walaupun para ahli berbeda pendapat dalam menggolongkan bentuk reduplikasi, namun mereka sependapat bahwa bentuk reduplikasi dalam bahasa Indonesia tidak mengubah kelas kata pada tataran kata dalam arti leksikal dan berfungsi menghasilkan makna tertentu. Kedua prinsip itu merupakan ciri reduplikasi bahasa Indonesia dan berlaku pula bagi reduplikasi bahasa Komerling.

### 1.6 Fungsi Reduplikasi

Reduplikasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi gramatikal dan fungsi semantis (Ramlan, 1978). Fungsi gramatikal ialah fungsi yang berkaitan dengan bentuk satuan bahasa, sedangkan fungsi semantis ialah fungsi yang berkaitan dengan makna satuan bahasa. Kedua fungsi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena perubahan suatu satuan bahasa akan mengubah pula identitas semantisnya. Keraf (1980) mengatakan bahwa fungsi dan arti terjalin erat oleh sebab itu, yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Keraf menyebut fungsi gramatikal sebagai fungsi dan fungsi semantis sebagai makna.

Dalam bagian masalah telah dibicarakan bahwa reduplikasi merupakan peristiwa morfologis. Oleh sebab itu, pembicaraan tentang reduplikasi menyangkut pula masalah derivasi atau afiksasi. Dalam penelitian ini, masalah itu tidak dibicarakan terpisah, tetapi dikaitkan dengan pembicaraan tentang reduplikasi.

Untuk pendeskripsian fungsi reduplikasi perlu pula dibicarakan mengenai pengelompokan kata menurut kelasnya. Pengelompokan yang digunakan ialah pengelompokan menurut tata bahasa tradisional, yaitu (1) Nomina, (2) Verba, (3) Adjektiva, (4) Pronomina, (5) Adverbia, (6) Numeralia, (7) Konjungsi, (8) Preposisi, (9) Artikel, dan (10) Interjeksi.

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini hanya mendeskripsikan sistem reduplikasi, baik kata asal maupun kata dasar. Jadi, reduplikasi frase dan kalimat tidak dibicarakan. Pendeskripsian reduplikasi kata itu ialah kata lepas yang sebagian diambil dari ungkapan dan cerita yang dituturkan oleh penutur bahasa Komerling.

## 1.7 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik. Metode yang dipakai ialah metode analitis deskriptif dan teknik yang dipakai akan diuraikan di bawah ini.

Di atas telah dikemukakan bahwa metode yang dipakai ialah metode analitis deskriptif. Analitis berarti bahwa semua data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik *tallying*, *collating* dan teknik komparatif. Deskriptif berarti bahwa penelitian dilaksanakan seobjektif mungkin, yaitu didasarkan pada fakta sebagaimana adanya (Good dan Scates, 1984: 259). Data yang terkumpul diklasifikasikan, diseleksi, dan kemudian di analisis. Semua kegiatan inilah yang dideskripsikan.

### 1.7.1 Teknik

Teknik penelitian yang dimaksud dalam bab ini ialah teknik pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik analisis data. Ketiga teknik ini diuraikan di bawah ini.

#### 1.7.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik observasi langsung dan tak langsung. Observasi langsung ialah teknik pengumpulan data penelitian yang dalam penelitian itu, peneliti mendatangi daerah penelitian dan menemui para narasumber yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Teknik observasi langsung berupa terjemahan dan wawancara.

Teknik terjemahan menggunakan instrumen berupa (1) daftar kosa kata bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Komerling, (2) daftar reduplikasi bahasa Komerling yang dikutip dari penelitian morfologi verba yang dilaksanakan oleh Yuslizal Saleh dkk. (1981).

Teknik wawancara digunakan di daerah penutur bahasa Komerling dan di Palembang. Pertanyaan yang diajukan telah disusun lebih dahulu. Hasil wawancara direkam dengan *tape recorder* dan dicatat pula informasi lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

#### 1.7.1.2 Teknik Percontohan

Sampel diambil secara purposif dan acak. Mula-mula ditetapkan lima kecamatan yang berbahasa Komerling sebagai objek penelitian. Dari setiap kecamatan itu diambil empat orang sebagai narasumber, yang terdiri dari petani atau guru sekolah dasar. Pemilihan empat orang ini dilakukan secara acak, yaitu petani atau guru sekolah dasar dari setiap kecamatan tanpa menentukan dusunnya atau sekolahnya.

### 1.7.1.3 *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik identifikasi. Semua data yang dijamin diseleksi dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka teori yang dipakai. Kelompok data atau kata yang dikelompokkan itu dianalisis satu per satu dengan cara mencari persamaan dan perbedaannya dan hubungan struktural dalam berbagai pola sehingga sistem reduplikasi bahasa Komerling dapat terlihat dengan jelas.

Prosedur yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Mentranskripsikan data.
- 2) Mengadakan segmentasi terhadap ujaran yang terdapat dalam korpus.
- 3) Mengelompokkan berbagai bentuk yang diambil dari dalam korpus.
- 4) Membuat generalisasi.
- 5) Memerikan.

## 1.8 **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel penelitian ini ialah penutur bahasa Komerling, yang tinggal di daerah pemakai bahasa Komerling dan mereka yang tinggal di Palembang. Sampel ditentukan secara purposif dan acak.

### 1.8.1 *Populasi*

Jumlah populasi penelitian ini tidak dapat ditentukan dengan angka yang definitif atau jelas karena menurut sensus penduduk tahun 1982, hanya penduduk yang tinggal di daerah pemakai bahasa Komerling yang dihitung, yaitu 750.784 orang. Dari jumlah itu penutur berbahasa Komerling diperkirakan lebih kurang 135.000 orang. Mereka yang tinggal di luar daerah pemakaian bahasa Komerling yang berbahasa Komerling, sepanjang pengetahuan tim, belum pernah dihitung.

### 1.8.2 *Sampel*

Sampel yang diambil ialah dua orang laki-laki dan dua orang perempuan dari setiap kecamatan yang penduduknya berbahasa Komerling. Narasumber terdiri dari guru sekolah dasar atau petani yang tidak buta huruf. Narasumber ini harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini.

- 1) Berumur antara 25–65 tahun.
- 2) Tidak perlu berpendidikan tinggi.
- 3) Menguasai bahasa Komerling.
- 4) Tidak buta huruf.

Penentuan umur narasumber berdasarkan pada pemikiran bahwa penutur yang terlalu tua dikhawatirkan daya ingatnya sudah berkurang sehingga

ketika ditanyai, narasumber itu menyatakan 'ya' apa yang telah dikatakannya 'tidak' atau sebaliknya. Narasumber yang terlalu muda dikhawatirkan pula akan banyak terpengaruh oleh unsur bahasa lain di sekitarnya, dan bahasa Indonesia. Yang tersebut belakangan ini sangat banyak mempengaruhi bahasa daerah. Demikian pula selanjutnya bahwa mereka tidak perlu berpendidikan tinggi, dikarenakan hal yang sama seperti yang disebutkan terakhir ini.

Syarat bahwa penutur itu harus menguasai bahasa Komerling dan tidak buta huruf berguna untuk mengumpulkan data sebab mereka harus menerjemahkan daftar kosa kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Komerling dan sebaliknya. Dengan demikian jalannya penelitian dapat diperlancar.

Sampel diambil dari setiap kecamatan yang berbahasa Komerling berdasarkan asumsi bahwa semua dialek bahasa Komerling dapat terwakili. Sampel harus terdiri dari laki-laki dan perempuan, mengingat bahwa seorang penutur laki-laki diperkirakan kaya dalam pengalaman kebahasaan karena keluasannya bergaul dalam masyarakat penuturnya, sedangkan penutur perempuan diperkirakan lebih banyak tinggal di rumah dan bergaul dengan orang-orang tua, sesuai pula dengan tradisi orang desa, yaitu mereka lebih banyak tinggal di rumah untuk mengasuh dan mendidik anak.

Syarat bahwa sampel haruslah petani atau guru sekolah dasar yang berbahasa Komerling ditentukan karena mereka ini lebih banyak mengetahui lingkungannya dan masih tetap mencintai adat-istiadat mereka sehingga mereka dapat terpancing mengungkapkan unsur kebahasaan yang dikhawatirkan akan lenyap sejalan dengan kemajuan teknologi sekarang.

Di samping itu, dua di antara anggota peneliti adalah penutur asli bahasa Komerling. Dengan demikian, jumlah narasumber semuanya ada dua puluh dua orang, tidak termasuk kepala desa dan pembantunya yang bertindak sebagai pengantar pertemuan.

### 1.9 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa formulir dan *tape recorder* dengan beberapa kaset untuk memancing data yang dibutuhkan dari narasumber. Formulir itu terdiri dari:

- 1) kuesioner yang berisi pertanyaan tentang biodata narasumber;
- 2) daftar reduplikasi bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Komerling;
- 3) daftar reduplikasi bahasa Komerling yang diambil dari data yang dikumpulkan dalam penelitian Zainal Abidin Gaffar dkk. (1980) dan Yuslizal Saleh dkk. (1981) untuk dicek arti dan reliabilitasnya; dan
- 4) sebuah karangan pendek dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Komerling.

### 1.10 Studi Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah dilakukan studi pustaka yang ada hubungannya dengan reduplikasi bahasa Indonesia, laporan penelitian bahasa Komerling yang pernah dilakukan dan buku linguistik lainnya untuk membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk (1) memperluas cakrawala peneliti dalam bidang kata ulang atau reduplikasi, (2) meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis data reduplikasi, (3) menghindari penggunaan istilah yang kacau mengenai kata asal, kata dasar, duplikasi, dan reduplikasi, dan (4) memperlancar pengumpulan data di lapangan.

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DAPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

## BAB II BAHASA KOMERING

### 2.1 Sejarah Sriwijaya dan Komering

Sekelumit sejarah nasional yang menyangkut Sriwijaya patut pula disinggung dalam penelitian ini. Toponim Minanga, sebagai ibu kota Sriwijaya, berulang kali disebut-sebut karena peranannya pada waktu itu. Dalam penelitian struktur dan morfologi verba bahasa Komering terdahulu, Minanga merupakan salah satu daerah penelitian. Toponim Minanga, seperti yang tersebut dalam prasasti Kedukan Bukit, rupanya tiada lain adalah Fo-shih seperti yang disebut oleh I-Itsing sebagai ibu kota Sriwijaya Pemula (*Shih-li-fo-shih*). Daerah ini berlokasi di kawasan Minanga, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan. Sriwijaya Lanjutan disebut oleh orang Cina zaman dahulu sebagai Kerajaan San Fo-Tsi. Sriwijaya Pemula dengan ibu kotanya Minanga hanya berkuasa atas tujuh negeri. Sriwijaya Pemula ini hanya bertahan selama 73 tahun (670–743 M).

Berbeda dengan Sriwijaya Pemula, Sriwijaya Lanjutan (San-fo-tsi) berkembang lebih luas sehingga merupakan sebuah kerajaan terbesar di Asia Tenggara. Sriwijaya Lanjutan ini bertahan selama 598 tahun (775–1373 M).

### 2.2 Bahasa Komering

Jika diteliti dari peta kebahasaannya, daerah Sumatra Selatan dapat dibagi menjadi dua kelompok bahasa daerah, yaitu (1) bahasa daerah dialek Melayu, dan (2) bahasa Komering. Bahasa daerah dialek Melayu terutama dipakai di kota Palembang dan sekitarnya, Ogan, Lematang, Pasemah, Musi, Semende, Kisam, Bangka, dan Belitung. Daerah berbahasa dialek Komering di antaranya di Komering Ulu dan sebagian Komering Ilir, Muaradua, dan Ranau. Di antara bahasa-bahasa Melayu itu, maka bahasa Komering sudah

berkembang, dan bahkan sudah menjadi alat komunikasi antarpenduduk di Sumatra Selatan, kecuali Bangka dan Belitung. Hal ini tentu mengingat kedudukan Palembang yang memang memegang peranan sebagai pusat kegiatan seluruh sektor kehidupan dan pemerintahan Sumatra Selatan.

Bahasa Komerling mempunyai ciri sendiri, berbeda dengan bahasa daerah sekitarnya. Perbedaannya tidak saja terletak pada kosa kata basis (*basic vocabulary*) saja, tetapi juga berbeda struktur dan intonasinya.

Para ahli bahasa telah menggolongkan bahasa Komerling ke dalam bahasa daerah Lampung karena terdapat banyak persamaan katanya. Di samping itu, penutur bahasa Komerling relatif lebih kecil jumlahnya, dan oleh karena itu bahasa Komerling dianggap salah satu sub-dialek dari bahasa Lampung.

Sampai saat ini, bahasa Komerling masih berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari secara akrab dan mesra tidak lepas dari rasa kekeluargaan. Di samping bahasa Komerling, sebagai bahasa ibu, penutur aslinya tetap pula menjaga agar juga fasih berbahasa Melayu Palembang sebagai bahasa antarsuku di Sumatra Selatan, dan berbahasa Indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa pengantar di tingkat nasional.

Objek penelitian ini ialah bahasa Komerling yang terdapat di kedua daerah tersebut di atas, yaitu daerah Ogan Komerling Ulu dan daerah Ogan Komerling Ilir.

Menurut Zainal Abidin Gaffar dkk. (1980), Kabupaten Ogan Komerling Ulu mempunyai wilayah seluas 13.200 km<sup>2</sup>, terdiri dari dua belas kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Baturaja, (2) Kecamatan Pengandonan, (3) Kecamatan Peninjauan, (4) Kecamatan Martapura, (5) Kecamatan Simpang, (6) Kecamatan Cempaka, (7) Kecamatan Belitang, (8) Kecamatan Madang, (9) Kecamatan Muara Dua, (10) Kecamatan Muara Dua Kisam, (11) Kecamatan Banding Agung, dan (12) Kecamatan Pulau Beringin. Setiap kecamatan ini terdiri dari beberapa marga.

Sensus penduduk tahun 1982 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Ogan Komerling Ulu ada sebanyak 750.784 jiwa. Jumlah ini tentu makin bertambah juga sekarang. Jumlah penutur bahasa Komerling melebihi jumlah di atas karena di dua kecamatan di Ogan Komerling Ilir penduduknya sebagian berbahasa Komerling.

Selain bahasa Komerling, di Ogan Komerling Ulu bahasa lain dipakai pula oleh penduduk. Bahasa Ogan, misalnya, dipakai oleh penduduk di Kecamatan Peninjauan dan Kecamatan Pulau Beringin; bahasa Kisam dipakai oleh penduduk di Kecamatan Muara Dua Kisam; bahasa Semende dipakai oleh penduduk di Kecamatan Pulau Beringin; bahasa Daya dipakai oleh penduduk di Kecamatan Muara Dua; bahasa Ranau dipakai oleh penduduk di Kecamatan Simpang; bahasa Jawa dipakai oleh penduduk di Kecamatan Martapura, dan bahasa Bali dipakai oleh penduduk di beberapa dusun dalam Kecamatan Cempaka.

Bahasa Semende di Kabupaten Muara Enim dan bahasa Daya telah diteliti masing-masing oleh Yuslizal Saleh dkk. (1983) dan Aidy Ruslan Satun dkk. (1984). Belum tercatatnya bahasa-bahasa yang disebut terakhir ini mungkin karena belum ada penelitian kebahasaan yang dilaksanakan di daerah itu. Sebab lain ialah karena peneliti bahasa Lampung dan Komering sebelumnya mungkin menganggap bahasa Daya, Kisam, Ranau, dan Lengkayap merupakan dialek bahasa Komering. Padahal, penutur asli menamakan bahasa mereka bukan bahasa Lampung dan bukan bahasa Komering.

Kalau ditinjau dari kosa katanya, semua bahasa itu ada persamaannya. Walaupun demikian, penutur asli menamakan bahasa mereka sesuai dengan nama yang dipakai mereka sendiri, yaitu Daya, Kisam, Ranau, dan Lengkayap.

Penduduk asli yang berbahasa Komering di kelima kecamatan di atas berjumlah 135.068 jiwa. Di Kecamatan Buay Madang sebagian besar penduduknya berasal dari Pulau Jawa. Sebagai transmigran, mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi di antara mereka. Di Kecamatan Cempaka jumlah mereka tidak seberapa.

Bahasa-bahasa tersebut di atas bervariasi pula yang lazim dikenal sebagai dialek. Menurut Abu Kosim Sindapati (1970) bahasa Komering mempunyai empat dialek, yaitu (1) dialek Bengkulah, (2) dialek Tanjung Baru, (3) dialek Semendawai, dan (4) dialek Buay Madang.

Zainal Abidin Gaffar dkk. (1981) membagi dialek bahasa Komering menjadi dua bagian besar, yaitu dialek Martapura Simpang dan Buay Madang-Cempaka-Belitang. Pembagian ini didasarkan pada letak geografis pemakaian dialek tersebut itu.

Menurut Dale F. Wajker, bahasa Komering merupakan subdialek dari bahasa Lampung. Dalam tulisannya *A Lexical Study of Lampung Dialects*, ia menyatakan, "*The Lampung is spoken by the indigenous population of the southernmost part of Sumatra. The area includes the present Lampung province and part of the South Sumatra province. In the latter, the language is called Komering*". Jelaslah bahwa Walker juga mengakui bahwa bahasa Komering itu adalah bahasa, bukan dialek. Orang Komering sendiri menyebutnya basa Kumoring.

Tidak dapat disangkal adanya hubungan yang cukup dekat antara bahasa Komering dengan bahasa Lampung. Hal ini terutama disebabkan karena letak geografis kedua daerah sangat berdekatan sehingga arus komunikasi antardaerah dapat dikatakan hampir tidak ada hambatannya. Adanya faktor lain yang menyebabkan kedua bahasa itu sama, perlu diungkapkan lagi, terutama oleh peneliti bahasa di daerah atau oleh ahli bahasa lainnya sehingga dengan demikian jelaslah hubungan antara kedua bahasa itu.

Penelitian bahasa Komerling mendapat tempat tersendiri di antara penelitian-penelitian bahasa daerah di Sumatra Selatan. Hal ini dimungkinkan karena luasnya daerah pemakaiannya dan jumlah penuturnya yang banyak pula. Banyak aspek bahasa Komerling yang telah diteliti dan yang sekarang sedang dilaporkan ialah sistem reduplikasi. Dalam bahasa Komerling banyak betul ditemukan reduplikasi yang semu, yaitu bentuknya bentuk ulang, tetapi ditinjau dari artinya kata itu tidak dapat dimasukkan ke dalam reduplikasi. Reduplikasi semu ini kebanyakan terdiri dari satu suku kata (*syllable*) misalnya *gol-gol* 'pukul', *rap-rap* 'runtuh', *guh-guh* 'sembrono', *yok-yok* 'diikat kuat-kuat', *du-du* 'panggil', *lok-lok* 'dikepal-kepal', *kok-kok* 'sesuatu yang diperas sampai kering'.

Bahasa Komerling memiliki pula tingkat pemakaian tutur dengan menggunakan kata-kata tertentu. Sikap sopan-santun atau sebaliknya yang diperlihatkan si pembicara akan mempengaruhi cara berbicara orang Komerling. Bahasa Komerling halus selalu dipakai apabila berbicara dengan orang tua atau orang yang lebih tinggi kedudukannya. Pada upacara adat, bahasa Komerling haluslah yang selalu dipakai. Di bawah ini diterakan beberapa contoh tingkat pemakaian bahasa Komerling yang halus dan yang kasar. Pada umumnya bentuk halus itu terbatas pada kelas kata pronomina orang saja. Walaupun terdapat pula bentuk halus dari kelas kata lain, namun jumlahnya tidaklah seberapa.

Kasar	Halus	Arti
/nya?/	/sikam rua/	'saya'
/niku/	/gusti/	'engkau'
/pajuh/	/mongan/	'makan'
/ngana?/	/kelapasan/	'melahirkan'
/lawangan/	/tisimpang/	'gila'
/kaunyun/	/rumpok-rumpok/	'semua'
/bapa?/	/baliau punkiai/	'sapaan' (kepada mertua laki-laki)
/laki/	/mungian/	'suami'
/anggoman/	/nai/	'istri'
/ia/	/baliau/	'dia'
/kahwin/	/botir?/	'kawin'
/ana?/	/kinahura/	'anak'

Selanjutnya, menurut Zainal Abidin Gaffar dkk. (1978), bahasa Komerling mengenal dua macam dialek utama, yaitu dialek Muara Simpang dan dialek Buay Madang-Cempaka. Beberapa contoh kata yang berbeda lafalnya dapat dilihat di bawah ini. Perbedaan fonologis yang diperlihatkan kedua

dialek itu menunjukkan bahwa dialek Martapura-Simpang memiliki fonem /e/ dan /ə/, sedangkan dalam dialek Buay Madang-Cempaka-Belitang kedua fonem itu tidak ada.

Muara Dua Simpang	Buay Madang-Cempaka	Arti
/helau/	/holau/	'bagus'
/mejong/	/mojong/	'duduk'
/bela/	/bola/	'habis'
/belah/	/bolah/	'belah'
/hereti/	/iorti/	'arti'
/sepo?/	/sopo?/	'cari'
/es/	/is/	'es'
/bela/	/bola/	'habis'
/materai/	/matrai/	'materai'
/kaleng/	/kaling/	'kaleng'

Beberapa contoh perbedaan kosa kata dasar seperti terlihat pada contoh di bawah ini.

Muara Dua Simpang	Buay Madang-Cempaka	Arti
/enju?/	/kimang/	'agak'
/lo?la?/	/rondom/	'rendam'
/ginjung/	/gor-gor/	'habis'
/lo?/	/lamon/	'banyak'
/sia/	/siop/	'bisik'
/henji/	/sija/	'inin'
/kahejong/	/anggomang/	'istri'

Berbeda dengan kebanyakan bahasa daerah lainnya. Bahasa Komerling memiliki tulisan yang disebut Ka-Ga-Nga. Orang Komerling sering pula menyebutnya Tulisan Ulu atau Tulisan Unggak. Tulisan Ka-Ga-Nga ini dipakai oleh orang-orang tua pada zaman dahulu terutama dalam surat-menyurat yang sifatnya pribadi. Sekarang, tulisan ini hampir tidak pernah dipakai lagi dan generasi muda tidak seberapa yang mengenalnya.

Sebagaimana halnya dengan daerah lainnya, daerah Komerling sangat kaya dengan sastra lisan. *Hiring-hiring*, *ringgok-ringgok*, *halo-hali*, *canggot*, dan *pisan* merupakan sastra berbentuk puisi yang dikenal hampir semua la-

pisan masyarakat. Dulu, terutama pada upacara, muda-mudi selalu menggunakan *hiring-hiring*, *canggot*, dan *halo*. Dari segi bentuknya, *hiring-hiring* dan *canggot* mirip dengan syair, sedangkan *ringgok-ringgok* dan *halo-halo* sama dengan pantun. *Canggot* menduduki tempat istimewa di antara bentuk-bentuk puisi lainnya karena ia dapat dijadikan ukuran kecakapan (intelegensia) seseorang dalam mengadu kepintaran berbicara. Contoh *hiring-hiring* di bawah ini dikutip dari *Struktur Bahasa Komerling* oleh Zainal Abidin Gaffar dkk. (1978).

Pemudi: *Ai, tupai sai tupai rua,  
Anak kora anak boha.  
Ai, kiai sai kiai rua,  
Kiai sai pacak anggoda.  
Oh, tupai satu tupai dua,  
Anak kera anak buaya.  
Oh, kakak satu kakak yang lain,  
Kakak satu ini bisa anggoda.*

Pemuda: *Ai, sisu burik ronik-ronik,  
Anak konui burik-burik.  
Ai, adik sai adik rik hurik,  
Adik lobas hetiku polik.  
Oh, ayam burik yang kecil-kecil,  
Anak elang burik-burik.  
Oh, adik seorang yang jadi tumpuan hati,  
Adik penawar hati yang sedih.*

### Ringgok-ringgok

*Ringgok-ringgok* terutama dipakai dalam upacara perkawinan dan biasanya disampaikan oleh wanita yang sudah agak tua dari pihak mempelai perempuan. Isi *ringgok-ringgok* ini berupa nasihat terakhir dalam mengarungi bahtera hidup kedua mempelai. Sebaliknya, pada waktu upacara menjemput mempelai perempuan, pihak mempelai laki-laki pula yang menyampaikan *ringgok-ringgok* yang kemudian dijawab oleh pihak mempelai perempuan dengan menggunakan *ringgok-ringgok* juga. Petikan dari contoh *ringgok-ringgok* ini dapat dilihat pada Lampiran 7. *Pisan* merupakan prosa berirama. Sastra lisan Komerling lainnya yang berbentuk prosa adalah *andi-andi* dan *warahan*. Cerita "Si Pahit Lidah" merupakan cerita rakyat yang sangat populer. Cerita "Tuanku di Pulau" dan cerita "Pulau Datuk" adalah cerita rakyat Komerling lainnya. Sangat disayangkan, hanya sebagian kecil jenis

sastra lisan yang disebutkan di atas yang pernah dibukukan sehingga kemungkinan lenyapnya sastra lisan itu tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu merupakan tugas kita bersama untuk menyelamatkannya agar generasi mendatang tetap dapat menikmati sastra yang nilainya tidak dapat diukur dengan apa pun juga.

BAB III SISTEM REPRODUKSI

3.1 Bentuk Reproduksi

Reproduksi lisan merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini telah ada sejak manusia pertama kali berbicara. Dengan demikian, bentuk ini merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini juga merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini juga merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini juga merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar.

3.1.1 Reproduksi lisan

Bentuk reproduksi lisan merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini telah ada sejak manusia pertama kali berbicara. Dengan demikian, bentuk ini merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini juga merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar.

3.1.2 Alat dan cara

Reproduksi lisan merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini telah ada sejak manusia pertama kali berbicara. Dengan demikian, bentuk ini merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar. Bentuk ini juga merupakan bentuk reproduksi yang paling tua dan paling mendasar.

## BAB III SISTEM REDUPLIKASI

### 3.1 Bentuk Reduplikasi

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk reduplikasi dalam bahasa Komerling adalah reduplikasi berstruktur. Bentuk reduplikasi berstruktur dibagi atas reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks.

Bentuk reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks ini akan dikelompokkan menurut kelas kata yang ditentukan dengan arti leksikal. Pengelompokkan yang digunakan ialah pengelompokkan menurut tata bahasa tradisional, yaitu Nomina, Verba, Adjektiva, Numeralia, Pronomina, dan Adverbia. Pengelompokkan kata menurut tata bahasa tradisional ini berdasarkan pada pilihan saja karena penggolongan kata berdasarkan struktur morfologis dapat pula dipakai.

#### 3.1.1 *Reduplikasi Nomina*

Bentuk reduplikasi Nomina dalam bahasa Komerling berdasarkan pada data yang diperoleh terdapat dua macam, yaitu (1) reduplikasi bentuk asal, dan (2) reduplikasi bentuk dasar.

Reduplikasi bentuk asal dan reduplikasi bentuk dasar itu diuraikan sebagai berikut.

##### 3.1.1.1 *Kata Asal*

##### 1) Reduplikasi Nomina berpola ulang dwilingga

Reduplikasi Nomina berpola ulang dwilingga terjadi dari bentuk asal yang diulang. Contoh pola ini diberikan di bawah ini.

*Contoh*

<i>bias</i>	<i>bias-bias</i>
'beras'	'banyak beras'
<i>kawai</i>	<i>kawai-kawai</i>
'baju'	'banyak baju'
<i>rukuk</i>	<i>rukuk-rukuk</i>
'rokok'	'banyak rokok'
<i>wai</i>	<i>wai-wai</i>
'air'	'banyak air'

## 2) Reduplikasi Nomina berpola dwilingga salin suara dan trilingga

Reduplikasi berpola dwilingga salin suara dan trilingga Nomina dari data yang terkumpul tidak banyak ditemukan. Bentuk asal kedua pola ini sukar untuk dilacak. Berikut ini diberikan beberapa contoh reduplikasi berpola trilingga

*Contoh*

<i>tang-ting-tung</i>	'bunyi gong yang terus-menerus'
<i>rang-ring-rung</i>	'tiruan bunyi gitar'
<i>cas-cis-cus</i>	'tiruan bunyi desis'
<i>pak-pik-puk</i>	'bunyi lemparan berkali-kali'
<i>nyar-nyir-nyur</i>	'perjalanan hilir mudik tak bertujuan tertentu'
<i>dar-dir-dur</i>	'bunyi beduk bertalu-talu'
<i>tat-tit-tut</i>	'bunyi tali yang diputus-putus orang'

Dalam pemakaian sehari-hari, reduplikasi berpola trilingga ini dapat pula berpola dwilingga salin suara.

*Contoh*

<i>tang-tung</i>	'bunyi kaleng yang dipukul'
<i>rang-rung</i>	'bunyi gitar'
<i>cas-cus</i>	'bunyi desis'
<i>pak-puk</i>	'bunyi lemparan'
<i>nyar-nyur</i>	'kepergian yang tak menentu'
<i>dar-dur</i>	'bunyi beduk yang ditabuh'

3.1.1.2 *Kata Dasar*

Kata dasar dalam bahasa Komerling yang dibentuk dari Nomina yang dijadikan reduplikasi terdiri dari empat kelompok, yaitu (1) kata dasar berpola ulang berprefiks, (2) kata dasar berpola ulang bersufiks, (3) kata dasar berpola ulang berinfiks, dan (4) kata dasar berpola ulang berprefiks-bersufiks.

## 1) Kata dasar Nomina berpola ulang berprefiks

Untuk membuat reduplikasi berprefiks yang kata asalnya Nomina ialah dengan mengulang sebagian morfem dasar. Dalam bahasa Komering, kata dasar dibentuk dengan melekatkan prefiks *bu-*, *ti-*, *pa-*, atau *tipa-* kepada kata asal Nomina. Untuk membentuk reduplikasi berprefiks ialah dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>busulan</i>	<i>busulan-sulan</i>
'bertikar'	'memakai tikar'
<i>bubukit</i>	<i>bubukit-bukit</i>
'berbukit'	'banyak bukit'
<i>buwai</i>	<i>buwai-wai</i>
'berair'	'banyak air'
<i>tikawil</i>	<i>tikawil-kawil</i>
'dikail'	'dikail-kail'
<i>tikuta</i>	<i>tikuta-kuta</i>
'dipagar'	'dipagar-pagar'
<i>tipakawil</i>	<i>tipakawil-kawil</i>
'terkail'	'terkail-kail'
<i>tipahatok</i>	<i>tipahatok-hatok</i>
'tidak sengaja dijadikan atap'	'tidak sengaja dijadikan atap-atap'
<i>tipakawai</i>	<i>tipakawai-kawai</i>
'tidak sengaja dijadikan baju'	'tidak sengaja dijadikan baju-baju'

## 2) Kata dasar Nomina berpola ulang bersufiks

Reduplikasi Nomina bersufiks dibentuk dengan mengulang kata asal + sufiks -an.

*Contoh*

<i>dorum</i>	<i>dorum-doruman</i>
'derum'	'banyak derum'
<i>gulai</i>	<i>gulai-gulaian</i>
'gulai'	'banyak gulai'
<i>bosi</i>	<i>bosi-bosian</i>
'besi'	'banyak besi'
<i>lobas</i>	<i>lobas-lobasan</i>
'obat'	'banyak obat'
<i>pistul</i>	<i>pistul-pistulan</i>
'pistol'	'pistol-pistolan'
<i>mubil</i>	<i>mubil-mubilan</i>
'mobil'	'mobil-mobilan'

## 3) Kata dasar Nomina berpola ulang berprefiks-bersufiks

Kata dasar berulang berprefiks-bersufiks Nomina dalam bahasa Komerling dari data yang dikumpulkan dibentuk dari Adjektiva ditambah prefiks *ka-* dan sufiks *-an* yang diulang dengan reduplikasi dwilingga.

*Contoh**ngison**kan<sub>g</sub>isonan-kangisonan*

## 4) Kata asal Verba berpola ulang dwiwasana

Kata asal Verba berpola ulang dwiwasana ialah reduplikasi suku akhir satu kata. Kata asal Verba berpola ulang dwiwasana dalam bahasa Komerling yang dapat dilacak hanya beberapa buah kata.

*Contoh**cangkik**cangkikkik*

'duduk sedikit'

'duduk sedikit secara serampangan'

*nyangkuk**nyangkukkuk*

'duduk sembarangan ditempat tertentu'

'duduk dikursi sedikit sembarangan'

3.1.2.2 *Kata Dasar*

Reduplikasi kata dasar yang kata asalnya Verba dalam bahasa Komerling dapat dibentuk dengan menambah prefiks, sufiks, atau prefiks-sufiks. Pengelompokan reduplikasi tipe ini dideskripsikan menurut susunan morfemnya.

- 1) Kata dasar yang kata asalnya Verba, setelah mendapat prefiks *N* untuk dijadikan reduplikasi, reduplikasinya dibentuk dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh**dongi**andongi-dongi*

'dengar'

'mendengar-dengarkan'

*liak**ngaliak-liak*

'lihat'

'melihat-lihat'

*pintor**kapintoran-kapintoran*

'pandai'

'terlalu pandai'

'dingin'

'sangat kedinginan'

3.1.2 *Reduplikasi Verba*

Reduplikasi Verba dalam bahasa Komerling dibentuk dengan dua cara. Kedua macam reduplikasi itu ialah: reduplikasi bentuk asal dan reduplikasi bentuk dasar. Bentuk reduplikasi itu akan diuraikan sebagai berikut.

### 3.1.2.1 Kata Asal

#### 1) Reduplikasi Verba berpola dwilingga

Kata asal Verba berpola ulang dwilingga terdiri dari bentuk asal yang diulang penuh.

##### Contoh

<i>akuk</i>	<i>akuk-akuk</i>
'ambil'	'banyak yang diambil'
<i>boli</i>	<i>boli-boli</i>
'beli'	'banyak yang dibeli'
<i>dakok</i>	<i>dakok-dakok</i>
'dekap'	'banyak yang didekap'
<i>kotong</i>	<i>kotong-kotong</i>
'pegang'	'banyak yang dipegang'
<i>guai</i>	<i>guai-guai</i>
'buat'	'banyak yang dibuat'
<i>lumpak</i>	<i>ngalumpak-lumpak</i>
'lompat'	'melompat-lompat'

#### 2) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *bu-* dengan mengulang kata asalnya.

##### Contoh

<i>bukotong</i>	<i>bukotong-kotong</i>
'berpegang'	'berpegang-pegangan'
<i>butanom</i>	<i>butanom-tanom</i>
'bertanam'	'bertanam-tanaman'
<i>buhowi</i>	<i>buhowi-howi</i>
'merotan'	'berotan-rotan'
	(mencari rotan)

#### 3) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *ti-* dengan mengulang kata asalnya.

##### Contoh

<i>tikopik</i>	<i>tikopik-kopik</i>
'dipangku'	'dipangku-pangku'
<i>tikoroh</i>	<i>tikoroh-koroh</i>
'digigit'	'digigit-gigit'
<i>tikotong</i>	<i>tikotong-kotong</i>
'dipegang'	'dipegang-pegang'

#### 4) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *ku-* dengan mengulang kata asalnya.

## Contoh

<i>kuakuk</i>	<i>kuakuk-akuik</i>
<i>kusopok</i>	<i>kusopok-sopok</i>
'kuambil'	'kuambil-ambil'
<i>ponah</i>	<i>kuponah-ponah</i>
'tunggu'	'kutunggu-tunggu'

- 5) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *ka-* dengan mengulang kata asalnya.

## Contoh

<i>kaulih</i>	<i>kaulih-ulih</i>
'coba tanya'	'coba tanya-tanya'
<i>kaliak</i>	<i>kaliak-liak</i>
'coba lihat'	'coba lihat-lihat'
<i>kakaruk</i>	<i>kakaruk-karuk</i>
'coba ikat'	'cobat ikat seluruhnya'

- 6) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *buti-* dengan mengulang kata asalnya.

## Contoh

<i>butitawai</i>	<i>butitawai-tawai</i>
'mencoba belajar'	'mencoba-coba belajar'
<i>butinunda</i>	<i>butinunda-nunda</i>
'membawa'	'membawa-bawakan'
<i>butinulung</i>	<i>butinulung-nulung</i>
'menolong'	'bertolong-tolongan'

- 7) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *tipa-* dengan mengulang kata asalnya.

## Contoh

<i>tipakamik</i>	<i>tipakamik-kamik</i>
'memakan'	'tidak sengaja makan'
<i>tipausung</i>	<i>tipausung-usung</i>
'membawa'	'tidak sengaja membawa'
<i>tipamohpoh</i>	<i>tipamohpoh-mohpoh</i>
'mencuci'	'tidak sengaja dicuci'

- 8) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *pa-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>paholau</i>	<i>paholau-holau</i>
'perbagus'	'buat supaya lebih bagus'
<i>paborak</i>	<i>paborak-borak</i>
'perbesar'	'buat supaya semuanya lebih besar'
<i>pacutik</i>	<i>pacutik-cutik</i>
'persedikit'	'buat supaya semuanya lebih sedikit'

- 9) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *-da* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>sopokda</i>	<i>sopok-sopokda</i>
'carilah'	'segera dicari'
<i>jongukda</i>	<i>jonguk-jongukda</i>
'jemputlah'	'segera dijemput'
<i>ratongda</i>	<i>ratong-ratongda</i>
'datang'	'segera datang'

- 10) Reduplikasi kata dasar Verba berkonfiks *bu- + -an* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>bukpakkan</i>	<i>bukapak-kapakkan</i>
'saling kapak'	'saling mengapak'
<i>buruaan</i>	<i>burua-ruaan</i>
'berdua'	'berdua-duaan'
<i>buholauan</i>	<i>buholau-holauan</i>
'membagusi'	'saling membagusi'

- 11) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *N-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>ambonorko</i>	<i>ambonor-bonorko</i>
'membetulkan'	'membetul-betulkan'
<i>ngaronik</i>	<i>ngaronik-ronikko</i>
'mengecilkan'	'mengecil-ngecilkan'
<i>ngainum</i>	<i>ngainum-inumko</i>
'meminum'	'meminum-minumkan'

- 12) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *N-* dan bersufiks *-i* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>ngalamone</i> 'memperbanyak'	<i>ngalamon-lamoni</i> 'memperbanyak-banyaki' (memperbanyak yang sudah banyak)
<i>ngahinik</i> 'memperlicin'	<i>ngahinik-hiniki</i> 'memperlicin-licin' (memperlicin yang sudah licin)
<i>ngahorum</i> 'memperharum'	<i>ngahorum-horumi</i> 'mengharum-harumi' (memperharum yang sudah harum)

- 13) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *ti-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>tiluahko</i> 'dikeluarkan'	<i>tiluah-luahko</i> 'dikeluar-keluarkan'
<i>tikurukko</i> 'dimasukkan'	<i>tikuruk-kurukko</i> 'dimasuk-masukkan'
<i>tikiluko</i> 'dimintakan'	<i>tikilu-kiluko</i> 'diminta-mintakan'

- 14) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *tipa-* dan bersufiks *-i* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>tipapulpul</i> 'dibakar'	<i>tipapulpul-pulpuli</i> 'dibakar-bakari' (terbakar seluruhnya tanpa sengaja)
<i>tiponah</i> 'ditunggu'	<i>tipaponah-ponahi</i> 'ditunggu-tunggu' (menunggu tak sengaja)

- 15) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *ti-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>tiinjak</i> 'diangkat'	<i>tiinjak-injakkko</i> 'diangkat-angkatkan'
<i>titos-tos</i> 'dipukul'	<i>titostos-tostosi</i> 'dipukul-pukulkan'
<i>tikaruk</i> 'diikat'	<i>tikaruk-karukko</i> 'diikat-ikatkan'

- 16) Reduplikasi kata dasar Verba berprefiks *bu-* dan bersufiks *-da* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>busopok</i>	<i>busopok-sopokda</i>
'mencari'	'mencari-carilah'
<i>bukotong</i>	<i>bukotong-kotongda</i>
'memegang'	'berpegang-peganglah'
<i>busolom</i>	<i>busolom-solomda</i>
'menyelam'	'menyelam-nyelamlah'

- 17) Reduplikasi kata dasar Verba berinfiks *-um-*

Reduplikasi kata dasar Verba berinfiks *-um-* dalam bahasa Komerling pemakaiannya tidak produktif karena jumlah kata yang berinfiks hanya terbatas pada beberapa buah kata.

*Contoh*

<i>solom</i>	<i>sumolom-sumolom</i>
'selam'	'menyelam berulang-ulang'
<i>hambur</i>	<i>humambur-humambur</i>
'terbang'	'terbang terus-menerus'
<i>cambur</i>	<i>cumambur-cumambur</i>
'terjun'	'terjun berulang-ulang'

### 3.1.3 Reduplikasi Adjektiva

Reduplikasi Adjektiva dalam bahasa Komerling berdasarkan data yang dikumpulkan dibentuk dengan dua pola reduplikasi, yaitu reduplikasi bentuk asal dan reduplikasi bentuk dasar. Reduplikasi bentuk asal dan reduplikasi bentuk dasar diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1.3.1 Kata Asal

Kata asal Adjektiva berpola ulang dwilingga dibentuk dengan mengulang bentuk kata asalnya.

*Contoh*

<i>bangik</i>	<i>bangik-bangik</i>
'enak'	'semuanya enak'
<i>halom</i>	<i>halom-halom</i>
'hitam'	'semuanya hitam'
<i>pahik</i>	<i>pahik-pahik</i>
'pahit'	'semuanya pahit'
<i>koras</i>	<i>koras-koras</i>
'keras'	'semuanya keras'

### 3.1.3.2 Kata Dasar

Reduplikasi Adjektiva yang terdiri dari kata dasar dibentuk dari kata asal Adjektiva dalam bahasa Komerling hanya ada kata dasar berprefiks saja, sedangkan sufiks, infiks, prefiks + sufiks tidak ditemukan dalam penelitian ini. Contoh pola seperti ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Reduplikasi kata dasar Adjektiva berprefiks *pa-* dengan mengulang bentuk asalnya.

Contoh

<i>ingok</i>	<i>paingok-ingok</i>
'ingat'	'tidak pernah lupa'
<i>liom</i>	<i>paliom-liom</i>
'malu'	'kerja yang memalukan'
<i>gogah</i>	<i>pagogah-gogah</i>
'sehat'	'kerja yang menyetatkan'

- 2) Reduplikasi kata dasar Adjektiva berprefiks *pu-* dengan mengulang kata asalnya.

Contoh

<i>suya</i>	<i>pusuya-suya</i>
'marah'	'orang yang suka marah'
<i>sobat</i>	<i>pusobat-sobat</i>
'pukul'	'orang yang suka memukul'
<i>songit</i>	<i>pasongit-songit</i>
'dengki'	'orang yang selalu dengki'

- 3) Reduplikasi Adjektiva berpola ulang dwilingga salin suara

Reduplikasi Adjektiva berpola dwilingga salin suara dalam bahasa Komerling tidak produktif. Dari data yang dapat dikumpulkan, Adjektiva yang berpola seperti ini jumlahnya terbatas sekali.

Contoh

<i>bucar-bacir</i>	'kucar-kacir'
<i>lusah-lasih</i>	'keluh-kesah'
<i>lucah-lacih</i>	'bicara tak menentu'
<i>ulang-uloh</i>	'bolak-balik'
<i>kakak-kikik</i>	'tertawa-tawa kecil'
<i>komat-kamit</i>	'mengomel-ngomel'

### 3.1.4 Reduplikasi Numeralia

Reduplikasi Numeralia dalam bahasa Komerling dibentuk dengan

mengulang kata asalnya dan kata dasarnya. Bentuk reduplikasi itu diuraikan di bawah ini.

#### 3.1.4.1 *Kata Asal*

Reduplikasi Numeralia dalam bahasa Komerling dibentuk dengan mengulang kata asalnya dan kata dasarnya. Bentuk reduplikasi itu diuraikan di bawah ini.

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>rua-rua</i>
'dua'	'dua-dua'
<i>tolu</i>	<i>tolu-tolu</i>
'tiga'	'tiga-tiga'
<i>pitu</i>	<i>pitu-pitu</i>
'tujuh'	'tujuh-tujuh'

#### 3.1.4.2 *Kata Dasar*

Reduplikasi Numeralia bahasa Komerling dalam penelitian ini ialah reduplikasi kata dasar berprefiks, bersufiks, atau berprefiks + bersufiks. Ketiga bentuk reduplikasi ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *N-* dengan mengulang kata asalnya. Prosa reduplikasi ini apabila mendapat prefiks *N-*, maka fonem awal kata asal menjadi lulun.

*Contoh*

<i>tolu</i>	<i>nganolu-nolu</i>
'tiga'	'menjadi tiga-tiga'
<i>pitu</i>	<i>ngamitu-mitu</i>
'tujuh'	'menjadi tujuh'
<i>puluh</i>	<i>ngamuluh-muluh</i>
'sepuluh'	'menjadi sepuluh'

- 2) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *bu-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>burua-rua</i>
'dua'	'berdua-dua'
<i>lima</i>	<i>bulima-lima</i>
'lima'	berlima-lima'
<i>walu</i>	<i>buwalu-walu</i>
'delapan'	'berdelapan-delapan'

- 3) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *pu-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>purua-rua</i>
'dua'	'pembagian sama dua-dua'
<i>lima</i>	<i>pulima-lima</i>
'lima'	'pembagian sama lima-lima'
<i>suai</i>	<i>pusuai-suai</i>
'sembilan'	'pembagian sama sembilan-sembilan'

- 4) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *punya-* dengan mengulang kata asalnya. Proses pembentukan reduplikasi dengan mengulang kata asalnya ini mempunyai makna yang sama dengan reduplikasi kata dasar berprefiks *pu-*.

*Contoh*

<i>tolu</i>	<i>punyangatolu-tolu</i>
'tiga'	'pembagian sama tiga-tiga'
<i>pak</i>	<i>punyangapak-pak</i>
'empat'	'pembagian sama empat-empat'
<i>nom</i>	<i>punyan<sub>g</sub>anom-nom</i>
'enam'	'pembagian sama enam-enam'

- 5) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *ka-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>pitu</i>	<i>kapitu-pitu</i>
'tujuh'	'ketujuh-tujuh'
<i>walu</i>	<i>kawalu-walu</i>
'delapan'	'kedelapan-delapan'
<i>tolu</i>	<i>katolu-tolu</i>
'tiga'	'ketiga-tiga'

- 6) Reduplikasi kata dasar Numeralia berprefiks *pa-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>parua-rua</i>
'dua'	'jadikan dua-dua'
<i>tolu</i>	<i>patolu-tolu</i>
'tiga'	'jadikan tiga-tiga'
<i>suai</i>	<i>pasuai-suai</i>
'sembilan'	'jadikan sembilan-sembilan'

- 7) Reduplikasi kata dasar Numeralia bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>walu</i>	<i>walu-waluko</i>
'delapan'	'delapan-delapankan'
<i>suai</i>	<i>suai-suaiko</i>
'sembilan'	'sembilan-sembilankan'
<i>puluh</i>	<i>puluh-puluhko</i>
'sepuluh'	'sepuluh-sepuluhkan'

- 8) Reduplikasi kata dasar berprefiks *ti-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>tirua-ruako</i>
'dua'	.didua-duakan'
<i>tolu</i>	<i>titolu-toluko</i>
'tiga'	'ditiga-tigakan'
<i>pak</i>	<i>tipak-pakko</i>
'empat'	'diempat-empatkan'

### 3.1.5 Reduplikasi Adverbia

Reduplikasi Adverbia dalam bahasa Komerling menurut data yang terjaring ialah berupa reduplikasi bentuk dasar saja, sedangkan bentuk asal tidak satu pun yang dapat dijaring. Reduplikasi bentuk dasar itu diuraikan sebagai berikut.

- 1) Reduplikasi kata dasar Adverbia berprefiks *di-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>luah</i>	<i>di luah-luah</i>
'keluar'	'di luar-luar'
<i>tongah</i>	<i>di tongah-tongah</i>
'tengah'	'di tengah-tengah'
<i>uncuk</i>	<i>di uncuk-uncuk</i>
'ujung'	'di ujung-ujung'

- 2) Reduplikasi kata dasar Adverbia bersufiks *-da* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>posai</i>	<i>posai-posaida</i>
'sendirian'	'sendirian-sendirianlah'

<i>mawas</i>	<i>mawas-mawasda</i>
'siang'	'siang-sianglah'
<i>manom</i>	<i>manom-manomda</i>
'malam'	'malam-malamlah'

- 3) Reduplikasi kata dasar Adverbia berprefiks *N-* dan bersufiks *-ti*.

*Contoh.*

<i>makwat</i>	<i>ngamakwat-makwati</i>
'tidak'	'menidak-nidakkan'
<i>ronik</i>	<i>ngaronik-roniki</i>
'kecil'	'mengecil-ngecilkan'
<i>cakak</i>	<i>nganyakak-nyakati</i>
'naik'	'menaik-naikkan'

### 3.1.6 Reduplikasi Pronomina

Reduplikasi yang dibentuk dari Pronomina dalam bahasa Komering dari data yang dapat dijangkau mempunyai dua bentuk, yaitu reduplikasi bentuk asal dan reduplikasi bentuk dasar. Kedua bentuk reduplikasi itu diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1.6.1 Kata Asal

- 1) Kata asal Pronomina berpola ulang dwilingga.

Reduplikasi Pronomina orang dibentuk dengan mengulang bentuk kata asalnya.

*Contoh*

<i>nyak</i>	<i>nyak-nyak</i>
'aku'	'aku-aku'
<i>sikam</i>	<i>sikam-sikam</i>
'kami'	'kami-kami'
<i>niku</i>	<i>niku-niku</i>
'engkau'	'engkau-engkau'
<i>kuti</i>	<i>kuti-kuti</i>
'kamu'	'kamu-kamu'
<i>ya</i>	<i>ya-ya</i>
'dia'	'dia-dia'
<i>tian</i>	<i>tian-tian</i>
'mereka'	'mereka'
<i>sikandua</i>	<i>sikandua-sikandua</i>
'aku'	'aku-aku'

- 2) Kata asal Pronomina mempunyai berpola ulang dwilingga dalam bahasa Komering dideskripsikan dengan contoh sebagai berikut.

*Contoh*

<i>dokku</i>	<i>dokku-dokku</i>
'kepunyaanku'	'semuanya kepunyaanku'
<i>dokya</i>	<i>dokya-dokya</i>
'kepunyaan dia'	'semuanya kepunyaan dia'
<i>doktian</i>	<i>doktian-doktian</i>
'kepunyaan mereka'	'semuanya kepunyaan mereka'

## 3) Kata asal Pronomina penunjuk berpola ulang dwilingga

Kata ulang Pronomina penunjuk proses pembentukannya adalah dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>aja</i>	<i>aja-aja</i>
'ini'	'ini-ini'
<i>uda</i>	<i>uda-uda</i>
'itu'	'itu-itu'
<i>di ja</i>	<i>di ja-di ja</i>
'di sini'	'di sini-di sini'

## 4) Reduplikasi Pronomina berpola ulang dwilingga dalam bahasa Komerling dibentuk dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>api</i>	<i>api-api</i>
'apa'	'apa-apa'
<i>sapa</i>	<i>sapa-sapa</i>
'siapa'	'siapa-siapa'
<i>di pa</i>	<i>di pa-di pa</i>
'di mana'	'semuanya di mana'
<i>samopa</i>	<i>samopa-samopa</i>
'bagaimana'	'semuanya bagaimana'

3.1.6.2 *Kata Dasar*

Reduplikasi Pronomina dibatasi pada Pronomina orang empunya, dan Pronomina penunjuk. Reduplikasi Pronomina ini dibentuk dengan mengulang kata asalnya. Bentuk reduplikasi dwilingga dapat berprefiks, bersufiks, atau berprefiks dan bersufiks. Bentuk reduplikasi itu diuraikan berikut ini.

1) Reduplikasi kata dasar Pronomina orang dapat dibentuk dengan menambah prefiks *ti-* serta mengulang kata asalnya.*Contoh*

<i>nyak</i>	<i>tinyak-nyak</i>
-------------	--------------------

'aku'	'pergi ke tempatku'
<i>sikam</i>	<i>tisikam-sikam</i>
'kami'	'pergi ke tempat kami'
<i>tian</i>	<i>titian-tian</i>
'mereka'	'pergi ke tempat mereka'
<i>kuti</i>	<i>tikuti-kuti</i>
'kamu'	'pergi ke tempat kamu'

- 2) Reduplikasi kata dasar Pronomina orang berprefiks *bu-* dengan mengulang kata asalnya.

*Contoh*

<i>nyak</i>	<i>bunyak-nyak</i>
'aku'	'memanggil aku'
<i>sikam</i>	<i>busikam-sikam</i>
'kami'	'memanggil kami'
<i>tian</i>	<i>butian-tian</i>
'mereka'	'memanggil mereka'

- 3) Reduplikasi kata dasar Pronomina tanya bersufiks *-ko* dengan mengulang bentuk asalnya.

*Contoh*

<i>api</i>	<i>api-apiko</i>
'apa'	'mau diapa-apakan'
<i>sapa</i>	<i>sapa-sapako</i>
'siapa'	'siapa-siapaan'
<i>samopa</i>	<i>samopa-samopako</i>
'bagaimana'	'mau dibagaimanakan'

- 4) Reduplikasi kata dasar Pronomina orang berprefiks *ti-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang bentuk asalnya.

*Contoh*

<i>nyak</i>	<i>tinyak-nyakko</i>
'aku'	'tempatkan di tempatku'
<i>sikam</i>	<i>tisikam-sikamko</i>
'kami'	'tempatkan ke tempat kami'
<i>kuti</i>	<i>tikuti-kutiko</i>
'kamu'	'tempatkan di tempatmu'

- 5) Reduplikasi kata dasar Pronomina penunjuk berprefiks *ti-* dan bersufiks *-ko* dengan mengulang kata asalnya.

**Contoh**

<i>di ja</i>	<i>tidija-dijako</i>
'di sini'	'semuanya ditempatkan di sini'
<i>umoda</i>	<i>tiumoda-umodako</i>
'di sana'	'semuanya ditempatkan di sana'

**3.1.7 Reduplikasi Interjeksi**

Reduplikasi interjeksi dalam bahasa Komerling dari data yang diperoleh dibentuk dengan mengulang kata asalnya hanya terbatas pada kata asal saja. Proses pembentukan ini pun dari data yang terkumpul tidak banyak yang ditemukan. Contoh yang dapat dilacak hanya berupa reduplikasi dwilingga.

**Contoh**

<i>agui</i>	<i>agui-agui</i>
'oh!'	'oh-oh!'
<i>adui</i>	<i>adui-adui</i>
'aduh'	'aduh-aduh'

**3.2 Ciri Reduplikasi**

Seperti apa yang telah disinggung dalam bab pertama, yang dimaksud dengan ciri reduplikasi ialah identitas gramatikal bentuk reduplikasi yang berbeda secara prinsip dengan bentuk lain yang serupa. Perlu diketahui bahwa reduplikasi tidak selalu gramatikal, misalnya dalam bahasa Komerling *tos-tos* 'pukul', *wah-wah* 'terang', dan sebagainya.

Bentuk dalam contoh di atas tidak gramatikal karena bentuk *tos* dan bentuk *wah* yang berdiri sendiri tidak terdapat dalam bahasa Komerling, dengan kata lain bentuk itu tidak mempunyai arti. Bentuk itu baru mempunyai arti apabila diulang. Walaupun ada beberapa ahli berpendapat bahwa bentuk seperti *tos-tos*, dan *wah-wah* termasuk reduplikasi, tetapi dalam penelitian ini bentuk itu dianggap tidak termasuk reduplikasi karena bentuk *tos-tos* masih diulang menjadi *tos-tos-tos-tos* dan *wah-wah* menjadi *wah-wah-wah-wah*.

Sebelum diperiksa ciri reduplikasi dalam bahasa Komerling, dalam bagian itu dijelaskan bahwa bentuk reduplikasi dalam bahasa Indonesia tidak mengubah kelas kata dan berfungsi menghasilkan makna tertentu.

Berikut ini akan dibicarakan ciri bentuk reduplikasi bahasa Komerling yang berbentuk dwilingga, dwilingga salin suara, dan bentuk perulangan berafiks sesuai dengan bentuk reduplikasi yang dapat ditemukan dalam data yang terkumpul. dalam deskripsi ciri reduplikasi ini, ciri reduplikasi berpola dwipurwa tidak dibicarakan karena bentuk itu tidak dapat ditemukan dalam data yang terjaring, sedangkan kata ulang berpola trilingga jumlahnya terbatas pada tiruan bunyi (anomatopia) saja.

Dalam setiap bentuk reduplikasi yang diuraikan di bawah ini, kelas kata yang dijadikan contoh akan meliputi beberapa kelas kata, yaitu Nomina, Adjektiva, Verba, Adverbia, dan Pronomina.

### 3.2.1 *Dwilingga*

Reduplikasi dwilingga dalam bahasa Komerling merupakan proses morfologis dan mempunyai fungsi gramatikal dan semantis.

Ciri gramatikal bentuk reduplikasi dwilingga ini dapat dilihat dalam contoh berikut. Dalam bentuk reduplikasi *tiuh-tiuh*, kata *tiuh* yang merupakan bentuk dasar reduplikasi itu dapat berdiri sendiri. Kata *tiuh* merupakan morfem bebas. Ciri semantis dari bentuk reduplikasi dwilingga dapat dilihat dengan contoh reduplikasi yang sama. Bentuk dasar *tiuh* merupakan bentuk yang mempunyai arti. Dengan demikian, bentuk *tiuh-tiuh* dan bentuk *tiuh* sama-sama mempunyai arti.

#### *Contoh*

<i>tiuh</i>	<i>tiuh-tiuh</i>
'desa'	'desa-desa'
<i>bulung</i>	<i>bulung-bulung</i>
'daun'	'daun-daun'
<i>huma</i>	<i>huma-huma</i>
'sawah'	'sawah-sawah'
<i>kolpah</i>	<i>kolpah-kolpah</i>
'saudara'	'saudara-saudara'
<i>lombahan</i>	<i>lombahan-lombahan</i>
'rumah'	'rumah-rumah'
<i>holau</i>	<i>holau-holau</i>
'bagus'	'bagus-bagus'
<i>pintor</i>	<i>pintor-pintor</i>
'pintar'	'pintar-pintar'
<i>ribah</i>	<i>ribah-ribah</i>
'rendah'	'rendah-rendah'
<i>tuon</i>	<i>tuon-tuon</i>
'benar'	'benar-benar'
<i>cindo</i>	<i>cindo-cindo</i>
'cantik'	'cantik-cantik'
<i>akuk</i>	<i>akuk-akuk</i>
'ambil'	'ambil-ambil'
<i>kanik</i>	<i>kanik-kanik</i>
'makan'	'makan-makan'
<i>abai</i>	<i>abai-abai</i>

'coba'	'coba-coba'
<i>mojong</i>	<i>mojong-mojong</i>
'duduk'	'duduk-duduk'
<i>guai</i>	<i>guai-guai</i>
'buat'	'buat-buat'
<i>tian</i>	<i>tian-tian</i>
'mereka'	'mereka-mereka'
<i>di ja</i>	<i>di ja-di ja</i>
'di sini'	'di sini-di sini'
<i>niku</i>	<i>niku-niku</i>
'engkau'	'e.نگkau-نگkau'

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa bentuk reduplikasi kata dwilingga tidak mengubah kelas kata, misalnya *tiuh* 'desa' adalah Nomina dan *tiuh-tiuh* 'desa-desa' tetap Nomina. *Akuk* 'ambil' adalah Verba dan *akuk-akuk* 'ambil-ambil' tetap Verba. *Holau* 'bagus' adalah Adjektiva dan *holau-holau* 'bagus-bagus' tetap Adjektiva.

Dari contoh di atas, juga dapat dilihat bahwa bentuk reduplikasi dwilingga menghasilkan makna (1) menyatakan jamak dan (2) menyatakan intensitas, dan dapat juga (3) menyatakan sesuatu menjadi serupa. Berikut ini diberikan contoh.

### 1) Menyatakan jamak

Dalam kalimat 'di mana desa tempat engkau lahir' *Di patiu opokmu lahir*. Kata 'desa' *tiuh* menunjuk jumlah tunggal. Dalam kalimat 'di mana desa-desa tempat paman-pamanmu' *Di pa tiuh-tiuh opok kamamanmu?*, kata 'desa-desa' *tiuh-tiuh* menyatakan jumlah jamak.

### 2) Menyatakan intensitas

Dalam kalimat 'Rumah-rumah di desa ini bagus-bagus' *Lombahan-lombahan di tiuh sija holau-holau*, kata *holau-holau* menyatakan intensitas, artinya 'bagus-bagus'.

### 3) Menyatakan sesuatu yang menjadi seperti (serupa)

Bentuk reduplikasi dwilingga 'saudara-saudara' *kolpah-kolpah* di samping dapat menyatakan jamak, dapat juga menyatakan seperti. Dalam kalimat 'Toni, saudara-saudara kita itu, akan pergi ke Jakarta' *Toni, kolph-kolph kitana, haga lapah guk Jakarta*, kata 'saudara-saudara' *kolpah-kolph* berarti bahwa diangkat atau dianggap sudah menjadi saudara, tetapi bukan saudara sekandung.

Setelah pemberian ciri reduplikasi bahasa Komerling pada contoh redupli-

kasi dwilingga, berikut ini akan dilihat ciri bentuk reduplikasi dengan contoh bentuk reduplikasi dwilingga salin suara.

### 3.2.2 *Dwilingga Salin Suara*

Ciri reduplikasi dwilingga salin suara sulit dijelaskan secara gramatikal dan semantis karena kata asal reduplikasi ini sulit ditentukan.

#### *Contoh*

*puntang-panting*

'terpelanting ke sana-ke mari'

*solang-soling*

'selang-seling'

*nyolip-colip*

'berkelap-kelip'

*riah-riuh*

'hiruk-pikuk'

*bucar-bacir*

'kucar-kacir'

*lucah-lacih*

'bicara tak menentu'

*lusah-lasih*

'keluh-kesah'

*ulang-uloh*

'bolak-balik'

*kakak-kikik*

'tertawa kecil'

*komat-kamit*

'mengomel'

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa bentuk reduplikasi dwilingga salin suara tidak mengubah kelas kata. 'Banting' *Panting* dalam kalimat 'jangan bantingkan ember itu' *dang pantingko imbirho*, adalah Verba. Bentuk *puntang-panting* dalam kalimat 'jangan banting-bantingkan ember itu' *dang puntang pantingko imbirho*, juga masih dalam kelas Verba. Demikian juga halnya dengan bentuk 'berkelip-kelip' *nyolip-colip*, 'ramai-ramai' *riuh-riuh*, dan lain-lain.

Makna yang dihasilkan oleh bentuk reduplikasi ini dalam contoh di atas adalah untuk menyatakan intensitas. Dalam kalimat 'jangan bantingkan ember itu' *dang pantingko imbirho*, kata 'banting' *panting* mengacu kepada sekali membantingkan, tetapi dalam kalimat 'jangan banting-bantinkah ember itu' *dang puntang-pantingko imbirho*, kata 'pontang-panting' *puntang-*

*panting* mengacu kepada suatu perbuatan membantingkan yang terjadi beberapa kali. Demikian juga halnya dengan bentuk reduplikasi lainnya dalam contoh di atas.

### 3.2.3 Bentuk Reduplikasi Berafiks

<i>garubag</i>	<i>garubag-garubag</i>
'gerobak'	'gerobak-gerobak'
<i>bingi</i>	<i>hubingi-bingi</i>
'malam'	'bermalam-malam'
<i>tapis</i>	<i>butapis-tapis</i>
'lapis'	'berlapis-lapis'
<i>halom</i>	<i>halom-haloman</i>
'hitam'	'hitam-hitaman'
<i>calag</i>	<i>calag-calagan</i>
'pintar'	'pintar-pintaran'
<i>huang</i>	<i>pahuang-huang</i>
'kejut'	'terkejut-kejut'
<i>turui</i>	<i>paturui-turui</i>
'tidur'	'tertidur-tidur'

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa reduplikasi bentuk berafiks ini tidak mengubah kelas kata. Dalam kata 'gerobak' *garubag* adalah Nomina. Dalam kalimat 'Punya siapa gerobak-gerobak ini?' *Dou sapa garubag-garubag sija?*, kata 'gerobak-gerobak' *garubag-garubag* masih tetap Nomina. Demikian juga halnya dengan bentuk lain dalam contoh di atas.

Contoh di atas dapat menunjukkan bahwa bentuk reduplikasi mempunyai fungsi sebagai berikut.

- 1) Menyatakan sesuatu yang menyerupai benda kata dasar.  
'Gerobak-gerobak' *Garubag-garubag* berarti sesuatu yang menyerupai 'gerobak' *garubag*.
- 2) Menyatakan jamak.  
'Berlapis-lapis' *Butapis-tapis* berarti banyak 'lapis' *tapis*.
- 3) Menyatakan bersifat seolah-olah.  
Dalam kalimat 'Orang itu pintar-pintaran' *Jolma sina calag-calagan*, kata 'pintar-pintaran' *calag-calagan* berarti bersifat seolah-olah 'pintar' *calag*.
- 4) Menyatakan suka berbuat atau sering menjadi.  
Dalam kalimat 'Mereka tertidur-tidur karena kepayahan' *Tian paturui-turui lah kaloh-lohan*, 'tertidur-tidur' *paturui-turui* menyatakan sering tidur. 'Terkejut-kejut' *Pahuang-huang* berarti suka bersifat 'terkejut' *huang*. Ini dapat dilihat dalam kalimat 'Saya ini sekarang suka terkejut' *Onyakja ganta pahuang-huang*.

## 5) Menyatakan intensitas.

'Hitam-hitaman' *Halom-haloman* adalah bentuk reduplikasi yang menyatakan intensitas, seperti dalam kalimat 'Baju mereka itu hitam-hitaman' *Kawai tianna halom-haloman*.

Setelah dipaparkan ciri bentuk reduplikasi dwilingga, dwilingga salin suara, dan bentuk reduplikasi berafiks, dapat disimpulkan bahwa bentuk reduplikasi bahasa Komerling dapat dikatakan tidak mengubah kelas kata. Kesimpulan kedua ialah bahwa bentuk reduplikasi dalam bahasa Komerling mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) Menyatakan jamak.
- 2) Menyatakan intensitas.
- 3) Menyatakan terus-menerus menjadi yang disebut kata dasar.
- 4) Menyatakan menyerupai seperti yang disebut kata dasar.
- 5) Menyatakan bersifat seolah-olah seperti kata dasarnya.
- 6) Menyatakan suka berbuat seperti perbuatan pada kata dasar.

### 3.3 Fungsi Reduplikasi

#### 3.3.1 *Kata Asal*

Fungsi reduplikasi dalam bahasa Komerling dibagi menjadi dua, yaitu fungsi gramatikal dan fungsi semantis. Kedua fungsi ini tak dapat dipisahkan satu sama lain karena perubahan fungsi gramatikal mengubah pula fungsi semantis. Berdasarkan analisis data yang terkumpul, terdapat empat kelompok fungsi dalam proses reduplikasi bahasa Komerling, yaitu (1) Fungsi Verbal, (2) Fungsi Nominal, (3) Fungsi Adjektival, dan (4) Fungsi Adverbial. Keempat fungsi ini ditemukan dalam reduplikasi kata dasar.

Pendeskripsian fungsi di atas diuraikan berdasarkan reduplikasi, yaitu reduplikasi kata asal dan kata dasar dengan pola dwilingga, dwilingga salin suara, dwipurwa, dwiwasana, dan trilingga. Reduplikasi kata asal dengan pola dwilingga dan dwilingga salin suara tidak mengubah kelas kata. Perubahan yang terjadi hanya pada intensitas arti kata yang diulang itu. Perubahan intensitas arti ini dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau frekuentitatif. Untuk penjelasannya beberapa contoh diberikan di bawah ini, dan untuk itu pula beberapa singkatan digunakan yaitu V (=Verba), N (=Nomina), A (=Adjektiva), Ad (=Adverbial), Num (=Numeralia), dan Pr (=Pronomina).

- 1) *lapah (V)* 'berjalan' – *lapah-lapah (V)* 'berjalan-jalan'  
*galing (V)* 'goyang' – *gulang-galing (V)* 'bergoyang-goyang'
- 2) *bakas (N)* 'kakek' – *bakas-bakas (N)* 'kakek-kakek'  
*tang (N)* 'tiruan suara' – *tang-ting (N)* 'banyak bunyi tiruan suara'

- 3) *borak (A)* 'lebar' – *borak-borak (A)* 'lebar-lebar'  
*lusah (A)* 'salah' – *lusah-lasih (A)* 'serba salah'
- 4) *gukpa (Ad)* 'ke mana' – *gukpa-gukpa (Ad)* 'ke mana-mana'  
*ti di jah (Ad)* 'ke sana' – *ti di jah-ti di jah (Ad)* 'ke sana-ke mari'
- 5) *rua (Num)* 'dua' – *rua-rua (Num)* 'dua-dua'  
*nom (Num)* 'enam' – *nom-nom (Num)* 'enam-enam'
- 6) *pira (Pr)* 'berapa' – *pira-pira (Pr)* 'berapa-berapa'  
*api (Pr)* 'apa' – *api-api (Pr)* 'apa-apa'

Contoh di atas menunjukkan intensitas seperti berikut. Contoh pertama, kelima, dan keenam menunjukkan intensitas frekuentitatif, contoh kedua intensitas kuantitatif, contoh ketiga intensitas kualitatif, dan contoh keempat menunjukkan intensitas kuantitatif. Dari contoh di atas terlihat bahwa reduplikasi dengan pola reduplikasi dwilingga dan dwilingga salin suara mengubah fungsi gramatikal dan semantis kata itu.

Reduplikasi kata asal untuk semua kelas kata dengan pola dwipurwa, dwiwasana, dan trilingga tidak diperikan karena pola redpulikasi kata bahasa Komerling seperti itu tidak ditemukan dalam data yang terkumpul. Sebaliknya reduplikasi kata asal dengan pola trilingga dapat ditemukan, tetapi pola reduplikasi seperti ini tidak produktif dan terbatas pada Nomina yang merupakan tiruan bunyi. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

*nyas* 'tiruan bunyi menggoreng'  
*nyas-nyis-nyus* 'tiruan bunyi menggoreng yang terus-menerus'  
*tang* 'tiruan bunyi gong'  
*tang-ting-tung* 'tiruan bunyi gong yang terus-menerus'  
*rang* 'tiruan bunyi gitar'  
*rang-ring-rung* 'tiruan bunyi gitar yang berulang-ulang'

Reduplikasi dengan pola trilingga ini mengubah fungsi gramatikal dan semantis kata itu, tetapi tidak mengubah kelas kata itu.

### 3.3.2 *Kata Dasar*

Fungsi reduplikasi kata dasar dideskripsikan berdasarkan afiks, yaitu reduplikasi kata dasar berprefiks, bersufiks dan berprefiks-bersufiks.

#### 3.3.2.1 *Kata Dasar dengan Prefiks*

Kata dasar berprefiks dalam bahasa Komerling dapat diulang. Reduplikasi kata dasar ini mengubah fungsi gramatikal kata itu dan pada waktu yang sama mengubah pula fungsi semantisnya.

a) *Nomina*

Nomina bahasa Komering yang diberi prefiks dan diulang dengan pola dwilingga berfungsi verbal, tetapi tidak dapat berfungsi lainnya. Pola dwilingga seperti ini cukup produktif. Contoh diberikan di bawah ini.

*kuta* (N) 'pagar'

*sikuta-kuta* (V) 'saling pagar'

*kawil* (N) 'kail'

*tipakawil-tipakawil* (V) 'terkail-kail' (tidak sengaja dipancing berulang kali)

*baju* (N) 'baju'

*bubaju-bubaju* (V) 'berbaju-baju' (semua memakai baju)

*hetok* (N) 'atap'

*tihatok-tihatok* (V) 'diatap-atapi'

*sai-sai* (N) 'dinding'

*kusaisai-kusaisai* (V) 'diberi dinding-dinding'

*gunting* (N) 'gunting'

*nganggunting-nganggunting* (V) 'menggunting-gunting'

*paku* (N) 'paku'

*maku-maku* (V) 'memaku-maku'

*tolah* (N) 'nama'

*katolah-katolah* (V) 'dapat diberi nama'

Reduplikasi kata Nomina yang dibentuk dengan tambahan prefiks dan berpola dwilingga salin suara, dwipurwa, dwiwasana, dan trilingga, berdasarkan pada data yang tak dapat dijaring, tidak diteruskan dalam bahasa Komering.

b) *Adjektiva*

Adjektiva bahasa Komering dengan tambahan prefiks *pa-* atau *tipa-* yang diulang dengan pola dwilingga berfungsi Verbal. Reduplikasi seperti ini dibentuk dengan melekatkan prefiks *pa-* atau *tipa-* kepada Adjektiva itu.

*Contoh*

*borak*

'lebar'

*ronik*

'kecil'

*holau*

'bagus'

*siau*

'merah'

*podom*

'pecah'

*paborak-paborak*

'perlebar-lebar'

*paronik-paronik*

'perkecil-kecil'

*paholau-paholau*

'perbagus-bagus'

*pasiau-pasiau*

'pemerah-merah' (dibuat lebih merah)

*tipapodom-tipapodom*

'dipecah-pecah'

<i>buntak</i>	<i>tipabuntak-tipabuntak</i>
'pendek'	'diperpendek-pendek'
<i>nguluh</i>	<i>tipangoluh-tipangoluh</i>
'kering'	'diperkering-kering'
	(dibuat lebih kering)

c) *Pronomina*

Pronomina bahasa Komerling dengan tambahan prefiks *M-*, *bu-*, dan *pa-* yang diulang dengan pola dwilingga berfungsi Verbal.

*Contoh*

<i>niku</i>	<i>nganiku-nganiku</i>
'memperengkau'	'memperengkau-engkau'
	(berkali-kali menggunakan kata engkau waktu marah)
<i>gusti</i>	<i>bugusti-gusti</i>
'anda'	'beranda-anda'
	(berkali-kali menggunakan kata anda waktu berbicara)
<i>baliau</i>	<i>pabaliau-pabaliau</i>
'beliau'	'menyapa dengan beliau-beliau'
	(menggunakan kata beliau untuk orang ketiga berulang-ulang)

d) *Kelas Kata Lainnya*

Kelas kata lainnya yang bukan Verba dalam bahasa Komerling dibentuk dengan tambahan prefiks tak ditemukan dalam data yang terkumpul, kecuali ditambah sufiks *-ko* atau *-i* dan berfungsi Verbal.

*Contoh*

<i>juksipa</i>	<i>tijuksipa-tijuksipako</i>
'bagaimana'	'dibagaimana-bagaimanakan'
<i>huri</i>	<i>tibururi-tiburiko</i>
'belakang'	'dibelakang-belakangan'
<i>makwat</i>	<i>timakwat-timakwatko</i>
'tidak'	'terus-menerus dijawab dengan kata tidak'
<i>tijang</i>	<i>titijang-titijangko</i>
'panjang'	'dipanjang-panjangkan'

3.3.2.2 *Kata Dasar yang Dibentuk dengan Sufiks*

Reduplikasi dengan sufiks *-an*, *-ko*, dan *-ga* dapat mengubah fungsi kata asalnya. Perubahan fungsi itu diuraikan di bawah ini.

1) *Verba*

a) Reduplikasi Verba bahasa Komerling dengan pola reduplikasi, dwilingga ditambah sufiks

a) Reduplikasi Verba bahasa Komerling dengan pola reduplikasi, dwilingga ditambah sufiks *-ga* berfungsi Adjektival.

*Contoh**hondop*

'duduk'

*lijung*

'lari'

*kolip*

'kedip'

*hondop-hondopga*

'terlalu banyak duduk'

*lijung-lijungga*

'terlalu banyak lari'

*kolip-kolipga*

'terlalu banyak kedip'

b) Reduplikasi Verba bahasa Komerling dengan pola reduplikasi dwilingga ditambah sufiks *-an* berfungsi Nominal.

*Contoh**boli (N)*

'belanja'

*sopok (V)*

'cari'

*kanik (V)*

'makan'

*boli-bolian (N)*

'belanjaan'

*sopok-sopokan (N)*

'hasil yang dicari'

*kanik-kanikan (N)*

'makanan'

2) *Nomina*

Reduplikasi bahasa Komerling yang dibentuk dari kata asal Nomina yang diulang dengan pola reduplikasi dwilingga dan ditambah dengan sufiks *-an* berfungsi Verbal atau Nominal.

a) *Fungsi Verbal*

*Contoh**kuta (N)*

'pagar'

*suai (N)*

'sisir'

*hatok (N)*

'atap'

*kuta-kutaan (V)*

'saling pagarkan'

*suai-suaian (V)*

'saling sisirkan'

*hatok-hatokan (V)*

'atap-atapkan'

b) *Fungsi Nominal*

*Contoh**mubil (N)*

'mobil'

*mubil-mubilan (N)*

'menyerupai mobil'

*garubag* (N)

'gerobak'

*rakit* (N)

'rakit'

*garubag-garubagan* (N)

'menyerupai gerobak'

*rakit-rakitan* (N)

'menyerupai rakit'

**Catatan**

Dalam hubungan struktural lain, reduplikasi dengan tambahan sufiks *-an* dapat berfungsi Adverbial.

**Contoh***Ahmad amboli duku mubil-mubilan*

'Ahmad membeli duku bermobil-mobil'

**3) Adjektiva**

Reduplikasi yang dibentuk dari Adjektiva yang diulang dengan pola reduplikasi dwilingga dengan tambahan sufiks *-ko* atau sufiks *-i* berfungsi Verbal.

**Contoh***ronik* (A)

'kecil'

*ronik-ronikko* (V)

'kecil-kecilkan'

*ronik-roniki* (V)

'kecil-kecili'

*buntak* (A)

'pendek'

*buntak-buntakko* (V)

'pendek-pendekkan'

*buntak-buntaki* (V)

'pendek-pendeki'

*lak-laki* (A)

'pedas'

*lak-lakko* (V)

'pedas-pedaskan'

*lak-laki* (V)

'pedas-pedasi'

*borak* (A)

'lebar'

*borak-borakko* (V)

'lebar-lebarkan'

*borak-boraki* (V)

'lebar-lebari'

*handak* (A)

'putih'

*handak-handakko* (V)

'putih-putihkan'

*handak-handaki* (V)

'putih-putihi'

4) *Pronomina*

Reduplikasi bahasa Komerling yang dibentuk dari Pronomina dan diulang dengan pola dwilingga ditambah sufiks *-ko* dan *-i* berfungsi Verbal.

*Contoh*

<i>akui</i>	<i>akui-akui</i>
'menyebut diri aku'	'menyebut-nyebut diri aku-aku'
<i>nikuko</i>	<i>nikuko-nikuko</i>
'menyapa dengan engkau'	'menyapa dengan panggilan engkau-engkau'
<i>kutiko</i>	<i>kutiko-kutiko</i>
'kamukan'	'kamu-kamukan'

5) *Numeralia*

Reduplikasi bahasa Komerling yang dibentuk dari Numeralia dan diulang dengan pola dwilingga ditambah sufiks *-ko* dan sufiks *-i* berfungsi Verbal.

*Contoh*

<i>pak</i> (Num) 'empat'	<i>pak-paki</i> (V) 'empat-empati'
'empat'	<i>pak-pakko</i> (V) 'empat-empatkan'
<i>rua</i> (Num) 'dua'	<i>ruai-ruai</i> (V) 'dua-duai'
	<i>rua-ruako</i> (V) 'dua-duakan'
<i>nom</i> (Num) 'enam'	<i>nom-nom</i> (V) 'enam-enami'
	<i>nom-nomko</i> (V) 'enam-enamkan'

6) *Kelas Kata Lainnya*

Reduplikasi bahasa Komerling dari kelas kata lainnya dengan pola reduplikasi dwilingga ditambah sufiks tidak ditemukan dalam data yang dapat dija-  
ring. Pola reduplikasi lain pun tak terjaring dalam data yang terkumpul.

3.3.2.3 *Kata Dasar dengan Prefiks dan Sufiks*

1) Kata dasar yang dibentuk dengan tambahan prefiks dan sufiks dan di-  
ulang dengan pola dwilingga berfungsi Verbal.

*Contoh*

<i>tipakailko</i>	<i>tipakailko-tipakailko</i>
'terkailkan'	'terkail-kailkan'
<i>kagargajiko</i>	<i>kagargajiko-kagargajiko</i>
'tolong digergajikan'	'tolong digergaji-gajikan'
<i>siakuan</i>	<i>siakuan-siakuan</i>
'saling mengaku'	'saling mengaku-akukan'

*pakasutko*  
'persandal'  
*tikutiko*  
'dikamukan'

*pakasutko-pakasutko*  
'persandal-sandalkan'  
*tikutiko-tikutiko*  
'dikamu-kamukan'

- 2) Reduplikasi bahasa Komerling yang dibentuk dengan mengulang kata asal dan ditambah dengan prefiks dan sufiks berfungsi Verbal.

*Contoh*

*ambiak*  
'berat'  
*siau*  
'merah'  
*balak*  
'besar'  
*halom*  
'hitam'  
*ngison*  
'dingin'  
*koras*  
'keras'  
*bangit*  
'enak'  
*kilu*  
'minta'

*ngambiak-ambiak*  
'memberat-berati'  
*tisiau-siauko*  
'dimerah-merahkan'  
*kubalak-balakan*  
'membuat jadi besar-besar'  
*ngahalom-halomko*  
'menghitam-hitamkan'  
*tipangison-tipangisoni*  
'diperdingin-dingini'  
*tikoras-korasi*  
'dikeras-kerasi'  
*sibangit-bangitan*  
'saling enakkan'  
*sikilu-kiluan*  
'saling minta'

### 3.4 Arti Reduplikasi

Arti reduplikasi dalam bahasa Komerling dibagi menurut pembagian kelas kata tradisional. Pola reduplikasi tidak lagi disinggung karena bagian ini khusus membicarakan arti reduplikasi.

#### 3.4.1 *Arti Reduplikasi Nomina*

- a) Menyatakan banyak (tak tertentu)

*Contoh*

*gelong*  
'cacing'  
*tiuh*  
'desa'  
*bulung*  
'daun'

*gelong-gelong*  
'cacing-cacing'  
*tiuh-tiuh*  
'desa-desa'  
*bulung-bulung*  
'daun-daun'

*garubag*  
'gerobak'  
*jelma*  
'orang'

*garubag-garubag*  
'gerobak-gerobak'  
*jelma-jelma*  
'orang-orang'

b) Menyatakan menyerupai

*Contoh*

*uyah*  
'garam'  
*baju*  
'baju'  
*garubag*  
'gerobak'  
*kudo*  
'kuda'  
*karito*  
'sepeda'

*uyah-uyahan*  
'garam-garaman'  
*baju-bajuan*  
'baju-bajuan'  
*garubag-garubagan*  
'gerobak-gerobakan'  
*kudo-kudoan*  
'kuda-kudaan'  
*karito-karitoan*  
'sepeda-sepedaan'

c) Menyatakan beragam-ragam

*Contoh*

*tanoh*  
'tanah'  
*hulor*  
'ulat'  
*gelar*  
'nama'  
*merum*  
'harum'  
*kanik*  
'makan'

*tanoh-tanoh*  
'tanah-tanah'  
*hulor-hulor*  
'ulat-ulat'  
*gelar-gelar*  
'nama-nama'  
*merum-merum*  
'harum-harum'  
*kanik-kanik*  
'makan-makan'

3.4.2 *Arti Reduplikasi Verba*

a) Dilakukan berulang-ulang

*Contoh*

*metuk*  
'memukul'  
*ngajak*  
'ajak'

*metuk-metuk*  
'memukul-mukul'  
*ngajak-ngajak*  
'ajak-ajak'

<i>musan</i>	<i>musan-musan</i>
'menggosok'	'menggosok-gosok'
<i>galu</i>	<i>galu-galu</i>
'aduk'	'aduk-aduk'
<i>busiah</i>	<i>busiah-busiah</i>
'berbisik'	'berbisik-bisik'

## b) Dilakukan dengan seenaknya (santai)

*Contoh*

<i>mojong</i>	<i>mojong-mojong</i>
'duduk'	'duduk-duduk'
<i>minom</i>	<i>minom-minom</i>
'minum'	'minum-minum'
<i>turui</i>	<i>turui-turui</i>
'tidur'	'tidur-tidur'
<i>lapah</i>	<i>lapah-lapah</i>
'berjalan'	'berjalan-jalan'
<i>bukarito</i>	<i>bukarito-bukarito</i>
'bersepeda'	'bersepeda-sepeda'
<i>bugurau</i>	<i>bugurau-gurau</i>
'bermain'	'bermain-main'

## c) Menyatakan saling

*Contoh*

<i>busalam</i>	<i>busalam-salaman</i>
'bersalam'	'bersalam-salaman'
<i>buhimpit</i>	<i>buhimpit-himpitan</i>
'berjejal'	'berjejal-jejal'
<i>tiah</i>	<i>tiah-meniahkan</i>
'jatuh'	'jatuh-menjatuhkan'
<i>bupuba</i>	<i>bupuba-pubaan</i>
'berkirim'	'berkirim-kiriman'
<i>nyurak</i>	<i>nyurak-suraki</i>
'dahului'	'dahulu-mendahului'

## d) Menyatakan saling melakukan

*Contoh*

<i>cucuk</i>	<i>cucuk-mencucuk</i>
'tusuk'	'tusuk-menusuk'
<i>ginti</i>	<i>ginti-mengginti</i>
'ganti'	'ganti-mengganti'

<i>tungkok</i>	<i>tungkok-menungkok</i>
'tunjang'	'tunjang-menunjang'
<i>tinong</i>	<i>tinong-meninong</i>
'kenal'	'kenal-mengenal'
<i>ragat</i>	<i>ragat-meragat</i>
'tarik'	'tarik-menarik'

## e) Menyatakan intensitas

*Contoh*

<i>simpok</i>	<i>simpok-simpok</i>
'balut'	'balut betul-betul'
<i>jujung</i>	<i>jujung-jujung</i>
'dorong'	'dorong betul-betul'
<i>gusuk</i>	<i>gusuk-gusuk</i>
'gosok'	'gosok betul-betul'

## f) Menyatakan perintah atau suruhan

*Contoh*

<i>akuk</i>	<i>akuk-akukda</i>
'ambil'	'ambil-ambil'
<i>cakak</i>	<i>cakak-cakakda</i>
'naik'	'naik-naiklah'
<i>turui</i>	<i>turui-turuida</i>
'tidur'	'tidur-tidurlah'
<i>mongan</i>	<i>mongan-monganda</i>
'makan'	'makan-makanlah'

## g) Benar-benar melakukan

*Contoh*

<i>ngandongiko</i>	<i>ngandongiko-ngandongiko</i>
'mendengarkan'	'benar-benar mendengarkan'
<i>buloklok</i>	<i>buloklok-buloklok</i>
'berendam'	'benar-benar berendam'
<i>ngaliak</i>	<i>ngaliak-ngaliak</i>
'melihat'	'benar-benar melihat'

## h) Terus-menerus menjadi

*Contoh*

<i>ngaronik</i>	<i>ngaronik-ngaronik</i>
'mengecil'	'terus-menerus menjadi kecil'

<i>nganguai</i>	<i>nganguai-nganguai</i>
'membuat'	'terus-menerus berbuat'
<i>ngambasbasi</i>	<i>ngambasbasi-ngambasbasi</i>
'menebasi'	'menebasi terus-menerus'

## i) Mencoba melakukan

*Contoh*

<i>mojongko</i>	<i>mojong-mojongko</i>
'mendudukkan'	'mencoba-coba mendudukkan'
<i>ngananomi</i>	<i>ngananomi-nanomi</i>
'menanami'	'mencoba-coba menanami'

## j) Sampai dilakukan

*Contoh*

<i>sopok</i>	<i>sopok-sopokan</i>
'cari'	'sampai dicari'
<i>ngarkar</i>	<i>ngarkar-ngarkaran</i>
'mencakar'	'sampai dicakar'
<i>luwot</i>	<i>luwot-luwotan</i>
'ulang'	'sampai diulang'

## k) Serempak melakukan

*Contoh*

<i>lumpak</i>	<i>bulumpak-lumpakan</i>
'lompat'	'serempak melompatan'
<i>hiwang</i>	<i>buhiwang-hiwangan</i>
'tangis'	'serempak menangis'
<i>mabuk</i>	<i>mabuk-mabukan</i>
'marah'	'serempak marah'

3.4.3 *Arti Reduplikasi Adjektiva*

## a) Sangat

*Contoh*

<i>cando</i>	<i>cindo-cindo</i>
'anggun'	'anggun-anggun'
<i>helau</i>	<i>helau-helau</i>
'bagus'	'bagus-bagus'
<i>langgar</i>	<i>langgar-langgar</i>
'tinggi'	'tinggi-tinggi'

*ingok*  
'indah'  
*hiyas*  
'bernas'

*ingok-ingok*  
'indah-indeh'  
*hiyas-hiyas*  
'bernas-bernas'

b) Intensitas

*Contoh*

*ampai*  
'baru'  
*selo*  
'ajaib'  
*renik*  
'kecil'  
*lambat*  
'perlahan'  
*ngison*  
'dingin'

*ampai-ampai*  
'baru-baru'  
*selo-selo*  
'ajaib-ajaib'  
*renik-renik*  
'kecil-kecil'  
*lambat-lambat*  
'perlahan-lahan'  
*ngison-ngison*  
'dingin-dingin'

c) Paling atau superlatif

*Contoh*

*sajaoh*  
'sejauh'  
*saholau*  
'sebagus'  
*satijang*  
'sepanjang'  
*saronik*  
'sekecil'  
*sabalak*  
'sebesar'

*sajaoh-sajaohna*  
'paling jauh'  
*saholau-saholauna*  
'paling bagus'  
*satijang-tijangna*  
'paling panjang'  
*saronik-ronikna*  
'paling kecil'  
*sabalak-balakna*  
'paling besar'

d) Agak

*Contoh*

*kabor*  
'kabur'  
*halom*  
'hitam'  
*lawang*  
'gila'

*kakabor-kaboran*  
'kekabur-kaburan'  
*kahalom-haloman*  
'kehitam-hitaman'  
*kalawang-lawangan*  
'kegila-gilaan'

## e) Banyak yang

*Contoh*

<i>kutur</i>	<i>kutur-kutur</i>
'kotor'	'banyak yang kotor'
<i>kudul</i>	<i>kudul-kudul</i>
'tumpul'	'banyak yang tumpul'
<i>sakit</i>	<i>sakit-sakit</i>
'sakit'	'banyak yang sakit'

## f) Menyatakan keheranan

*Contoh*

<i>ronik</i>	<i>ronik-ronikna</i>
'kecil'	'alangkah kecilnya'
<i>gomuk</i>	<i>gomuk-gomukna</i>
'gemuk'	'alangkah gemuknya'
<i>handak</i>	<i>handak-handakna</i>
'putih'	'alangkah putihnya'

3.4.4 *Arti Reduplikasi Numeralia*

## a) Kumpulan

*Contoh*

<i>rua</i>	<i>rua-rua</i>
'dua'	'dua-dua'
<i>tolu</i>	<i>tolu-tolu</i>
'tiga'	'tiga-tiga'

## b) Menyatakan jumlah

*Contoh*

<i>pak</i>	<i>kapak-pake</i>
'empat'	'keempat-empatnya'
<i>tolu</i>	<i>katolu-tolue</i>
'tiga'	'ketiga-tiganya'

**Catatan**

Dalam bahasa Komerling /-e/ sebagai sufiks dapat berarti /-nya/.

## BAB IV KESIMPULAN

Setelah menganalisis data yang terkumpul, ditariklah kesimpulan sebagai berikut.

### 4.1 Kesimpulan Umum

Reduplikasi bahasa Komerling terjadi pada tataran kata. Pada tataran kata terdapat reduplikasi kata dasar bersuku satu, dua, tiga, dan empat. Reduplikasi kata bersuku satu terjadi dalam proses pembentukan reduplikasi yang berasal dari kata dasar yang terdiri dari satu morfem, seperti *sai* 'satu-satu', *bai-bai* 'perempuan-perempuan', *nom-nom* 'enam-enam'. Reduplikasi kata bersuku dua adalah misalnya *jolma-jolma* 'orang-orang', *rinok-rinok* 'jinak-jinak', *ronik-ronik* 'kecil-kecil'. Reduplikasi kata bersuku tiga terdiri dari kata asal atau kata dasar, misalnya *garubag-garubag* 'gerobak-gerobak', *maranai-maranai* 'jejak-jejak', *gurauga-gurauga* 'terlalu banyak bergurau', *pangonjuk-pangonjuk* 'hadiah-hadiah', *baliko-baliko* 'beli-belian'. Reduplikasi kata yang bersuku empat ditekan pada umumnya pada kata kompleks yang dibentuk dengan tambahan prefiks dan sufiks, misalnya *sipagasan-sipagasan* 'saling menikam', *tipangoluh-tipangoluh* 'semua dikeringi', *kesayakan-kesayakan* 'tidak sengaja menyayat-nyayatkan'.

Bentuk reduplikasi morfologis bahasa Komerling ada tiga. Ketiga bentuk reduplikasi itu akan dideskripsikan dalam bagian berikut ini.

### 4.2 Bentuk Reduplikasi Bahasa Komerling

Bentuk reduplikasi dalam bahasa Komerling dapat dibagi atas: (1) reduplikasi dwilingga (perulangan penuh) kata asal, (2) reduplikasi dwilingga

salin suara, (3) reduplikasi dwilingga berafiks, dan (4) reduplikasi trilingga. Reduplikasi trilingga hanya terjadi atas bentuk asal bersuku satu dan disertai dengan perubahan fonem vokalnya. Reduplikasi trilingga ini terbatas pada kata tiruan bunyi. Dalam reduplikasi berpola trilingga, kata asalnya selalu bervokal /a/ dan morfem kedua dan ketiga reduplikasi itu selalu berfonem /i/ dan /u/.

### 4.3 Ciri Reduplikasi

Ciri reduplikasi bahasa Komerling yang dapat diamati ialah ciri semantis dan ciri gramatikal.

#### 4.3.1 Ciri Semantis

Ciri semantis reduplikasi bahasa Komerling mempunyai bentuk dasar dan arti pokok. Antara bentuk dasar dan bentuk reduplikasi selalu terdapat perbedaan identitas. Dengan kata lain, proses reduplikasi yang terjadi selalu menunjukkan arti dan fungsi tertentu. misalnya kata *kuta* 'pagar' adalah Nomina tetapi reduplikasi *kuta-kutaan* 'saling pagar' berfungsi Verbal.

#### 4.3.2 Ciri Gramatikal

Ciri gramatikal reduplikasi bahasa Komerling ialah bahwa bentuk asalnya baik kata asal maupun kata dasar dapat berdiri sendiri sebagai satuan bahasa yang mengandung pengertian dan dapat berpasangan dengan unsur lain.

Bentuk ulang yang tampaknya seperti reduplikasi, jika dipisah unsur yang satu dari yang lain tidak mempunyai arti, tidak termasuk reduplikasi. Misalnya dalam kata *gol-gol* 'pukul', *yok-yok* 'diikat kuat-kuat', dan *rap-rap* 'runtu', bentuk *gol*, *yok* dan *rap* tidak mempunyai arti.

### 4.4 Fungsi Reduplikasi

Berdasarkan hasil analisis dari data yang dapat dihimpun terdapat empat fungsi reduplikasi dalam bahasa Komerling, yaitu (1) Fungsi Verbal, (2) Fungsi Nominal, (3) Fungsi Adjektival, dan (4) Fungsi Adverbial. Dengan kata lain, fungsi reduplikasi bahasa Komerling ialah membentuk (1) Verba, (2) Nomina, (3) Adjektival, dan (4) Adverbia.

### 4.5 Arti Reduplikasi

Arti reduplikasi dalam bahasa Komerling berdasarkan analisis data yang terkumpul setidaknya-tidaknya ada dua puluh.

#### 1) Menyatakan banyak

*Contoh gelong-gelong* 'cacing-cacing'

- 2) Menyatakan menyerupai  
*Contoh garubag-garubag* 'seperti gerobak'
- 3) Menyatakan beragam-ragam  
*Contoh tanoh-tanoh* 'berbagai tanah'
- 4) Dilakukan berulang-ulang  
*Contoh ngajak-ngajak* 'berulang kali mengajak'
- 5) Dilakukan dengan santai  
*Contoh mojong-mojong* 'duduk-duduk'
- 6) Menyatakan saling  
*Contoh busalam-salaman* 'bersalam-salaman'
- 7) Sangat  
*Contoh cindo-cindo* 'anggun-anggun'
- 8) Menyatakan intensitas  
*Contoh ronik-ronik* 'kecil-kecil'
- 9) Menyatakan paling  
*Contoh sejaoh-jaohna* 'sejauh-jauhnya'
- 10) Menyatakan agak  
*Contoh kahalom-haloman* 'kehitam-hitaman'
- 11) Menyatakan kumpulan  
*Contoh rua-rua* 'dua-dua'
- 12) Jumlah seluruhnya  
*Contoh katolu-katolue* 'ketiga-tiganya'
- 13) Perintah  
*Contoh akuk-akukda* 'ambil-ambil'
- 14) Banyak yang  
*Contoh kutur-kutur* 'banyak yang kotor'
- 15) Melakukan dengan intensif  
*Contoh bugurau-gurau* 'bermain dengan intensif'
- 16) Terus-menerus menjadi  
*Contoh ngaronik-ngaronik* 'terus-menerus mengecil'
- 17) Benar-benar melakukan  
*Contoh ngandongiko-ngandongiko* 'benar-benar mendengarkan'
- 18) Mencoba melakukan  
*Contoh mojong-mojongko* 'mencoba mendudukkan'
- 19) Sampai  
*Contoh robah-robahan* 'sampai rendah'
- 20) Serempak melakukan  
*Contoh bulumpak-lumpakan* 'berlompat-lompatan'

## DAFTAR PUSTAKA

- Francis, Nelson W. 1958. *The Structure of American English*, New York: Henry Holt.
- Gaffar, Z.A., dkk. 1977. "Struktur Bahasa Komerling". Palembang: Laporan Penelitian.
- , 1979. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Komerling". Palembang: Laporan Penelitian.
- Gleason, H.A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*, New York: Henry Holt.
- Gonda, J. 1949-1950. "The Functions of Word Duplication in Indonesian Languages" dalam *Lingua II*: 170-199.
- Good, V. Carter and Scates, E. Douglas. 1959. *Method of Research*, New York: Appleton-Century Crofts.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*, Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nida, E.A. 1979. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour: University of Michigan Press.
- Pike, K.L. 1974. *Phonemics: A Technique for Producing Language to Writing*. An Arbour: University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Jogya: U.P. Indonesia.
- Saleh Yuzlizal dkk. 1981. "Morfologi Kata Kerja Bahasa Komerling". Palembang: Laporan Penelitian.
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Wahab, Zainin dkk. 1983. "Ragam dan Dialek Bahasa di Sumatra Selatan". Palembang: Laporan Penelitian.
- Wardhaugh, Ronald. 1977. *Introduction to Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Yus Rusyana dan Samsuri (Ed.). 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## LAMPIRAN 1

### TERJEMAHAN DAFTAR KATA BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA KOMERING KECAMATAN SIMPANG

#### BAHASA INDONESIA

#### BAHASA KOMERING

'aduk-aduk'	<i>galu-galu</i>
'ajak-ajak'	<i>ajak-ajak</i>
'angguk-angguk'	<i>cunggok-cunggok</i>
'adat-istiadat'	<i>adat-istiadat</i>
'alat-alat'	<i>pakakas-pakakas</i>
'angan-angan'	<i>angon-angon</i>
'ajaib-ajaib'	<i>hiran-hiran</i>
'anggun-anggun'	<i>holau-holau</i>
'bantah-membantah'	<i>bantah-bantahan</i>
'bela-membela'	<i>tulung-menulung</i>
'berbeli-belian'	<i>buboli-bolian</i>
'berbisik-bisik'	<i>siop-siop</i>
'berbenah-benah'	<i>bubornos-bornos</i>
'buku-buku'	<i>buku-buku</i>
'bungkus-bungkus'	<i>simpok-simpok</i>
'bercakap-cakap'	<i>ngumung-ngumung</i>
'bercari-carian'	<i>busopok-sopokan</i>
'berdorong-dorongan'	<i>bujujung-jujungan</i>
'berdandan-dandan'	<i>buholau-holau</i>
'berduyun-duyun'	<i>ngaubui-ubui</i>
'bergerombol-gerombolan'	<i>bugumbol-gumbolan</i>
'bergilir-giliran'	<i>bugilir-giliran</i>
'bergulung-gulung'	<i>buguntol-guntol</i>
'berhadap-hadapan'	<i>sahadap-hadapan</i>
'berhujan-hujan'	<i>buhujan-hujan</i>
'berkirim-kiriman'	<i>bupuba-pubaan</i>

'berimpit-impit'	<i>busopik-sopik</i>
'berjabat-jabatan'	<i>busalam-salaman</i>
'berjejal-jejal'	<i>burimpit-rimpit</i>
'berjaga-jaga'	<i>bujago-jago</i>
'berjalan-jalan'	<i>lapah-lapah</i>
'berkasih-kasih'	<i>buiujuk-injukan</i>
'berkejar-kejaran'	<i>buhalau-halauan</i>
'berkeliling-keliling'	<i>bukaliling-kaliling</i>
'berkemas-kemas'	<i>busonson-sonson</i>
'berkenal-kenalan'	<i>sikonan-konalan</i>
'barang-barang'	<i>barang-barang</i>
'baju-bajuan'	<i>kawai-kawaiian</i>
'buah-buahan'	<i>buah-buahan</i>
'bergerigi-gerigi'	<i>bugigi-gigi</i>
'bagus-bagus'	<i>cindo-cindo</i>
'baik-baik'	<i>bonor-bonor</i>
'banyak-banyak'	<i>lamon-lamon</i>
'baru-baru'	<i>ompay-ompay</i>
'bernas-bernas'	<i>bonor-bonor</i>
'bergegas-gegas'	<i>buronggut-ronggut</i>
'berhati-hati'	<i>buhati-hati</i>
'berjauh-jauhan'	<i>bujauh-jauhan</i>
'berkelok-kelok'	<i>bubolik-bolik</i>
'berkilau-kilauan'	<i>bungilap-ngilapan</i>
'berlain-lainan'	<i>busumang-sumangan</i>
'berlapis-lapis'	<i>butapis-tapis</i>
'bermalas-malasan'	<i>busungkan-sungkanan</i>
'bermalam-malaman'	<i>bubingi-bingi</i>
'bersakit-sakit'	<i>busakit-sakit</i>
'bersedih-sedih'	<i>busodih-sodih</i>
'bersenang-senang'	<i>busonang-sonang</i>
'bergugus-gugus'	<i>bubaris-baris</i>
'berkali-kali'	<i>bukali-kali</i>
'berbukit-bukit'	<i>bubukit-bukit</i>
'berpanas-panas'	<i>bupanas-panas</i>
'berdingin-dingin'	<i>bungison-ngison</i>
'bermanja-manja'	<i>ngahanya-hanya</i>
'bermesra-mesra'	<i>buladas-ladas</i>
'berantai-rantai'	<i>burantai-rantai</i>
'berunding-runding'	<i>burasan-rasan</i>
'bersusah-susah'	<i>bususah-susah</i>

'bersungguh-sungguh'	<i>butomon-tomon</i>
'bersegera-segera'	<i>busagoro-sagoro</i>
'bersiap-siap'	<i>busiap-siap</i>
'cacing-cacing'	<i>golong-golong</i>
'cerai-berai'	<i>simpang-sihai</i>
'coba-coba'	<i>cuba-cuba</i>
'cantik-cantik'	<i>cindo-cindo</i>
'desa-desa'	<i>tiuh-tiuh</i>
'dengar-dengar'	<i>dongih-dongih</i>
'daun-daun'	<i>bulung-bulung</i>
'daun-daunan'	<i>bulung-bulungan</i>
'diam-diam'	<i>rokop-rokop</i>
disakit-sakiti'	<i>tisakik-sakiki</i>
'dikenang-kenang'	<i>tipaingok-paingok</i>
'enak-enak'	<i>bangik-bangik</i>
'ekor-ekor'	<i>gundang-gundang</i>
'elok-elok'	<i>helau-helau</i>
'fajar-fajar'	<i>subuh-subuh</i>
'garam-garaman'	<i>sia-siaan</i>
'gerobak-gerobakan'	<i>garubag-garubagan</i>
gerobak-gerobak'	<i>garubag-garubag</i>
'gula-gula'	<i>gula-gula</i>
'gampang-gampang'	<i>mudah-mudahan</i>
'hormat-menghormati'	<i>hurmat-ngahurmati</i>
'hadiah-hadiah'	<i>hadiah-hadiah</i>
'hambatan-hambatan'	<i>tahan-tahanan</i>
'harapan-harapan'	<i>harop-haropan</i>
'harga-harga'	<i>horga-horga</i>
'hal-hal'	<i>hal-hal</i>
'hari-hari'	<i>herani-herani</i>
'harum-haruman'	<i>horum-horuman</i>
'hiruk-pikuk'	<i>simpang-sihai</i>
'hampir-hampir'	<i>pandok-pandok</i>
'ikut-ikutan'	<i>turuk-turukan</i>
'isi-mengisi'	<i>isi-mengisi</i>
'indah-indah'	<i>holau-holau</i>
'ingat-ingat'	<i>ingok-ingok</i>
'jatuh-menjatuhkan'	<i>tiak-maniakko</i>
'jangkat-jangkit'	<i>jungkak-jangkik</i>
'jinak-jinak'	<i>rinok-rinok</i>
'jalan-jalan'	<i>lapah-lapah</i>

'kasih-mengasihani'	<i>kasian-ngainjuki</i>
'kedip-kedip'	<i>ngolip-kolip</i>
'kenal-mengenal'	<i>pandai-mamandai</i>
'kegila-gilaan'	<i>luangan-luangan</i>
'keheran-heranan'	<i>kahiran-hiranan</i>
'kehitam-hitaman'	<i>kahalom-haloman</i>
'kekabur-kaburan'	<i>hulap-hulapan</i>
'kacau-balau'	<i>sintang-kumarih</i>
'kecil-kecil'	<i>ronik-ronik</i>
'keras-keras'	<i>koras-koras</i>
'kadang-kadang'	<i>kudosaka-kudosaka</i>
'lama-lama'	<i>muni-muni</i>
'lama-kelamaan'	<i>muni-kamunian</i>
'lain-lain'	<i>barih-barih</i>
'lari-lari'	<i>cangkelang-cangkelang</i>
'lari-larian'	<i>cangkelang-cangkelangan</i>
'lelah-lelah'	<i>buya-buya</i>
'lelah-kelelahan'	<i>buya-kabayaan</i>
'lebih-lebih'	<i>lobih-lobih</i>
'melompat-lompat'	<i>malumpak-lumpak</i>
'melonjak-lonjak'	<i>ngalunjak-lunjak</i>
'memaki-maki'	<i>nyola-cola</i>
'memukul-mukul	<i>patostos-tostos</i>
'mengelu-elukan'	<i>ngadu-ngaduko</i>
'mengelus-elus'	<i>ngusuk-ngusuk</i>
'menggelepar-gelepar'	<i>ngotik-kotik</i>
'menggeleng-geleng'	<i>ngaligok-ligok</i>
'menggembar-gemborkan'	<i>ngagombar-gomburko</i>
'menggosok-gosok'	<i>ngusuk-kusuk</i>
'menghalang-halangi'	<i>ngahalang-halangi</i>
'menghambur-hamburkan'	<i>ngahambur-hamburko</i>
'melambai-lambaikan'	<i>nguhai-nguhaiko</i>
'menginjak-injak'	<i>ngailik-ilik</i>
'mengacau-balaukan'	<i>ngaaruh-aruhko</i>
'meraba-raba'	<i>ngaraba-raba</i>
'mereka-mereka'	<i>tian-tian</i>
'makan-makan'	<i>mongan-mongan</i>
'nasi-nasian'	<i>kan-kanan</i>
'nantimenanti'	<i>ponah-mamonah</i>
'naik-menaiki'	<i>cakak-ngaca-aki</i>
'nanam-nanam'	<i>nanom-nanom</i>

'nenek-nenek'	<i>ombay-ombay</i>
'orang-orang'	<i>jolma-jolma</i>
'oleh-oleh'	<i>baban-baban</i>
'otak-otak'	<i>utok-utok</i>
'obat-obat'	<i>lebas-lebas</i>
'obat-obatan'	<i>lebas-lebasan</i>
'ongkos-ongkos'	<i>ungkus-ungkus</i>
'pertama-tama'	<i>sahona-hona</i>
'pelan-pelan'	<i>lambat-lambat</i>
'pedas-pedas'	<i>lalak-lalak</i>
'padam-padam'	<i>padom-padom</i>
'paedah-paedah'	<i>angkuh-angkuh</i>
'pesan-pesan'	<i>lohot-lohot</i>
'petang-petang'	<i>dibi-dibi</i>
'puas-puas'	<i>loga-loga</i>
'pucat-pucat'	<i>pucak-pucak</i>
'rumah-rumah'	<i>lembahan-lembahan</i>
'rusak-rusak'	<i>cadang-cadang</i>
'roda-roda'	<i>ban-ban</i>
'ramah-ramah'	<i>ramah-ramah</i>
'susah-susah'	<i>susah-susah</i>
'sungguh-sungguh'	<i>temon-temon</i>
'siap-siap'	<i>siap-siap</i>
'sakit-menyakiti'	<i>sakik-menyakiki</i>
'sakit-sakitan'	<i>sakik-sakikan</i>
'sawah-sawah'	<i>sabah-sabah</i>
'setinggi-tingginya'	<i>selanggar-langgarna</i>
'sekali-sekali'	<i>pinsan-pinsan</i>
'tergagap-gagap'	<i>tigugup-gugup</i>
'terisak-isak'	<i>mbisok-bisok</i>
'tarik-menarik'	<i>tarik-menarik</i>
'tunjang-menunjang'	<i>tulung-manulung</i>
'tukar-menukar'	<i>tukor-manukor</i>
'tusuk-menusuk'	<i>rajak-mengrajak</i>
'tanah-tanah'	<i>tanoh-tanoh</i>
'tali-tali'	<i>tali-tali</i>
'tali-temali'	<i>tali-talian</i>
'terheran-heran'	<i>tihiran-hiran</i>
'tangkas-tangkas'	<i>copot-copot</i>
'tinggi-tinggi'	<i>langgar-langgar</i>
'terkenang-kenang'	<i>tikonang-konang</i>

'terang-terangan'  
 'terus-menerus'  
 'ulat-ulat'  
 'undang-undang'  
 'urusan-urusan'  
 'wakil-wakil'  
 'wali-wali'

*torang-torangan*  
*torus-manorus*  
*hulat-hulat*  
*undang-undang*  
*urusan-urusan*  
*wakil-wakil*  
*wali-wali*

## LAMPIRAN 2

### TERJEMAHAN DAFTAR KATA BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA KOMERING KECAMATAN MARTAPURA

#### BAHASA INDONESIA

'aduk-aduk'  
'ajak-ajak'  
'angguk-angguk'  
'adat-istiadat'  
'alat-alat'  
'angan-angan'  
'ajaib-ajaib'  
'anggun-anggun'  
'bantah-membantah'  
'bela-membela'  
'berbeli-belian'  
'berbisik-bisik'  
'berbenah-benah'  
'buku-buku'  
'bungkus-bungkus'  
'bercakap-cakap'  
'bercari-carian'  
'berdorong-dorongan'  
'berdandan-dandan'  
'berduyun-duyun'  
'bergerombol-gerombol'  
'bergilir-giliran'  
'bergulung-gulung'  
'berhadap-hadapan'  
'berhujan-hujan'  
'berkirim-kiriman'

#### BAHASA KOMERING

*galu-galu*  
*ngajak-ngajak*  
*ngangguk-ngangguk*  
*adat-istiadat*  
*pekakas-pekakas*  
*tika-tika*  
*selo-selo*  
*cindo-cindo*  
*balah-membalah*  
*tulung-menulung*  
*bubelanja-belanja*  
*busiah-siah*  
*buringkos-ringkos*  
*buku-buku*  
*simpok-simpok*  
*bucerita-cerita*  
*busepok-sepokan*  
*buhunju-hunjuan*  
*bubenor-benor*  
*ngutui-utui*  
*nyelumpuk-celumpuk*  
*busimbang-simbangan*  
*ngelingkor-ngelingkor*  
*sehaguk-hagukan*  
*buterai-terai*  
*bupuba-pubaan*

'berimpit-impit'	<i>buhimpit-himpit</i>
'berjabat-jabatan'	<i>busalam-salam</i>
'berjejal-jejal'	<i>buhimpit-himpitan</i>
'berjaga-jaga'	<i>buawas-awas</i>
'berjalan-jalan'	<i>lapah-lapah</i>
'berkasih-kasih'	<i>busayang-sayangan</i>
'berkejar-kejaran'	<i>bututul-tutulan</i>
'berkeliling-keliling'	<i>mutor-mutor</i>
'berkemas-kemas'	<i>buringkos-ringkos</i>
'berkenal-kenalan'	<i>setinong-tinongan</i>
'berkirim-kiriman'	<i>bupuba-pubaan</i>
'bersalam-salaman'	<i>busalam-salaman</i>
'barang-barang'	<i>barang-barang</i>
'baju-bajuan'	<i>baju-bajuan</i>
'buah-buahan'	<i>buah-buahan</i>
'bergerigi-gerigi'	<i>kerigi-rigi</i>
'bagus-bagus'	<i>helau-helau</i>
'baik-baik'	<i>heluu-heluu</i>
'banyak-banyak'	<i>lamon-lamon</i>
'baru-baru'	<i>ampai-ampai</i>
'bernas-bernas'	<i>hiyas-hiyas</i>
'bersih-bersih'	<i>kecah-kecah</i>
'betul-betul'	<i>tuon-tuon</i>
'benar-benar'	<i>cucok-cucok</i>
'bergegas-gegas'	<i>bugoluk-goluk</i>
'berhati-hati'	<i>buawas-awas</i>
'berjauh-jauhan'	<i>bujawoh-jawohan</i>
'berkelok-kelok'	<i>buliku-liku</i>
'berkilau-kilauan'	<i>bukilau-kilauan</i>
'berlain-lain'	<i>busumang-sumang</i>
'berlapis-lapis'	<i>bulapis-lapis</i>
'bermalas-malas'	<i>peyungkan (busungkan-sungkan)</i>
'bermalam-malam'	<i>bubingi-bingi</i>
'bersakit-sakit'	<i>buhandok-handok</i>
'berseidih-sedih'	<i>busedih-sedih</i>
'bersenang-senang'	<i>busenang-senang</i>
'bergugus-gugus'	<i>ngelompok-ngelompok</i>
'berkali-kali'	<i>ngeluot-ngeluot</i>
'berbukit-bukit'	<i>bubukik-bukik</i>
'berpanas-panas'	<i>bukerang-kerang</i>
'berdingin-dingin'	<i>bungison-ngison</i>

'berantai-rantai'  
 'berunding-runding'  
 bersegera-segera'  
 'cacing-cacing'  
 'cerai-berai'  
 'coba-coba'  
 'cantik-cantik'  
 'desa-desa'  
 'dengar-dengar'  
 'daun-daun'  
 'daun-daunan'  
 'diam-diam'  
 'enak-enak'  
 'emas-emas'  
 'ember-ember'  
 'fajar-fajar'  
 'faedah-faedah'  
 'garam-garaman'  
 'gerobak-gerobak'  
 'gerobak-gerobakan'  
 'gula-gula'  
 'gilang-gemilang'  
 'gampang-gampangan'  
 'harga-menghargai'  
 'hormat-menghormati'  
 'hadiah-hadiah'  
 'hambatan-hambatan'  
 'harapan-harapan'  
 'harga-harga'  
 'hal-hal'  
 'hari-hari'  
 'harum-haruman'  
 'hiruk-pikuk'  
 'hebat-hebatan'  
 'hampir-hampir'  
 'ikut-ikutan'  
 'isi-mengisi'  
 'ingat-ingat'  
 'kasih-mengasahi'  
 'berkedip-kedip'

*busambung-sambung*  
*burasan-rasan*  
*bugancang-gancang*  
*gelong-gelong*  
*tabur-muar*  
*abai-abai*  
*cindo-cindo*  
*tiuh-tiuh*  
*tengis-tengis*  
*bulung-bulung*  
*bulung-bulungan*  
*rekop-rekop*  
*bangik-bangik*  
*mas-mas*  
*imber-imber*  
*kuasan-kuasan*  
*guna-guna*  
*uyah-uyahan*  
*gerubag-gerubag*  
*gerubag-gerubagan*  
*gula-gula*  
*lega-hati*  
*mudah-mudahan*  
*seharga-hargaan*  
*sehormat-hormatan*  
*hadiah-hadiah*  
*halangan-halangan*  
*ngeharop-harop*  
*harga-harga*  
*hal-hal*  
*harani-harani*  
*merum-meruman*  
*bugelot-bugelot*  
*hibat-hibatan*  
*pandok-pandok*  
*tisek-tisekan*  
*juk-mengjuk*  
*ingok-ingok*  
*sayang-menyayangi*  
*ngebilop-bilop*

'kelap-kelip'	<i>kap-kep</i>
'kenal-mengenal'	<i>setinong-tinongan</i>
'kegila-gilaan'	<i>kelawang-lawangan</i>
'keheran-heranan'	<i>ngelagok-ngelagok</i>
'kehitam-hitaman'	<i>kehalom-haloman</i>
'kekabur-kaburan'	<i>kekabor-kaboran</i>
'kacau-balau'	<i>kucap-murap</i>
'kecil-kecil'	<i>renik-renik</i>
'keras-keras'	<i>keras-keras</i>
'kira-kira'	<i>ceto-ceto</i>
'kadang-kadang'	<i>kadang-kadang</i>
'kenang-kenangan'	<i>ingok-ingokan</i>
'lama-lama'	<i>muni-muni</i>
'lama-kelamaan'	<i>muni-munian</i>
'menginjak-injak'	<i>ngilik-ilik</i>
'menjadi-jadi'	<i>ngisor-jadi</i>
'jangkat-jangkit'	<i>jungkak-jungkok</i>
'mengacau-balaukan'	<i>ngirok-ngiroki</i>
'meraba-raba'	<i>ngerayau-rayau</i>
'mereka-mereka'	<i>tian-tian</i>
'melompat-lompat'	<i>ngeluncak-luncak</i>
'melonjak-lonjak'	<i>ngelunjak-lunjak</i>
'memaki-maki'	<i>misuh-misuh</i>
'memukul-mukul'	<i>metuk-metuk</i>
'nama-nama'	<i>gelar-gelar</i>
'nakal-nakal'	<i>nyelap-nyelap</i>
'orang-orang'	<i>jelma-jelma</i>
'oleh-oleh'	<i>usung-usungan</i>
'pertama-tama'	<i>mula-mula</i>
'pelan-pelan'	<i>lambat-lambat</i>
'pandai-pandai'	<i>pacak-pacak</i>
'paling-paling'	<i>malang-mujur</i>
'sakit-menyakiti'	<i>haban-ngehabani</i>
'sawah-sawah'	<i>sabah-sabah</i>
'sakit-sakitan'	<i>haban-habanan,</i> <i>handok-handokan</i>
'saudara-saudara'	<i>puari-puari</i>
'tergagap-gagap'	<i>tihuang-huang</i>
'terhuyung-huyung'	<i>ngigak-igak</i>
'tikam-menikam'	<i>gasak-menggasak</i>
'terisak-isak'	<i>bisok-bisok</i>

'tarik-menarik'	<i>ragat-meragat</i>
'tunjang-menunjang'	<i>tungkuk-menungkuk</i>
'tukar-menukar'	<i>ganti-mengganti</i>
'tusuk-menusuk'	<i>cucuk-menyucuk</i>
'tanah-tanah'	<i>tanoh-tanoh</i>
'tali-tali'	<i>tali-tali</i>
'tali-temali'	<i>tali-temali</i>
'tukang-tukang'	<i>tukang-tukang</i>
'tergila-gila'	<i>telawang-lawang</i>
'terheran-heran'	<i>cedengak-dengak</i>
'tercengang-cengang'	<i>telingak-lingak</i>
'tergesa-gesa'	<i>bugeluk-geluk</i>
'tangkas-tangkas'	<i>gancang-gancang</i>
'tinggi-tinggi'	<i>langgar-langgar</i>
'terkenang-kenang'	<i>teingok-ingok</i>
'terang-terangan'	<i>terang-terangan</i>
'terus-menerus'	<i>laju-lajuan</i>
'ujung-ujung'	<i>uncuk-uncuk</i>
'undang-undang'	<i>peraturan-peraturan</i>
'waktu-waktu'	<i>waktu-waktu</i>
'wakil-wakil'	<i>wakil-wakil</i>

LAMPIRAN 3

TERJEMAHAN DAFTAR KATA  
BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA KOMERING  
KECAMATAN CEMPAKA

BAHASA INDONESIA

'aduk-aduk'  
'ajak-ajak'  
'angguk-angguk'  
'adat-istiadat'  
'alat-alat'  
'angan-angan'  
'ajaib-ajaib'  
'anggun-anggun'  
'bantah-membantah'  
'bela-membela'  
'berbeli-belian'  
'berbisik-bisik'  
'berbenah-benah'  
'buku-buku'  
'bungkus-bungkus'  
'bercakap-cakap'  
'bercari-carian'  
'berdorong-dorongan'  
'berdandan-dandan'  
'berduyun-duyun'  
'bergerombol-gerombol'  
'bergilir-giliran'  
'berhujan-hujan'  
'berkirim-kiriman'  
'berimpit-impitan'  
'berjabat-jabat

BAHASA KOMERING

*galu-galu*  
*batok-batok*  
*cunggok-cunggok*  
*cara-cara adat*  
*pakakas*  
*tika-tika*  
*sumola-sumola*  
*holau-holau*  
*bucokil-cokilan*  
*tulung-menulung*  
*amboli-bolian*  
*siop-siop*  
*busiap-siap*  
*ngawan-ngawan*  
*simpok-simpok*  
*ngumung-ngumung*  
*busopok-sopokan*  
*bujujung-jujungan*  
*buais-ais*  
*ngubui-ubui*  
*bukalumpuk-kalumpuk*  
*nyanga-pasimbang*  
*buhujan-hujan*  
*sipuba-pubaan*  
*busopik-sopik*  
*sisalam-salaman*

'berjejal-jejal'	<i>busosok-sosok</i>
'berjaga-jaga'	<i>bujago-jago</i>
'berjalan-jalan'	<i>tilapah-lapah</i>
'berkasih-kasihian'	<i>sihonguk-hongukan</i>
'berkejar-kejaran'	<i>sihalau-halauan</i>
'berkeliling-keliling'	<i>buidor-idor</i>
'berkemas-kemas'	<i>buringkos-ringkos</i>
'berkenal-kenalan'	<i>sitinong-tinongan</i>
'berkirim-kiriman'	<i>sipuba-pubaaan</i>
'bersalam-salaman'	<i>bujabat-jabatan</i>
'barang-barang'	<i>abah-abah</i>
'baju-bajuan'	<i>kawai-kawaiian</i>
'buah-buahan'	<i>buah-buahan</i>
'bergerigi-gerigi'	<i>karigit-karigit</i>
'bagus-bagus'	<i>cindo-cindo</i>
'baik-baik'	<i>botik-botik</i>
'banyak-banyak'	<i>lamon-lamon</i>
'baru-baru'	<i>ompai-ompai</i>
'bernas-bernas'	<i>hian-hias</i>
'bersih-bersih'	<i>borsih-borsih</i>
'benar-benar'	<i>bonor-bonor</i>
'bergegas-gegas'	<i>buronggut-ronggut</i>
'berhati-hati'	<i>buati-ati</i>
'berjauh-jauhan'	<i>sijaoh-jaohan</i>
'berkilau-kilauan'	<i>gumarilau-gumarilau</i>
'berlain-lainan'	<i>sumang-sumang</i>
'berlapis-lapis'	<i>bulapis-lapis</i>
'bermalas-malas'	<i>bupanyungkan-panyungkan</i>
'bermalam-malam'	<i>bubingi-bingi</i>
'bersedih-sedih'	<i>busodih-sodih</i>
'bersenang-senang'	<i>busuka-suka</i>
'bergugus-gugus'	<i>bukalumpak-kalumpak</i>
'berkali-kali'	<i>ngaluot-luot</i>
'berbukit-bukit'	<i>bubukik-bukik</i>
'berpanas-panas'	<i>bupawai-pawai</i>
'bermanja-manja'	<i>ambujik-bujik</i>
'bermanis-manis'	<i>bumanis-manis</i>
'bermesra-mesraan'	<i>sisayang-sayangan</i>
'berantai-rantai'	<i>burantai-rantai</i>
'berunding-runding'	<i>burasan-rasan</i>
'bersusah-susah'	<i>busaro-saro</i>

'bersungguh-sungguh'	<i>butomon-tomon</i>
'bersegera-segera'	<i>bugancang-gancang</i>
'bersiap-siap'	<i>busiap-siap</i>
'cacing-cacing'	<i>golong-golong</i>
'cerai-berai'	<i>sorak-sibang</i>
'coba-coba'	<i>abai-abai</i>
'cantik-cantik'	<i>cindo-cindo</i>
'desa-desa'	<i>tiuh-tiuh</i>
'dengar-dengar'	<i>dongi-dongi</i>
'daun-dauu'	<i>bulung-bulung</i>
'daun-daunan'	<i>bulung-bulungan</i>
'diam-diam'	<i>rokop-rokop</i>
'dikenang-kenang'	<i>diingok-ingokko</i>
'disakit-sakiti'	<i>disakik-sakikko</i>
'fajar-fajar'	<i>subuh-subuh</i>
'garam-garaman'	<i>sia-siaan</i>
'gerobak-gerobak'	<i>garubag-garubagan</i>
'gula-gula'	<i>permen</i>
'gilang-gemilang'	<i>gumarilang</i>
'gampang-gampang'	<i>mudah-mudahan</i>
'hadiah-hadiah'	<i>pangonjuk-pangonjuk</i>
'hambatan-hambatan'	<i>halang-halangan</i>
'harapan-harapan'	<i>sumor-sumoran</i>
'harga-harga'	<i>horga-horga</i>
'hal-hal'	<i>balak-balak</i>
'harum-haruman'	<i>horum-horuman</i>
'hari-hari'	<i>idang-harani</i>
'hiruk-pikuk'	<i>susuh-boba</i>
'ikut-ikutan'	<i>turuk-turukan</i>
'isi-mengisi'	<i>onjuk-mangonjuk</i>
'indah-inDAH'	<i>holau-holau</i>
'ingat-ingat'	<i>ingok-ingok</i>
'jatuh-menjatuhkan'	<i>sitiak-tiakan</i>
'jangkat-jangkit'	<i>cuik-angging</i>
'jinak-jinak'	<i>rinok-rinok</i>
'kasih-mengasihi'	<i>sihonguk-hongukan</i>
'kenal-mengenal'	<i>tinong-maninong</i>
'kegila-gilaan'	<i>ngalawanga-nga lawanga</i>
'keheran-heranan'	<i>kamusola-sumolaan</i>
'kehitam-hitaman'	<i>kahalom-haloman</i>
'kekabur-kaburan'	<i>halitob-halitob</i>

'kacau-balau'	<i>riog-riogan</i>
'kecil-kecil'	<i>ronik-ronik</i>
'keras-keras'	<i>koras-koras</i>
'kira-kira'	<i>kira-kira</i>
'kadang-kadang'	<i>kadang-kadang</i>
'kapan-kapan'	<i>kapan-kapan</i>
'kenang-kenangan'	<i>ingot-ingotan</i>
'lama-lama'	<i>uni-uni</i>
'lama-kelamaan'	<i>uni-kaunian</i>
'mengelu-elukan'	<i>mapak-mapak</i>
'mengelus-elus'	<i>ngausap-usap</i>
'mengelepar-gelepar'	<i>ngotik-kotik</i>
'menggeleng-geleng'	<i>andigok-dogok</i>
'menggembar-gemborkan'	<i>agambah-gambahko</i>
'menggosok-sosok'	<i>anggusuk-gusuk</i>
'menghalang-halangi'	<i>nogah-nogah</i>
'menghambur-hamburkan'	<i>motak-potakko</i>
'menginjak-injak'	<i>ngailik-ilik</i>
'mengacau-balaukan'	<i>angguca-gucako</i>
'meraba-raba'	<i>ngaradak-radak</i>
'makan-makanan'	<i>kanik-kanikan</i>
'melompat-lompat'	<i>malumpak-lumpak</i>
'meloncat-loncat'	<i>maluncat-luncat</i>
'memaki-maki'	<i>nganik-anik</i>
'memukul-mukul'	<i>ambotu-ambotu</i>
'nama-nama'	<i>golar-golar</i>
'orang-orang'	<i>jolma-jolma</i>
'oleh-oleh'	<i>usung-usungan</i>
'pertama-tama'	<i>sihona-hona</i>
'pelan-pelan'	<i>lambat-lambat</i>
'paling-paling'	<i>paling-paling</i>
'ranting-ranting'	<i>ranting-ranting</i>
'rumus-rumus'	<i>rumus-rumus</i>
'rumah-rumah'	<i>lambahan-lambahan</i>
'tergagap-gagap'	<i>tigupuh-gupuh</i>
'terhuyung-huyung'	<i>pacunung-cunung</i>
'terisak-isak'	<i>ambisok-bisok</i>
'ulat-ulat'	<i>hulor-hulor</i>
'undang-undang'	<i>peraturan-peraturan</i>
'urusan-urusan'	<i>huwon-huwonan</i>

## LAMPIRAN 4

### TERJEMAHAN DAFTAR KATA BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA KOMERING KECAMATAN TANJUNG LUBUK

#### BAHASA INDONESIA

'aduk-aduk'	<i>galu-galu</i>
'ajak-ajak'	<i>batok-batok</i>
'angguk-angguk'	<i>nyunggok-nyunggok</i>
'adat-istiadat'	<i>cara-cara</i>
'alat-alat'	<i>paranti</i>
'angan-angan'	<i>angon-angon</i>
'ajaib-ajaib'	<i>nyolap-nyolap</i>
'anggun-anggun'	<i>anggun-anggun</i>
'anak-anak'	<i>sanak-sanak</i>
'bantah-membantah'	<i>bucokil-cokil</i>
'bela-membela'	<i>tulung-manulung</i>
'berbeli-belian'	<i>buboli-bolian</i>
'berbisik-bisik'	<i>busiop-siop</i>
'berbenah-benah'	<i>buringkos-ringkos</i>
'buku-buku'	<i>buku-buku</i>
'bungkus-bungkus'	<i>simpok-simpok</i>
'bercakap-cakap'	<i>bukalakar-kalakar</i>
'bercari-carian'	<i>busopok-sopokan</i>
'berdorong-dorongan'	<i>sajujung-jujungan</i>
'berdandan-dandan'	<i>bulagak-lagak</i>
'berduyun-duyun'	<i>ngobbon-ngobbon</i>
'bergerombol-gerombol'	<i>bukaban-kaban</i>
'bergilir-giliran'	<i>pusimbang-simbangan</i>
'bergulung-gulung'	<i>bugulung-gulung</i>

'berhadap-hadapan'	<i>sahaguk-hagukan</i>
'berhujan-hujan'	<i>buhujan-hujan</i>
'berkirim-kirman'	<i>bupuba-pubaa</i>
'berimpit-impit'	<i>busopik-sopik</i>
'berjabat-jabatan'	<i>salam-salaman</i>
'berjejal-jejal'	<i>bujol-jolan</i>
'berjaga-jaga'	<i>busiap-siap</i>
'berkasih-kasih'	<i>sayang-sayangan</i>
'berkecip-kedip'	<i>kumarolip-kumarolip</i>
'berkejar-kejaran'	<i>sahalau-halauan</i>
'berkeliling-keliling'	<i>bukaliling-kaliling</i>
'berkemas-kemas'	<i>buringkos-ringkos</i>
'berkenal-kenalan'	<i>sakapandaian-kapandaian</i>
'berkirim-kiriman'	<i>sapuba-pubaa</i>
'bersalam-salaman'	<i>busalam-salaman</i>
'barang-barang'	<i>abab-abab</i>
'baju-baju'	<i>kawai-kawai</i>
'buah-buahan'	<i>buah-buahan</i>
'bergerigi-gerigi'	<i>kagarigi-garigi</i>
'bagus-bagus'	<i>cindo-cindo</i>
'baik-baik'	<i>holau-holau</i>
'banyak-banyak'	<i>lamon-lamon</i>
'baru-baru'	<i>anyar-anyar</i>
'bernas-bernas'	<i>hias-hias</i>
'bersih-bersih'	<i>borsih-borsih</i>
'betul-betul'	<i>bonor-bonor</i>
'berhati-hati'	<i>aso-aso</i>
'berjauh-jauhan'	<i>bujaoh-jaohan</i>
'berkelok-kelok'	<i>bubiluk-biluk</i>
'berlain-lainan'	<i>busumang-sumang</i>
'berlapis-lapis'	<i>bulapik-lapik</i>
'bermalas-malas'	<i>busungkan-sungkan</i>
'bersakit-sakit'	<i>bupayah-payah</i>
'bersehid-sedih'	<i>bususah-susah</i>
'bersenang-senang'	<i>bubangik-bangik</i>
'bergugus-gugus'	<i>bukalumpuk-kalumpuk</i>
'berkali-kali'	<i>ngaluot-luot</i>
'berpanas-panas'	<i>bupanas-panas</i>
'bermanja-manja'	<i>bujik-bujik</i>
'bermesra-mesra'	<i>buladas-ladas</i>
'berunding-unding'	<i>buniago-buniago</i>

'bersusah-susah'	<i>bususah-susah</i>
'bersungguh-sungguh'	<i>bunihan-nihan</i>
'bersegera-segera'	<i>bugancang-gancang</i>
'bersiap-siap'	<i>bucawis-cawis</i>
'bermalam-malam'	<i>bubingi-bingi</i>
'cacing-cacing'	<i>golong-golong</i>
'cerai-berai'	<i>corai-borai</i>
'coba-coba'	<i>abai-abai</i>
'cantik-cantik'	<i>holau-holau</i>
'desa-desa'	<i>tiuh-tiuh</i>
'dengar-dengarkan'	<i>dongi-dongiko</i>
'daun-daun'	<i>bulung-bulung</i>
'daun-daunan'	<i>bulung-bulungan</i>
'diam-diam'	<i>hiyon-hiyon</i>
di sana-sini'	<i>dija-duda</i>
'di dua-duakan'	<i>dirua-ruako</i>
'dikamu-kamukan'	<i>dikuti-kutiko</i>
'dibegitu-begitukan'	<i>disapoja-sapojako</i>
'dikenang-kenangkan'	<i>diingok-ingokko</i>
'disakit-sakiti'	<i>disakik-sakiki</i>
'fajar-fajar'	<i>rikop-rikop</i>
'garam-garaman'	<i>sia-siaan</i>
'gerobak-gerobak'	<i>garubag-garubag</i>
'gerobak-gerobakan'	<i>garubag-garubagan</i>
'gula-gula'	<i>gula-gula, pormin</i>
'gilang-gilang'	<i>anggilang-gilang</i>
'harga-menghargai'	<i>aji-ngaajii</i>
'hormat-menghormati'	<i>aji-mengajini</i>
'hadiah-hadiah'	<i>hadiah-hadiah</i>
'hambat-hambatan'	<i>halang-halangan</i>
'hal-hal'	<i>hal-hal</i>
'hari-hari'	<i>harani-harani</i>
'harum-haruman'	<i>horum-horuman</i>
'ikut-ikutan'	<i>turuk-turukan</i>
'isi-mengisi'	<i>isi-mengisi</i>
'jatuh-menjatuhkan'	<i>jatuh-anjatuhko</i>
'jungkat-jungkit'	<i>cak-cuit</i>
'jinak-jinak'	<i>rinok-rinok</i>
'kelap-kelip'	<i>kumarolip-kumarolip</i>
'kasih-mengasihii'	<i>sayang-menyayangi</i>
'kenal-mengenal'	<i>satinong-tinongan</i>

'kegila-gilaan'	<i>kaluang-luangan</i>
'keheran-heranan'	<i>kahiran-hiranan</i>
'kehitam-hitaman'	<i>kahalom-haloman</i>
'kekabur-kaburan'	<i>rada-rada kabur</i>
'kacau-balau'	<i>butabur-taburan</i>
'kecil-kecil'	<i>ronik-ronik</i>
'keras-keras'	<i>koras-koras</i>
'kira-kira'	<i>kira-kira</i>
'kadang-kadang'	<i>kadang-kadang</i>
'kenang-kenangan'	<i>inih-inihan</i>
'lelaki'	<i>bakas</i>
'lama-kelamaan'	<i>uni-unian</i>
'mengelus-elus'	<i>ngahusap-husap</i>
'men <sub>g</sub> elu-elukan'	<i>ngaliu-liuko</i>
'menghambur-hamburkan'	<i>ngorap-ngorapko</i>
'menghalang-halangi'	<i>menghalang-halangi</i>
'mengelepar-gelepar'	<i>nglopok-kalopor</i>
'menggeleng-geleng'	<i>andigok-digok</i>
'menggosok-gosok'	<i>ngahut-hut</i>
'melambai-lambaikan'	<i>andada-dadako</i>
'mengacau-balaukan'	<i>ngariuh-riuhko</i>
'menjadi-jadi'	<i>salaju-laju</i>
'makan-makan'	<i>kanik-kanikan</i>
'mengeluar-luarkan'	<i>ngaluah-luahko</i>
'melompat-lompat'	<i>ngalumpak-lumpak</i>
'melonjak-lonjak'	<i>paluncak-luncak</i>
'nama-nama'	<i>gelar-gelar</i>
'orang-orang'	<i>jolma-jolma</i>
'pepetah'	<i>sarambah</i>
'pertama-tama'	<i>sahona-hona</i>
'pelan-pelan'	<i>magan-magan</i>
'pandai-pandai'	<i>pandai-pandai</i>
'paling-paling'	<i>paling-paling</i>
'rumus-rumus'	<i>patogan-patogan</i>
'sekali-sekali'	<i>mingsan-mingsan</i>
'sungguh-sungguh'	<i>nihan-nihan</i>
'susah-susah'	<i>susah-susah</i>
'siap-siap'	<i>cawis-cawis</i>
'terus-menerus'	<i>torus-manorus</i>
'tangkas-tangkas'	<i>joli-joli</i>
'terang-terangan'	<i>torang-torangan</i>
'tinggi-tinggi'	<i>langgar-langgar</i>
'tinggi-tingginya'	<i>langgar-langgarna</i>

LAMPIRAN 5

TERJEMAHAN DAFTAR KATA  
BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA KOMERING  
KECAMATAN BUAY MADANG

BAHASA INDONESIA

'aduk-aduk'	<i>galu-galu</i>
'ajak-ajak'	<i>ajak-ajak</i>
'angguk-angguk'	<i>nyungkok-nyungkok</i>
'adat-istiadat'	<i>adat-istiadat</i>
'alat-alat'	<i>pikakas</i>
'angan-angan'	<i>hayalan</i>
'ajaib-ajaib'	<i>ajaib-ajaib</i>
'anggun-anggun'	<i>gorut-gorut</i>
'anak-anak'	<i>sanak-sanak</i>
'bantah-membantah'	<i>bubatah-batahan</i>
'bela-membela'	<i>sibila-bilaan</i>
'berbeli-belian'	<i>buboli-bolian</i>
'berbisik-bisik'	<i>busiop-siop</i>
'berbenah-benah'	<i>buringkos-ringkos</i>
'buku-buku'	<i>buku-buku</i>
'bungkus-bungkus'	<i>simpok-simpok</i>
'bercakap-cakap'	<i>bukalakar-kalakar</i>
'bercari-carian'	<i>busopok-sopokan</i>
'berdorong-dorongan'	<i>sijujung-jujungan</i>
'berdandan-dandan'	<i>buholau-holau</i>
'berduyun-duyun'	<i>ngaubui-ubui</i>
'bergerombol-gerombol'	<i>pusimbang-simbang</i>
'bergulung-gulung'	<i>bugulung-guhung</i>
'berhadap-hadapan'	<i>sahaguk-haguk</i>
'berhujan-hujan'	<i>buhujan-hujan</i>
'berkirim-kiriman'	<i>bupuba-pubaan</i>
'berimpit-impit'	<i>busopik-sopik</i>

'berjabat-jabatan'  
 'berjejal-jejal'  
 'berjaga-jaga'  
 'berkasih-kasih'  
 'berkedip-kedip'  
 'berkejar-kejaran'  
 'berkeliling-keliling'  
 'berkemas-kemas'  
 'berkenal-kenalan'  
 'berkiriman-kiriman'  
 'bersalam-salaman'  
 'barang-barang'  
 'baju-baju'  
 'buah-buahan'  
 'bergerigi-gerigi'  
 'bagus-bagus'  
 'baik-baik'  
 'banyak-banyak'  
 'baru-baru'  
 'bernas-bernas'  
 'bersih-bersih'  
 'betul-betul'  
 'berhati-hati'  
 'berjauh-jauhan'  
 'berkelok-kelok'  
 'berlain-lainan'  
 'berlapis-lapis'  
 'bermalas-malas'  
 'bermalam-malam'  
 'bersakit-sakit'  
 'bersehid-sedih'  
 'bersenang-senang'  
 'bergugus-gugus'  
 'berkali-kali'  
 'berpanas-panas'  
 'bermanja-manja'  
 'bermesra-mesra'  
 'berunding-runding'  
 'bersungguh-sungguh'  
 'bersegera-segera'  
 'bersiap-siap'

*salam-salaman*  
*bujol-jolan*  
*busiap-siap*  
*sayang-sayangan*  
*kumarolip-kumarolip*  
*sahalau-halauan*  
*bukaliling-kaliling*  
*buringkos-ringkos*  
*sakapandaian-kapandaian*  
*sapuba-pubaan*  
*busalam-salaman*  
*abah-abah*  
*kawai-kawai*  
*buah-buahan*  
*kagarigi-garigi*  
*cindo-cindo*  
*holau-holau*  
*lamon-lamon*  
*anyar-anyar*  
*hiyas-hiyas*  
*borsih-borsih*  
*bonor-bonor*  
*aso-aso*  
*bujah-jahan*  
*bubiluk-biluk*  
*busumang-sumang*  
*bulapik-lapik*  
*busungkan-sungkan*  
*bubingi-bingi*  
*bupayah-payah*  
*bususah-susah*  
*bubangik-bangik*  
*bukalumpuk-kalumpuk*  
*ngaluot-luot*  
*bupanas-panas*  
*bujik-bujik*  
*buladas-ladas*  
*buniago-buniago*  
*bunihan-nihan*  
*bugancang-gancang*  
*bucawis-cawis*

'cacing'	<i>golong-golong</i>
'cerai-berai'	<i>corai-borai</i>
'coba-coba'	<i>abai-abai</i>
'cantik-cantik'	<i>holau-holau</i>
'desa-desa'	<i>tiuh-tiuh</i>
'dengar-dengarkan'	<i>dongi-dongiko</i>
'daun-daun'	<i>bulung-bulung</i>
'daun-daunan'	<i>bulung-bulungan</i>
'diam-diam'	<i>hiyon-hiyon</i>
'di sana-sini'	<i>di ja-duda</i>
'didua-duakan'	<i>dirua-ruako</i>
'dikamu-kamukan'	<i>dikuti-ikutiko</i>
'digitu-gitukan'	<i>disapoja-sapojako</i>
'disakit-sakiti'	<i>disakik-sakiki</i>
'fajar-fajar'	<i>rikop-rikop</i>
'garam-garaman'	<i>sia-siaan</i>
'gerobak-gerobak'	<i>garubag-garubag</i>
'gula-gula'	<i>gula-gula/pormin</i>
'gilang-gemilang'	<i>anggilang-gilang</i>
'harga-menghargai'	<i>aji-ngaaji</i>
'hormat-menghormati'	<i>aji-megajini</i>
'hadiah-hadiah'	<i>hadiah-hadiah</i>
'hambat-hambatan'	<i>halang-halang</i>
'hal-hal'	<i>hal-hal</i>
'hari-hari'	<i>harani-harani</i>
'harum-harum'	<i>horum-horuman</i>
'ikut-ikutan'	<i>turuk-turukan</i>
'isi-mengisi'	<i>isi-mengisi</i>
'jatuh-menjatuhkan'	<i>jatuh-anjatuhko</i>
'jungkat-jungkit'	<i>cak-cuit</i>
'jinak-jinak'	<i>rinok-rinok</i>
'kelap-kelip'	<i>kumarolap-kumarolip</i>
'kasih-mengasih'	<i>sayang-menyayangi</i>
'kenal-mengenal'	<i>satinong-tinongan</i>
'kegila-gilaan'	<i>kaluang-luangan</i>
'keheran-heranan'	<i>kahiran-hiranan</i>
'kehitam-hitaman'	<i>kahalom-haloman</i>
'kekabur-kaburan'	<i>rada-rada kabur</i>
'kacau-balau'	<i>butabur-taburan</i>
'kecil-kecil'	<i>ronik-ronik</i>
'keras-keras'	<i>koras-koras</i>

'kira-kira'	<i>kira-kira</i>
'kadang-kadang'	<i>kadang-kadang</i>
'kenang-kenangan'	<i>inih-inihan</i>
'lelaki'	<i>bakas</i>
'lama-kelamaan'	<i>uni-unian</i>
'mengelus-elus'	<i>ngahusap-husap</i>
'mengelu-elukan'	<i>ngaliu-liuko</i>
'menghambur-hamburkan'	<i>ngorap-ngorapko</i>
'menghalang-halangi'	<i>menghalang-halangi</i>
'mengelepar-gelapar'	<i>ngalopor-kalopor</i>
'menggeleng-geleng'	<i>andigok-digok</i>
'menggosok-gosok'	<i>ngahut-hut</i>
'melambai-lambaikan'	<i>andada-dadako</i>
'mengacau-balaukan'	<i>ngariuh-riuhko</i>
'menjadi-jadi'	<i>salaju-laju</i>
'makan-makanan'	<i>kanik-kanikan</i>
'mengeluar-luarkan'	<i>ngaluah-luahko</i>
'melompat-lompat'	<i>ngalumpak-iumpak</i>
'melonjak-lonjak'	<i>paluncak-luncak</i>
'nama-nama'	<i>gelar-gelar</i>
'orang-orang'	<i>jolma-jolma</i>
'pepatah'	<i>sarambah</i>
'pertama-tama'	<i>sahona-hona</i>
'pelan-pelan'	<i>magan-magan</i>
'pandai-pandai'	<i>pandai-pandai</i>
'paling-paling'	<i>paling-paling</i>
'rumus-rumus'	<i>patogan-patogan</i>
'sekali-sekali'	<i>mingsan-mingsan</i>
'sungguh-sungguh'	<i>nihan-nihan</i>
'susah-susah'	<i>susah-susah</i>
'siap-siap'	<i>cawis-cawis</i>
'terus-menerus'	<i>torus-manorus</i>

LAMPIRAN 6

TERJEMAHAN DAFTAR KATA  
BAHASA KOMERING KE DALAM BAHASA INDONESIA  
(untuk pengecekan)

BAHASA KOMERING

*akuk-akuk*  
*andongi-andongi*  
*angguai-angguai*  
*apui-apui*  
*aso-aso*  
*baka-baka*  
*banguk-banguk*  
*bias-bias*  
*boliko-boliko*  
*berngisga-berngisga*  
*bayoh-bayohga*  
*bujik-bujik*  
*bulak-balik*  
*batok-batok*  
*bani-banian*  
*bungkal-bungkal*  
*buntak-buntak*  
*bucokik-cokikan*  
*budakok-dakokan*  
*bubasoh-basoh*  
*butanom-tanoman*  
*berdamping-dampingan*  
*busual-busual*  
*buganding-gandingan*  
*bugarau-gurau*  
*buhodak-hodak*

BAHASA INDONESIA

'ambil-ambil'  
'mendengar-mendengar'  
'membuat-membuat'  
'api-api'  
'hati-hati'  
'wadah-wadah'  
'mulut-mulut'  
'beras-beras'  
'belikan-belikan'  
'kejam-kejaman'  
'terlalu bengkak'  
'manja-manja'  
'bolak-balik'  
'bawa-bawa'  
'berani-beranian'  
'satu-satu'  
'pendek-pendek'  
'berbantah-bantahan'  
'berpeluk-pelukan'  
'berbasah-basah'  
'bertanam-tanaman'  
'bersanding-sandingan'  
'bersisir-sisir'  
'bersanding-sandingan'  
'bermain-main'  
'berhenti-henti'

<i>buhoning-honigan</i>	'berdiam-diaman'
<i>buhogak-hogakan</i>	'lihat-melihat'
<i>bukilu-kilu</i>	'berminta-minta'
<i>bulagak-lagak</i>	'bergaya-gaya'
<i>bulanjuk-lanjuk</i>	'berguyur-guyur'
<i>karuaan-karuaan</i>	'dapat dijadikan dua'
<i>bumih-mih</i>	'rewel-rewel'
<i>buruaan-buruaan</i>	'berdua-berdua'
<i>cabik-cabik</i>	'koyak-koyak'
<i>calag-calagan</i>	'pintar-pintaran'
<i>cotto-cotto</i>	'batas-batas'
<i>cantik-cantikda</i>	'ambil-ambillah'
<i>cindo-cindo</i>	'bagus-bagus'
<i>congki-congki</i>	'pasti-pasti'
<i>cantung-cantungan</i>	'tanggung-tanggungan'
<i>cuba-cuba</i>	'coba-coba'
<i>cutik-cutik</i>	'sedikit-sedikit'
<i>cukup-cukupan</i>	'pas-pasan'
<i>duduk-duduk</i>	'penetapan-penetapan'
<i>dapok-dapokda</i>	'dapat-dapatlah'
<i>dongi-dongida</i>	'dengar-dengarlah'
<i>duda-dudada</i>	'sana-sanalah'
<i>guru-guru</i>	'guru-guru'
<i>gurau-gurau</i>	'main-maini'
<i>gawi-gawi</i>	'kerja-kerja'
<i>garang-garang</i>	'alun-alun (beranda muka)'
<i>guranga-guranga</i>	'terlalu banyak bergurau'
<i>halau-halauan</i>	'kejar-kejaran'
<i>holau-holau</i>	'bagus-bagus'
<i>handak-handak</i>	'putih-putih'
<i>handak-handakan</i>	'putih-putihan'
<i>halom-halom</i>	'hitam-hitam'
<i>halom-haloman</i>	'hitam-hitaman'
<i>hindi-hindian</i>	'suruh-suruhan'
<i>hiwang-hiwangan</i>	'tangis-tangisan'
<i>horum-horuman</i>	'wangi-wangian'
<i>ingok-ingok</i>	'ingat-ingat'
<i>ingok-ingokan</i>	'ingat-ingatan'
<i>ilik-ilik</i>	'injak-injak'
<i>ingu-inguan</i>	'ingus-ingusan'
<i>intik-intikan</i>	'mengintip-intip'

<i>injuk-injukan</i>	'beri-berian'
<i>iwak-iwakan</i>	'ikan-ikanan'
<i>ijan-ijan</i>	'tangga-tangga'
<i>intik-intikko</i>	'intip-intipkan'
<i>jama-jama</i>	'sama-sama'
<i>jaoh-jaohga</i>	'terlalu jauh-jauh'
<i>katoluan-katoluan</i>	'dapat ditiga-tigakan'
<i>kilu-kilu</i>	'minta-minta'
<i>kontu-kontu</i>	'kalau-kalau'
<i>kondur-kondur</i>	'kendor-kendor'
<i>korbau-korbau</i>	'kerbau-kerbau'
<i>kutaitai-taitai</i>	'kutiti berulang-ulang'
<i>langguk-langguk</i>	'angkuh-angkuh'
<i>luahko-luahko</i>	'keluarkan-keluarkan'
<i>lusah-lasih</i>	'susah-payah'
<i>manom-manom</i>	'gelap-gelap'
<i>maring-maring</i>	'demam-demam'
<i>mantop-mantop</i>	'mantap-mantap'
<i>miwang-miwangan</i>	'nangis-nangin'
<i>midang-midang</i>	'jalan-jalan'
<i>mojong-mojong</i>	'duduk-duduk'
<i>ngarikkik-rikkik</i>	'tertawa terkekeh-kekeh'
<i>nadai-nadai</i>	'pacaran-pacaran'
<i>ngambiaki-ngambiaki</i>	'memberat-berati'
<i>tipangison-ngison</i>	'semua dibuat lebih dingin'
<i>titijang-ritijanko</i>	'semua diperpanjang'
<i>sibuntak-buntakka</i>	'pendek-memendekkan'
<i>ngapaki-ngapaki</i>	'membuat jadi empat-empat'
<i>ngarami-ramiko</i>	'meramai-ramaikan'
<i>nalom-nalom</i>	'tekun-tekun'
<i>ngahiniki-ngahiniki</i>	'memperlicin terus'
<i>nglumpak-ngalumpak</i>	'melompat-lompat'
<i>nyas-nyis-nyus</i>	'bunyi orang menggoreng'
<i>ompu-ompu</i>	'cucu-cucu'
<i>ongkas-ongkas</i>	'kakek-kakek'
<i>odang-odang</i>	'jangan-jangan'
<i>punti-punti</i>	'pisang-pisang'
<i>pinggan-pinggan</i>	'piring-piring'
<i>posai-posai</i>	'sendiri-sendiri'
<i>punduk-punduk</i>	'danga u-dangau'
<i>puntang-panting</i>	'tunggang-langgang'

<i>pira-pira</i>	'berapa-berapa'
<i>pia-pia</i>	'apa-apa'
<i>pindah-pindah</i>	'pindah-pindah'
<i>pontang-pantingna</i>	'keperluannya'
<i>pocak-pocakna</i>	'rupa-rupanya'
<i>podang-podang</i>	'pedang-pedang'
<b>ponah-ponahan</b>	'tunggu-tungguan'
<i>paponah-ponah</i>	'tertunggu-tunggu'
<i>pocoh-pocoh</i>	'pecah-pecah'
<i>rada-rada</i>	'hampir-hampir'
<i>rang-ring-rung</i>	'bunyi gitar'
<i>rasa-rasana</i>	'rasa-rasanya'
<i>radu-raduda</i>	'sudah-sudahlah'
<i>rata-ratako</i>	'rata-ratakan'
<i>ringgom-ringgom</i>	'rindang-rindang'
<b>reklom-reklom</b>	'dalam-dalam'
<i>rua-rua</i>	'dua-dua'
<i>saisai-saisai</i>	'dinding-dindingi'
<i>salek-salekda</i>	'tutup-tutuplah'
<i>saro-saro</i>	'payah-payah'
<i>sicawa-cawaan</i>	'berkata-kataan'
<i>timbang-menyimbang</i>	'ganti-mengganti'
<i>tidijah-tidudo</i>	'ke sana-ke mari'
<i>tinong-tinong</i>	'kenal-kenal'
<i>tipapulpul-pulpuli</i>	'tiada sengaja membakar-bakar'
<i>tikapodom-podom</i>	'terpecah-pecah'
<i>tisolak-solak</i>	'terlolos-lolos'
<i>tipabuntak-buntak</i>	'diperpendek-pendek'
<i>tiilik-ilik</i>	'terinjak-injak'
<i>tipailik-tipailik</i>	'terinjak-injak'
<i>tong-tumalontang</i>	'sayup-sayup kelihatan'
<i>tuhlan-tuhlan</i>	'tulang-tulang'
<i>tijuksipako-tijuksipako</i>	'dibagaimana-bagaimanakan'
<i>usung-usungda</i>	'bawa-bawalah'
<i>umungko-umungko</i>	'kata-katakan'
<i>warah-warah</i>	'ngomong-ngomong'

## LAMPIRAN 7

### HIRING-HIRING

*Ooooo . . . oh . . . o*  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
*Mula awal cerita*  
*Lamon mak pantangan*  
*Nyak numpang bucurita*  
*Jadina topik Adik*  
*Nyakja ampai tiliba*  
*Sapi anjonguk kuti*  
*Bakna dikayon Bapak*  
*Bapak saija anjonguk*  
*Mihbakna topik Adik*  
*Nyakja anjonguk kuti*  
*Makbu tinunda*  
*Mih bakna ku api koya*  
*Adikja sangon pandai*  
*Topik Kakak mak ngomik*  
*Mak ngomik*  
*Layonyu bak portokku*  
*Lamon cirinyu ganunda mubil*  
*Nunda mubil*  
*Cumahsa ku api koya*  
*Pasat timpuku makwat*

'Ooooo . . . oh . . . o'  
'Bismillahirrohmanirrohim'  
'Mula awal cerita'  
'Kalau tidak ada pantangan'  
'Aku menumpang bercerita'  
'Itulah hai Adik'  
'Aku ini baru milir'  
'Hanya menemui kamu'  
'Karena disuruh Ayah'  
'Bapak menemui kamu'  
'Tapinya hai Adik'  
'Aku ini menemui kamu'  
'Tidak ada yang dibawa'  
'Tapi mau kuapakan'  
'Adikpun sudah tahu'  
'Yang Kakak tidak punya'  
'Tidak ada'  
'Kalaupun keinginanku'  
'Kehendakku ya mau membawa mobil'  
'Bawa mobil!'  
'Tapi ini mau kuapakan'  
'Waktuku tidak punya.'

## LAMPIRAN 8

### CANGGOH

<i>Nandia kinandia</i>	'Nandia kinandia'
<i>Nandia bunga kudu</i>	'Nandia bunga kudu'
<i>Persanding bunga pandan</i>	'Bersanding bunga pandan'
<i>Bunga pandan</i>	'Bunga pandan'
<i>Linanyak nontong banyu</i>	'Duli aku melihat air'
<i>Ngirako ganyuborang</i>	'Mengirakan akan menyeberang'
<i>Ganyu borang</i>	'Akan menyeberang'
<i>Nuli awai adikku</i>	'Wahai adikku'
<i>Nuku ganyantua badan</i>	'Kau mau menolong aku'
<i>Nuku ganyantun badan</i>	'Kau mau menolong aku'
<i>Buaji bulung layu</i>	'Berguna daun layu'
<i>Ditunda angin torbang</i>	'Dibawa angin terbang'
<i>Angin torbang</i>	'Angin terbang'
<i>Nyuborang patoh titi</i>	'Nyeberang patah titian'
<i>Tikacai pangotongan</i>	'Terlepas pegangan'
<i>Pangotongan</i>	'Pegangan'
<i>Ya Allahu ya robbi</i>	'Ya Allahhu ya robbi'
<i>Sipa layungmu badan</i>	'Bagaimana nasib badanmu'
<i>Mu badan</i>	'Mu badan'
<i>Turun ibarat howi</i>	'Turun ibarat rotan'
<i>Cakak mak bu langkadan</i>	'Naik tidak ada tongkat'
<i>Hurik mak ngomik aji</i>	'Hidup tak berarti'
<i>Di bawah kamakwatan</i>	'Di bawah ketiadaan'

## LAMPIRAN 9

### ACARA BULAN BARA ADAT MULI MARANAI DI KECAMATAN MARTAPURA

*Di Martapura, muli maranai wat suatu perkumpulan. Tiap-tiap perkumpulan muli maranai wat muneh. Ketua sa jeno jeuda sai tuha muli maranai. Arti bulan bara berarti bulan terang. Di bulan sina sai, muli maranai ngadako kumpul untuk membersihkan kantor marga, masjid.*

*Muli marani anjukuk. Mungkin digawiko muli maranai rua telu rane. Dijukuk ulah muli maranai sua bukalakar, sitadayan mungkin. Anjukuk hanjena jadi mak karasain sai gawih. Alhasil sai gawih borsih. Jadi, sai pasirah sonang hati ngenah kantorne bersih, masjid bersih. Setelah kok rua telu rane muli maranai sa jenna bugawi jukuk-menjukuk, nyapu-menyapu mbersihko balai kok radu, lajuadi tian muli maranai sajenna mengadako bulan bara atau bulan nyambai. Nyambai sa diadako malam terakhirna. Malam terakhir jak pembersihan sina. Di antaranya, malam nyambai sina ngundang pasirah. Jadi dihadiri pasirah atau kerio untuk nyaksiko muli maranai sai*

Di Martapura, bujang gadis ada suatu perkumpulan. Tiap-tiap perkumpulan gadis bujang ada pula. Ketua ini tadi yang itu gadis bujang. Arti bulan bara berarti bulan terang. Di bulan itu, bujang gadis mengadakan kumpul untuk membersihkan kantor, masjid.

Bujang gadis merumput. Mungkin dikerjakan bujang gadis dua tiga hari. Dirumput oleh bujang gadis sambil ngobrol, berpacaran mungkin. Merumput ini tadi tidak terasa yang dikerjakan. Alhasil, pekerjaan bersih. Jadi, yang pasirah senang hati melihat kantor bersih, masjid bersih. Setelah dua tiga hari bujang gadis ini bekerja rumput-merumput, nyapu-menyapu membersihkan balai sudah selesai, lalu mereka bujang gadis itu tadi mengadakan bulan bara atau bulan nyambai. Nyambai ini diadakan malam terakhirnya. Malam terakhir dari pembersihan itu. Di antaranya, malam nyambai itu mengundang pasirah. Jadi, dihadiri pasirah atau kerio untuk menyaksikan bujang gadis yang

*rincak-rincakan sina.*

*Sai muli maranai sina carana runcak-runcakan, tian makwat mejong di kursi. Sihayak-hayakan mejong di tikor jarak dua meter. Sapa sai wat tinadaini, main surat-menyurat. Jadi, surat-suratan. Api sai ga ticawako, mungkin tian jennono di lom surat gamustuko rasan. Api rasan sai uni sa jadi. Waktu sinada, tian burasan. Di samping tian burasan sina, wat manih kanik-kanik'an sai tingusung maranai sa jenna, tian ngongkos. Rasa liom, kok kabiasaan maranai sa jenna. Man wat tinadai, nyak ngongkos di bingi asa. Nyak ngusung roti. Hinggona bulumbalumba.*

*Cuman di antarana muneh kok wat hukuman muli maranai amon muli atau maranai mak ratong waktu bulan bara sai tiadako sina.*

*Juk sinida tiap-gawi sai muli maranai di Martapura ngahadapi bulan bara sina.*

bersenang-senang itu.

Yang bujang gadis itu caranya bersenang-senang, mereka tidak duduk di kursi. Berhadap-hadapan duduk di tikar jarak dua meter. Siapa yang ada pacarnya, main surat-menyurat. Jadi, surat-suratan. Apa yang akan dibicarakan, mungkin mereka tadi di dalam surat akan memutuskan janji. Apa janji mereka selama ini jadi. Waktu itulah, mereka berjanji. Di samping mereka berjanji itu, ada pula makan-makanan yang dibawa bujang ini tadi, mereka mengeluarkan biaya. Rasa malu, sudah kebiasaan bujang ini tadi. Kalau ada pacar, aku akan membiayai pada malam ini. Aku membawa roti. Sehingga berlomba-lomba.

Tapi di antaranya pula sudah ada hukuman bujang gadis apabila bujang atau gadis tidak datang waktu bulan bara yang diadakan itu.

Seperti itulah tiap kerja bujang gadis di Martapura menghadapi bulan bara itu.

## LAMPIRAN 10

### ADAT MULI MARANAI KOMERING ULU KHUSUS DARI KECAMATAN MARTAPURA

*Muli-muli kok bola manai unyin dan siap masak. Sai gawigawi di lambahan digawiko, radu kira-kira pukul 7.00 kari mengan. Maranai-maranai kok siap muneh haga sai dihadapi aibi tini. Dircanako tian, api gelar sai haga tigawiko. Misalne, hage manjau pok muli. Sai muli-muli sajuk sinada.*

*Induk papak muli jenno ho kok neduh muneh api sai haga anak-anak bayne. Jolma tuha kok neduh muneh.*

*Setiap dibingi, kira-kira kok radu mengan dibingi, tian muli-muli kok mulai bugai-gai rada bupupur, gincu muneh jennokan sai haga ngadapi sai maranai-maranai sai haga ratong jennoho. Jadi, sai muli-muli jenno mulaido kok jak diharani jenno kok haga ratong dibingi. Tian haga sihaluan, mungkin tian ji kok wat muneh cutik-cutik sai janji-janji sai kok ti, aduko tian rua. Nah, kira-kira pukul 7.00 radu mengan, sai maranai-maranai sajena kok bela bupakaian adat makai sebidang setengah tiang, pakai ku-*

*Gadis-gadis sudah pada mandi semuanya dan siap masak. Yang kerja di rumah-rumah dikerjakan, sudah kira-kira pukul 7.00 siap makan. Bujang-bujang sudah siap pula akan menghadapi sore nanti. Dircanakan mereka, apa-apa yang akan dikerjakan. Misalnya mau tandang ke gadis. Yang gadis-gadis demikian.*

*Ibu bapak gadis tadi sudah mengerti pula apa mau anak-anak perempuannya. Orang tua sudah mengerti pula.*

*Setiap malam, kira-kira sudah makan malam, mereka gadis-gadis sudah bersisir, sudah berpupur, bergincu pula tadi yang akan menghadapi bujang-bujang yang akan datang tadi. Jadi, ini gadis-gadis sudah mulailah sudah dari siang tadi sudah mau datang malam. Mereka mau bertemu, mungkin mereka ini sudah ada pula sedikit-sedikit janji yang sudah dipadukan mereka berdua. Nah, kira-kira pukul 7.00 sudah makan, yang bujang-bujang ini tadi sudah selesai berpakaian adat pakai sewet se-*

*phiah. Tian muneh kok haga berangkat menuju pok muli sai kok direncana konne. Tarukdapai pok tinadaine.*

*Kira-kira kok pukul 7.00 mulai berangkat lapah jak lembahan, parmasi rik induk bapak. Tungguk dibah muneh ngahalui kawanne, kok bujanji mungkin pesaian muneh. Di antara muli maranai jenno sai kok haga jadi, mungkin wat razia-razia sai haga tiumungko. Jadi, wat sai pesai muneh.*

*Nah, ya nuju sai pok muli jenno, taruk dapai jaje pesaian nuju pok muli jenno, kok siap bujanji diharani jenno. Tungguk di pok muli jenno, mulaido sai maranai jennoho ngakuk kosetan. Kosetan sa jenno berarti ya jenno dikosetko. Jadi, jenno kok ditengis ulah muli jak lambung. "Jaksan", cak cawa sai muli sa jenno, "sapa niku?" Dijawabnya muneh jak bah sa jenno, cak maranai, "Nyak!". "Si Ali", misalna.*

*Nah, rupana kok saling pandai; ya ngoroldo tian rua jennoho. Api-api sai di daako tian jennoho, gukja guk udi obrolan sa jenno. Nah, rupani hajji maranai sija jennoho yajji haga numpang cakak. Nah, sai muli sa jennoho kok anjenguk sai inaok-bapakna pai, parmasi apinya dijukne api makwat. Mungkin waktu sina kantu balik bakna amuh jak nyepok kayu, api jak huma, atau jak ngailik-ilik pari. Jadi, yaja jennoho permissi pai rik indukni; rupane dijukne ulah induk bapakne cakak. Sai muli sa jenno muloh*

tengah tiang, pakai kupiah. Mereka akan berangkat menuju tempat gadis yang sudah direncanakannya. Katakanlah ke tempat pacarnya.

Kira-kira sudah pukul 7.00 mulai berangkat dari rumah, permissi dengan ibu-bapaknya. Sampai di bawah pula menemui kawannya, sudah berjanji mungkin sendirian pula. Di antara bujang gadis tadi yang sudah akan jadi ada rahasia-rahasia yang akan dibicarakan. Jadi, ada yang sendirian pula.

Nah, dia menuju tempat gadis tadi, katakanlah dia sendiri ke tempat gadis tadi sudah siap berjanji siang tadi. Sampai di tempat gadis tadi, mulailah yang bujang tadi itu mengambil korek. Korek ini tadi berarti dia tadi mengosetkan. Jadi, tadi sudah didengar oleh gadis dari atas. "Jadi", kata gadis ini tadi. "siapa kamu?" Dijawab pula dari bawah ini tadi, kata bujang, "Aku." "Si Ali", misalna.

Nah, rupanya sudah saling pandai; ya ngobrollah mereka berdua tadi. Apa-apa yang dianukan mereka tadi, ke sana-ke mari obrolan ini tadi. Nah, rupanya bujang ini tadi dia ini ingin numpang naik. Nah, yang gadis ini tadi sudah menemui ibu-bapaknya dahulu, permissi apa diizinkan apa tidak. Mungkin waktu itu kalau boleh karena payah dari mencari kayu, apa dari sawah, atau tadi menggirik padi. Jadi, dia ini tadi permissi dahulu dengan ibunya; rupanya diizinkan oleh ibu-bapaknya, naik.

*pok maranai sai jenno cakak, dikayonne cakak. Tapi cakak sina, mak muneh yaja jenna cakak mak ngaka sai diusungne; wat sai diusungne. Sai ngusungne tilambung yada adikne, layon sai muline.*

*Mulaido ngobrol sai induk bapak sudah dilom mak dapok ngennah. Walau luah, ia nutup pudak maranai ne mak dapok siliakan. Sai adik-adikne angguai-wai! Api-api sai kanian tiluahko.*

*Alhasil, tian rua jenno taruk dapai kok haga mutusko rasan. Sai cak maranai sa jenno ho, "Pigelar kiluanmu Dek? Yu man niku haga hehan, mak nyolsol lagi". Sai muli jenno ho yu kok haga muneh, rupane memang kok jak Tuhan. Jadi, rupane kok netapko kiluane, buakne sekian, duetne sekian, radu sina muneh haga kambing jaksan runtah ranti sai guai sedekah.*

*Nah, jak bingi sina cak maranai jenna nulispai niku surat untuk salatuaku. Sai muli sajenna ho nulis surat untuk sai jolma tuhane kiluanna misalne duit Rp 100.000,0 buaksa jenno ho 100 baka. Rada nina api sai haga kambing, runtah rantih sa jenno ho. Maskawinne sasuku mas.*

*Jadi, radu sai ngumung sa jenno ho, maranai jenna pamit pulang; tungguk di lambahan dicawako bak maranai sa jenno api kiluan muli segala macom kilaanne.*

*Man setuju sai tuha maranai, walau mak angka disopokko tian.*

Yang gadis ini tadi kembali ke tempat bujang tadi naik, disuruhnya naik. Tapi naik ini, tidak pula dia ini tadi naik tidak ada yang dibawahnya; ada yang dibawahnya. Yang membawanya ke atas ialah adiknya, bukan yang gadisnya.

Mulailah berbicara yang ibu-bapak itu di dalam, tidak boleh melihat. Walau ke luar, ia menutup muka bujang, tidak boleh saling lihat. Adik-adiknya membuat air! Apa-apa makanan dikeluarkan.

Alhasil, mereka berdua katakanlah sudah akan memutuskan rasan. Yang kata bujang ini tadi. "Apa permintaanmu Dik? Ya, kalau engkau mau nian, tidak menyesal lagi". Yang gadis tadi ya sudah mau pula, rupanya memang sudah dari Tuhan. Jadi, rupanya sudah menetapkan permintaan, dodol sekian, uangnya sekian, sudah itu juga mau kambing, dari segala sesuatu untuk sedekah.

Nah, dari malam itu kata bujang tadi menulis dulu kau surat untuk orang tuaku. Yang gadis ini tadi menulis surat untuk orang tuanya, permintaannya misalnya uang Rp 100.000,00, dodol ini tadi 100 wadah. Sesudah itu apa yang mau kambing, segala sesuatu ini tadi. Maskawinnya satu suku mas.

Jadi, sesudah bicara ini tadi, bujang tadi pamit pulang; sampai di rumah dikatakan oleh bujang ini tadi apa permintaan gadis segala macam permintaannya.

Kalau setuju orang tua bujang, walaupun tidak ada dicarikan me-

*Sina guna sai roaik sakelik sai wat.  
Misalne, dihuma pari makkung ti-  
ilik-ilik pai.*

*Nah, radu sina, tian bujanji  
ratong luot guk sai pak muli nya-  
wako sai sijaho jadi dan diterima.*

*Tuha maranai sa jenno ratong  
ngusung sai kiluan muli jenno ho.  
Jadi, jaksu jenno sai gawi tian kok  
disoli sai jolma tuhane. Man kok  
padu tinggal andako sai haga man-  
jau. Maduko rasan tanggal pira, hari  
gawi tianji gatiraduko.*

reka. Itu gunanya sanak pamili yang ada. Misalnya, di sawah padi belum digerik digerik dahulu.

Nah, sesudah itu, mereka berjanji datang lagi ke tempat gadis mengatakan yang dulu jadi dan diterima.

Orang tua ini tadi datang membawa permintaan gadis ini tadi. Jadi, dari ini yang kerja mereka sudah dicampuri orang tuanya. Kalau tinggal akan datang lagi. Memadukan rasan tanggal berapa, hari apa kerja mereka akan diselesaikan.

## LAMPIRAN 11

### BERDARMAWISATA

Pagi-pagi sekali kami berjalan-jalan ke sawah-sawah diselingi oleh bermacam-macam sungai kecil dan besar. Kami pergi bersama-sama, laki-laki dan perempuan. Kami berjalan-jalan berduaan sambil melambai-lambaikan tangan. Setiap pasangan dahulu-mendahului dan sorak-menyoraki satu sama salin.

Petani-petani di sawah-sawah itu keheran-heranan melihat tingkah laku kami. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mereka pandang-memandang dan tersenyum-senyum melihat apa-apa yang terjadi pada kami.

Kami masing-masing menyeberangi beberapa sungai kecil. Ketika kami sampai di sebuah sungai besar, sekonyong-konyong satu per satu perahu menghilir-menghilir dan lama-kelamaan perahu itu satu per satu menjauh. Kami akhirnya menyadari bahwa tingkah laku kami itu betul-betul aneh sehingga mereka berpandang-pandangan dan malah ada yang tertawa terkekeh-kekeh.

*Pagi-pagi nihan sikam berlapah-lapah mit di sabah-sabah diselingi bumacom-macom sungai balak dan renik. Sikam lapah barong-barong bakas rik bai. Sikam lapah barong sua ngelap ngelapkon pungu. Asak pasangan mona saling menghenai dan surak-surakah jama-jama sai barih.*

*Para petani di sabah-sabah sina bela hiran ngeliak kelakuan sikam. Tian butanya-tanya dilom hati. Tian saling tong-tong sua anjimut-jimut ngaliak apisai kejadian sai wat disikam.*

*Sikam sai-sai nyeberangi pira-pira sungai renik. Sewaktu sikam tungguk di sai sungai balak, malikni sai-sai hiduk teliba-teliba dan unian biduk sina sai-sai dijawah. Sikam laju tiingok bahwa gawi sikamna benor-benor selo akibatni tian sitongtong-tongtongan dan wat muneh sai lalang maha ngikkik-kikkik.*

Setelah sore hari dan bayang-bayang terlihat samar-samar, kami berangsur-angsur pulang. Dari kejauhan terdengar azan bersahut-sahutan sebagai tanda waktu sembahyang magrib sudah datang. Kami pun melihat orang-orang berbondong-bondong menuju tempat suci, seperti surau, langgar, atau mesjid. Karena kami berlari-lari menuju kampung-kampung, kami pun terengah-engah, napas kami kembang Kempis.

Sesampai di salah satu rumah ibadah, kami ikut-ikutan bersembahyang. Mulut kami komat-kamit pula membaca wajahtu. Diam-diam orang-orang kampung mengikuti jejak kami. Mereka ragu-ragu menanyakan maksud kami bertingkah laku yang aneh itu juga. Lama Mereka satu sama lain tanya-menanya siapa sebenarnya kami itu. Orang lelaki didesak-desak agar turun perlahan-lahan dan terus pulang.

Setelah selesai sembahyang magrib, kami pergi ke tepi jalan untuk menunggu mobil yang berangkat ke Batu Raja. Kendaraan sulit didapat. Kami merasa terluntalunta di dusun yang berjauh-jauhan. Setelah kami mendapat kendaraan, kami berdesak-desakan masuk mobil. Kami duduk diselang-selingi barang-barang penumpang lain. Lambat-laun, kami sampai di Batu Raja dengan selamat dan menuju rumah kami dengan gandeng-bergandengan.

*Sewaktu harani dibi dan helinu teliak samar-samar, sukam buguyur mulang. Jak jaoh ketengisan bang setimbal-timbalan peninongan ni waktu sembahyang magrib kok ratong. Sikam juga ngeliak jelma-jelma ngutui-utui jenguk pok beresih, njuk surau, langgar, atawa mesjid. Ulah sikam sengkelang-sengkelang njenguk tiuh-tiuh, sikam muneh mengah-mengah, hengas sikam hoga tilimpot.*

*Kok tungguk di sai pok lembahan ibadah, sikam tisok bersembahyang. Banguk sikam kumat-kamit muneh mbaca wajahtu. Re-kop-rekop jelma tiuh nganyonkon tingkah laku sikam. Tian ragu-ragu ngulih-ulihko haga sikam sai gerak-gerik laku selo nina sai sina-sina do. Muni-kamunian, jelma bai buguyur mulang. Tian jama sai barih ulih-mengulihko sapa sebenorne sikam sa. Jelma bakas dijulan-julak mari debah lambat-lambat dan laju pulang.*

*Kok radu sembahyang magrib, sikam middi pinggir ngeraya naga nunggu mubil sai lapah middi Batu Raja. Kendaraan sukor mangsa. Sikam merasa merana ditiuh sai bujawoh-jawohan. Kok radu sikam mangsa kendaraan, sikam sejulak-julakan kuruk mubil. Sikam menjong dihantari barang-barang penumpang barih. Uni-unian sikam tungguk di Batu Raja serta munyayan dan laju nju lembahan sikam jama tawit-setawitan.*

## LAMPIRAN 12

### PERCAKAPAN DALAM BAHASA KOMERING

- A. *Niku jakpa?*  
B. *Nyak jak hulu dudo.*
- A. *Api ya gawimu?*  
B. *Lapah-lapah wat sai kusopok.*
- A. *Nyakja jona buhoning, gawiku buhias ngarau. Jadi, kita mak sihaluan.*  
B. *Na ganta ompai sihaluan.*
- A. *Tarimakasih nyak di Tuhan. Hortina kita na lokok jama-jama hurik.*  
B. *Nah, mih sinada bugawon. Borkat sai lapah-lapah jadi sihaluan.*
- A. *Alhamdulillah!*  
B. *Nyakja jona kabonoran.*
- A. *Ngapi?*  
B. *Kira-kira jam sepuluh sa jona sihaluan rik bapak kita pasirah. "Ui", cangka, "Pak hansip beserta anak buah mudo". Lapah pai niku ti liba dudo.*
- A. *Ngapi?*  
B. *Ti kantor Kecamatan. Tomon! "Ui", cakku, "Pak marik niku liom".*
- A. *Engkau dari mana?*  
B. *Saya dari ulu itu.*
- A. *Apakah pekerjaanmu?*  
B. *Jalan-jalan ada yang kucari.*
- A. *Saya tadi bersantai, pekerjaanmu menggirik padi. Jadi, kita tidak bertemu.*  
B. *Nah, sekarang baru bertemu.*
- A. *Terimakasih aku pada Tuhan. Artinya kita masih sama-sama hidup.*  
B. *Nah, saya itulah. Berkat karena jalan-jalan, jadi bertemu.*
- A. *Alhamdulillah!*  
B. *Saya ini kebetulan.*
- A. *Mengapa?*  
B. *Kira-kira jam sepuluh ini tadi bertemu dengan bapak kita pasirah. "Oh", katanya "Pak hansip beserta anak buah itu". Jalan dahulu kamu ke hilir itu.*
- A. *Katanya!*  
B. *Ke kantor Kecamatan. Singgah! "Uh", kataku, "Pak kalau-kalau engkau malu".*

A. Di baliu ja jona sobab nyak kawai juk sapojako.

"Yona", cakku, "jolma jak gorut-gorut, ui."

B. Ui!

A. Iu, nyak ja cak wat jolmaku di kantur gubornurho.

B. Betul!

A. "Mak wat", Cakna, "lajuda!"  
Jadi, nyak ja bupikir. Kilu nyak sa jona. Tiba-tiba diuut lagi jolma.

"Ui," pikir hatiku, "balak nihan haga kai pati ja." Nyak laju haguk pambarob.

Cakna, "Di pambarob di pok jolma jak kantur guburnur sa!"

Merik cakku, "Nyak kona hutong liaom ga kuti."

Cakna, "Ajuda niku."

"Mekwat yona ui," cakna.

"jolma-jolma biasa," cakna

Nyak haguk ja!

Na, kuliak rami di ja.

Na, timbul putungan juk sija.

Nyak ja jona supoja, ui.

Mulang jak lawai haguk, lombahan, nyoruk.

Ompai ga pindua nyoruk cucukanna.

Ratong si Siman, anak jajada.

Ma sabai, rogohpai wat haga Kaipati.

Ui. badohal mak bangik, ui.

Tiingok kalakuan tubuh,

jakronik sampai balak

mak kala dipanggil tian.

A. Kepada beliau ini tadi sebab saya baju seperti ini kan.

"Tadi", kataku, "orang dari hebat-hebat, uh."

B. Uh!

A. Ya, saya ini katakan ada orang kami di kantor gubernur.

B. Betul!

A: "Tidak", katanya, 'teruslah!"  
Jadi, saya ini berpikir. Minta izin saya tadi. Tiba-tiba disusul orang lagi.

"Aduh," pikir hatiku, "besar nian kehendak pesirah ini." Saya terus ke pambarab.

Katanya, "Ke pambarab di mana tempat orang dari kantor gubernur ini!"

Kalau kataku, "Saya mendapat marah malulah kamu."

Katanya, "Teruslah kamu."

"Tidak itulah," katanya.

"Orang-orang biasa," katanya.

Saya ke sini!

Nah, kulihat rami di sini.

Nah, timbul bentuk seperti ini.

Saya ini tadi begini, ya.

Sepulang dari sungai,

ke rumah menjahit.

Baru menjahit dua kali tusukannya.

Datang si Siman, anak jajada.

Mamak besan, turun dahulu ada kehendak Pasirah.

Aduh, tiba-tiba kurang enak.

Teringat kelakuan saya,

dari kecil sampai besar

tidak pernah dipanggil mereka.

Hortina, mak angka kesalahan.  
 Jadi, tumpak buringkos da.  
 Mak lagi kutanya di Kaipati.  
 Tumpak kucakati motor pit.  
 Kupikirko, nyok ja honor.  
 Haga gupa payu.

Cakna, "Ya cak haguk kantor."

"Tungguk di ja," cakna, "api  
 haga."

Kak, sikam ja haga nyopok  
 sai zaman-zaman bahari:  
 aluk-aluk ruayat.

Map pandai api sai aluk-aluk.  
 Hortina masa lima bolas tahun  
 ti dija mak kuingokko lagi.  
 Na, radu dayuna sihahuan di ja.  
 Alhamdulillah!

Artinya, tidak ada kesalahan.  
 Jadi, teruslah berpakaian.

Tidak lagi kutanya di Pasirah.  
 Terus kunaiki motor.

Kupikir, saya ini benar.

Mau ke mana saya boleh.

Katanya, "Ya ke kantor ini."

"Sampai di sini," kataku, "apa  
 mau."

Kak, kami ini mau mencari  
 yang zaman-zaman bahari :  
 aluk-aluk ruayat.

Tidak tahu apa itu aluk-aluk.

Artinya masa lima belas tahun  
 ke sini tidak aku ingatkan lagi.

Nah, sudahlah itu bertemu di  
 sini, Alhamdulillah!

## LAMPIRAN 13

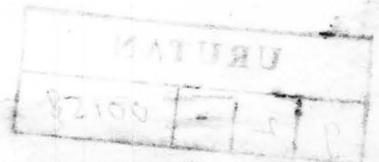
### RINGGOK-RINGGOK

*Haga dipa niku gila  
timbang busalin-salin  
niku sinar du morga  
gonti gardu masigit  
mih rupamu sai miwang  
tapi mih budi-budi  
dilom hatimu torang  
juk gula sua nyiwi  
pacakmu milih tobu  
mak jaoh jak jonggan  
rogoh-rogoh di tanoh  
ngakuk ganda masui  
pangidangan mak jawoh  
pangkalan tunggal mandi  
mak bunga juga kembang  
sabidang kembang munih  
mama Ti juga miwang  
pasiang miwang munih  
masakoda iwakmu  
pamoros bulung lioh  
masakoda lakumu  
mari hulumu pocoh  
buruk kuta bukuta  
bugonti botih-botih  
buruk kanca bukanca  
bugonti munih barih  
bubanggan palokodan  
di buri induk lagi  
najim ram si sambatan  
mak uloh sangon lagi*

'Mau ke mana engkau gerangan'  
'tampak berhias-hias'  
'engkau kembang marga'  
'lambang menara masjid'  
'hanya wajahmu yang bersedih'  
'tetapi hanya berpura-pura'  
'dalam hatimu terang'  
'seperti gula kelapa'  
'pandai engkau memilih tebu'  
'tidak jauh dari rumah'  
'turun-turun di tanah'  
'mengambil daun bawang masui'  
'perjalanan tidak jauh'  
'campur tempat mandi'  
'tidak bunga juga kembang'  
'kain juga berkembang'  
'bibi Ti juga menangis'  
'berpisah juga menangis'  
'masakanlah ikanmu'  
'sambalnya daun talang'  
'masakanlah tingkah lakumu'  
'agar kepalamu pecah'  
'buruk pagar dengan pagar'  
'berganti batang buah nasi'  
'buruk kawan dengan kawan'  
'berganti dengan yang lain'  
'berbicara penghabisan'  
'di belakang hari tidak lagi'  
'biar saya berteguran'  
'tidak akan kembali seperti semula'

niku tungguk di biduk  
 nyak tipan di pangkalan  
 niku tunggukwat nyambuk  
 nyak tipan galak miwang  
 habis karangan nyanyi  
 paputusanku nyurat  
 walau kutambah lagi  
 buguna niku mak wat

'engkau sampai di perahu'  
 'saya tinggal di tempat mandi'  
 'engkau ada yang menyambut'  
 'saya tinggal sering menangis'  
 'habis gubahan nyanyi'  
 'penghabisan saya menyurat'  
 'walau saya tambah lagi'  
 'tak berguna bagi engkau'





49